

**PENDIDIKAN NASIONALISME PADA MADRASAH  
IBTIDAIYAH DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN  
AL-HADI MRANGGEN KABUPATEN DEMAK**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**Oleh:**

**KHOLIL MUJIB  
NIM : 1403096095**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2018**

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kholil Mujib

Nim : 1403096095

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

#### **PENDIDIKAN NASIONALISME PADA MADRASAH IBTIDAIYAH DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN AL- HADI MRANGGEN KABUPATEN DEMAK**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.



Semarang, 18 Juni 2018

Pembuat pernyataan

*Kholil Mujib*  
Kholil Mujib

NIM: 1403096095



KEMENTERIAN AGAMA R.I.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **PENDIDIKAN NASIONALISME PADA MADRASAH  
IBTIDAIYAH DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN AL-  
HADI MRANGGEN KABUPATEN DEMAK**

Penulis : Kholil Mujib

NIM : 1403096095

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 25 Juli 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua,

**Dra. Hj. Ani Hidayati, M. Pd**

NIP: 19611205 199303 2001

Penguji I,

**Dr. Hj. Sukasih, M. Pd**

NIP: 1957020 199203 2001

Pembimbing I,

**Dr. Syamsul Ma'arif, M. Ag**

NIP: 19741030 200212 1 002



Sekretaris

**Zulaikhah, M. Ag, M. Pd**

NIP: 197601302005012001

Penguji II,

**Ubaidillah Achmad, M. Ag**

NIP: 19730826 200212 1 001

Pembimbing II,

**Dr. Dwi Istiyani, M. Ag**

NIP: 19750623 200712 2 001

**NOTA DINAS**

Semarang, 18 Juli 2018

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENDIDIKAN NASIONALISME PADA MADRASAH  
IBTIDAIYAH DI LINGKUNGAN PONDOK  
PESANTREN AL-HADI MRANGGEN KABUPATEN  
DEMAK**

Nama : Kholil Mujib

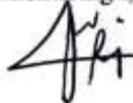
NIM : 1403096095

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

*Wassalamu'alaikumwr. wb.*

Pembimbing I,



**Dr. Syamsul Ma'arif, M. Ag**

NIP: 19741030 200212 1 002

**NOTA DINAS**

Semarang, 18 Juli 2018

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. Wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENDIDIKAN NASIONALISME PADA MADRASAH  
IBTIDAIYAH DI LINGKUNGAN PONDOK  
PESANTREN AL-HADI MRANGGEN KABUPATEN  
DEMAK**

Nama : Kholil Mujib

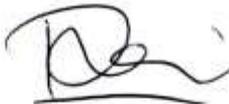
NIM : 1403096095

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing II,



**Dr. Dwi Istiyani, M. Ag.**

NIP: 19750623 200712 2 001

## ABSTRAK

**Judul : PENDIDIKAN NASIONALISME PADA MADRASAH IBTIDAIYAH DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN AL-HADI MRANGGEN KABUPATEN DEMAK**

**Nama : Kholil Mujib**

**NIM : 1403096095**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan nasionalisme di luar proses pembelajaran pada MI AL-HADI 01 di lingkungan pondok pesantren Mranggen Demak. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan nasionalisme.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Kepala madrasah, guru kelas IV, V dan VI dan beberapa siswa kelas IV, V, VI. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan nasionalisme di luar proses pembelajaran yaitu: 1) kegiatan pembiasaan, ekstrakurikuler (pembiasaan terprogram), dan kegiatan rutin (pembiasaan tidak terprogram). Sedangkan metode yang dilakukan madrasah untuk menanamkan nilai nasionalisme kepada siswa yaitu penanaman nilai nasionalisme dan keteladanan. Nilai-nilai nasionalisme yang diberikan yaitu tanggung jawab, toleransi, sopan santun, rela berkorban, kerja sama, gotong royong, mencintai lingkungan, menghormati dan menghargai jasa para pahlawan cinta terhadap budaya Indonesia. dan lain-lain. 2) Faktor-faktor pendukung pelaksanaan pendidikan nasionalisme yaitu siswa, orang tua/keluarga, madrasah, lingkungan. 3) Dalam pelaksanaan pendidikan nasionalisme di luar pembelajaran, madrasah tidak mengalami kendala yang sangat besar hanya masih terdapat beberapa siswa yang kurang tertib dalam melakukan pendidikan nasionalisme.

**Kata kunci : Pendidikan nasionalisme, madrasah, pondok pesantren**

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	‘
ث	s	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h}	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	’
ص	s	ي	Y
ض	d}		

### Bacaan Madd:

- ⤵ = a panjang
- ⤶ = i panjang
- ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

- au = اَوْ
- ai = اِي
- iy = اِيْ

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-NYA dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah SAW. Berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang telah diberikan kepada Peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Pendidikan Nasionalisme Pada Madrasah Ibtidaiyah DI Lingkungan Pondok Pesantren AL-HADI Mranggen Kabupaten Demak”. Skripsi ini disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Proses penyusunan skripsi tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, do'a, dan peran serta dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Raharjo, M.Ed.St, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. H. FakrurRozi, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan izin penelitian.
4. Dr. Syamsul Ma'arif, M. Ag, selaku pembimbing I dan Dr. Dwi Istiyani, M. Ag, selaku pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta dengan tekun dan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.

5. Segenap dosen dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Madrasah, Guru beserta Staf MI AL-HADI 01 Mranggen Kabupaten Demak yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
7. Bapakku Bambang Budiharto dan Ibuku Musyarofah yang telah memberikan segalanya baik do'a, semangat, cinta, kasih sayang, ilmu dan bimbingan yang tidak dapat tergantikan apapun.
8. Kakakku tersayang Masdar Faiz dan adikku Fina Jazilatun dan Muhammad Amin Nabawi yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Pengasuh pondok pesantren riset Al- Khawarizmi bapak Dr. Syamsul Ma'arif, M. Ag, dan Ibu Laylatul Undasah, S. Th, I., yang selalu memberikan motivasi, semangat dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Saudara-saudaraku santri pesantren riset Al- Khawarizmi Wonolopo, Mijen Semarang yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku dan keluarga PGMI C 2014, dewan harian Racana Walisongo periode 2017 yang telah memberikan motivasi, ilmu, dan pengalaman kepada penulis.
12. Keluarga besar Bidik Misi Community (BMC) Walisongo angkatan 2014 sebagai sahabat seperjuangan penulis yang

mengajarkan bahwa keterbatasan tidaklah menjadi halangan untuk menebar kreasi meraih mimpi.

13. Keluarga besar Racana Walisongo UIN Walisongo Semarang Gugusdepan Kota Semarang 07.119 – 07.120 yang telah memberikan pengalaman, ilmu, dan dukungan.
14. Semua pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dorongan serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih perlu penyempurnaan baik dari segi metodologi maupun isi.. oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat Penulis harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya. Amin.

Semarang, 18 Juli 2018

Penulis

**Kholil Mujib**  
NIM: 1403096095



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II    LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori .....	10
1. Pendidikan .....	10
2. Nasionalisme .....	22
a. Pengertian Nasionalisme .....	23
b. Prinsip-prinsip Nasionalisme.....	26
c. Nilai-nilai Nasionalisme .....	26
3. Pendidikan Nasionalisme .....	32
4. Madrasah Ibtidaiyah.....	34
5. Pondok Pesantren .....	35
B. Kajian Pustaka .....	36
C. Kerangka Teori.....	43

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
C. Sumber Data .....	46
D. Fokus Penelitian .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
F. Uji Keabsahan Data .....	49
G. Teknik Analisis Data. ....	50

### **BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	54
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	57
1. Pemahaman Tentang Nasionalisme.....	58
a. Pemahaman tentang hakikat nilai nasionalisme .....	58
b. Pemahaman tentang pentingnya pendidikan nilai nasionalisme.. ..	60
c. Pemahaman tentang unsur-unsur nilai nasionalisme.. ..	63
2. Kegiatan Pendidikan nasionalisme.....	65
3. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Nasionalisme .....	90
4. Kendala pelaksanaan pendidikan Nasionalisme	93
C. Analisis Data .....	95
1. Pelaksanaan Pendidikan Nasionalisme .....	95
a. Kegiatan pembiasaan.. ..	95
b. Kegiatan ekstrakurikuler .....	98
c. Kegiatan rutin. ....	101

2.	Faktor-Faktor Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Nasionalisme .....	103
3.	Kendala –Kendala dalam Pelaksanaan Pendidikan Nasionalisme .....	105
D.	Keterbatasan Penelitian .....	106
<b>BAB V PENUTUP</b>		
A.	Kesimpulan.....	108
B.	Saran-saran .....	109

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Hal	
Tabel 1. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	5
Tabel 2. Data Guru/Karyawan MI AL-HADI 01.....	57

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Visi dan Misi MI AL-HADI 01 .....	54
Gambar 2. Siswa membaca asmaul husna bersama-sama.....	68
Gambar 3. Siswa membaca teks pancasila .....	68
Gambar 4. Beberapa siswa melaksanakan piket kelas. ....	69
Gambar 5. Bacaan do'a shalawat asnawiyah. ....	70
Gambar 6. Siswa memperhatikan aba-aba PBB.....	83
Gambar 7. Siswa latihan mendirikan tenda.....	79
Gambar 8. Siswa melaksanakan permainan pindah botol. ....	79
Gambar 9. Kegiatan karnaval hari kartini... ..	87
Gambar 10. Siswa mengikuti kegiatan dengan tertib .....	89

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Hakekat pencapaian tujuan nasional bangsa Indonesia yang dituangkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 merupakan tugas dan kewajiban seluruh warga Negara Republik Indonesia. Tanggung jawab dan keikutsertaan warga negara dalam pencapaian tujuan nasional tersebut merupakan perwujudan nasionalisme dalam bentuk kesadaran berbangsa dan bernegara, kecintaan terhadap tanah air, keyakinan terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi, falsafah dan dasar negara, kerelaan berkorban bagi bangsa dan negara, serta kemampuan awal bela negara.

Bangsa Indonesia merupakan negara yang sangat majemuk dan beraneka ragam, baik dari segi kebudayaannya maupun masyarakatnya. Keanekaragaman itu tentunya harus menjadi suatu pedoman dan faham yang selaras dengan karakter kemajemukan itu sendiri. Paham yang dirasakan cocok dengan kemajemukan ini adalah konsep kebangsaan yaitu nasionalisme. Nilai-nilai nasionalisme selalu dikaitkan dengan dunia pendidikan, karena untuk memaknai penanaman nilai-nilai tersebut diperlukan suatu upaya dari masyarakat Indonesia sendiri untuk berperilaku yang mengarah pada nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan cita-cita luhur bangsa Indonesia, maka untuk mengisi dan meneruskan kemerdekaan saat ini, sangat diperlukan

jiwa-jiwa nasionalisme yang tinggi disetiap warga negara. Dalam rangka mewujudkan cita-cita tersebut, diperlukan usaha yang keras dan serius, dan untuk mewujudkannya tidaklah harus selalu tampak besar dimata orang lain, akan tetapi bisa dimulai dari hal-hal yang paling sederhana sampai pada hal-hal yang kompleks. Contoh sederhana penerapan nasionalisme dalam dunia pendidikan diantaranya yaitu keikutsertaan para peserta didik dalam mengikuti upacara bendera, kesadaran para peserta didik pada saat pengibaran penghormatan bendera merah putih, dan kesadaran para peserta didik dalam mematuhi aturan-aturan dan norma-norma yang berlaku.<sup>1</sup>

Pengaruh era globalisasi sangat rentan terhadap penurunan rasa nasionalisme. Rasa nasionalisme di kalangan pelajar di Indonesia semakin rendah. Hal ini dapat terlihat ketika banyak warga negara yang lebih membanggakan budaya bangsa lain dan acuh terhadap kekayaan yang menjadi ciri khas bangsa sendiri. Berdasarkan dari kenyataan-kenyataan yang ada pada sekarang ini sangat rentan terjadi disintegrasi bangsa yang dapat menghancurkan negara, sehingga perlu ada penguatan nilai-nilai nasionalisme guna memperkuat dan menyatukan bangsa Indonesia.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Anis Ibnatul Muthoharoh, Tijan, Suprayogi, “*Pendidikan Nasionalisme Melalui Pembiasaan DiSD Negeri Kuningan 02 Semarang Utara*”, <https://scholar.google.co.id>, diakses 12 November 2017.

<sup>2</sup> Aisyah Yahdi Nur Sholehah, *Penanaman Nilai Nasionalisme Melalui KegiatanUpacara Hari Senin Untuk Memperkuat Karakter Siswa(Studi Kasus di SMP Negeri 2 Banyudono Kabupaten BoyolaliTahun Pelajaran 2013/2014)*,

Nilai nasionalisme merupakan jiwa bangsa Indonesia yang akan terus melekat selama bangsa Indonesia masih ada. Nasionalisme bukanlah suatu pengertian yang sempit bahkan mungkin masih lebih luas lagi pada zaman ini. Seperti konsep mengenai nasionalisme menurut Sayyid Muhammad dalam kitab *Al- Tahliyyah wa Al- Targhīb fī Al- Tarbiyyah wa Al- Tahzīb* bahwa cinta tanah air adalah negara itu kecil jika dibandingkan dengan orang tua, orang yang mengurus urusan pendidikan baik adab, cara belajar ataupun cara berkembang untuk mencapai manfaat bagi Negara, kemudian sampainya petunjuk dan kesempurnaan, menjadikan seseorang tau mana kebaikan dan kejahatan serta tau makna cinta tanah air seperti menggantikan atau mengorbankan nyawa, harta, dan pengalaman serta pengetahuan yang dimiliki untuk mempermudah pekerjaan yang bermanfaat dengan pilihan dan keinginan untuk kemaslahatan negara didahulukan daripada manfaat diri sendiri yang khusus.<sup>3</sup> Sejalan dengan pengertian yang dikemukakan diatas, Hans Kohn mengartikan nasionalisme adalah suatu paham, yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan.<sup>4</sup>

---

skripsi, (Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), hlm.4.

<sup>3</sup> Sayyid Muhammad. *Al- Tahliyyah Wa Al- targhīb Fi Al- Tarbiyyah Wa AlTahdzīb*. (Semarang: Thoha Putra), hlm, 16-17.

<sup>4</sup> Hans Kohn, *Nasionalisme Arti dan Sejarahnya*, (Jakarta: Erlangga, 1984), hlm. 11.

Sedangkan makna nasionalisme secara politis adalah merupakan manifestasi kesadaran nasional yang mengandung cita-cita dan pendorong bagi suatu bangsa, baik untuk merebut kemerdekaan atau mengenyahkan penjajahan maupun sebagai pendorong untuk membangun dirinya maupun lingkungan masyarakat, bangsa dan negaranya.<sup>5</sup> Sebagai warga negara Indonesia, sudah tentu merasa bangga dan mencintai bangsa dan negara Indonesia.

Rasa nasionalisme merupakan bagian terpenting yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Terkait dengan penanaman nilai nasionalisme di era global sekarang ini, lembaga pendidikan formal maupun non formal harus ikut serta dan bertanggung jawab terhadap pendidikan nilai nasionalisme, salah satunya yaitu sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. Sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah merupakan lembaga formal yang menjadi pondasi awal untuk jenjang pendidikan di atasnya. Salah satu masalah yang perlu mendapat perhatian adalah masalah identitas kebangsaan. Lembaga pendidikan dapat digunakan untuk menumbuhkan semangat nasionalisme kepada generasi muda. Banyak cara yang dilakukan untuk membangkitkan kembali nasionalisme yang redup. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan yang

---

<sup>5</sup> Aisyah Yahdi Nur Sholehah, *Penanaman Nilai Nasionalisme Melalui Kegiatan Upacara Hari Senin Untuk Memperkuat Karakter Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Banyudono Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014)*,.... hlm. 4.

dapat menanamkan nilai nasionalisme kepada siswa sangatlah perlu dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan, karena pendidikan adalah suatu hal yang sangat vital bagi sebuah negara. Melalui pendidikanlah, sumber daya manusia yang unggul diciptakan sedemikian rupa hingga mampu menciptakan orang-orang yang mampu melanjutkan arah pembangunan negara yang masih tertinggal dan mempertahankan keberhasilan negara itu sendiri.

Pendidikan juga diharapkan terciptanya sumber daya manusia yang unggul dan berakhlak mulia sehingga terciptanya negara yang kuat dalam persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia dan dapat bersaing dengan negara lain. Madrasah Ibtidaiyah AL-HADI 01 adalah salah satu dari lembaga formal yang bercirikan Islam yang berlokasi di lingkungan pondok pesantren dan dinaungi oleh Kementerian Agama yang secara jelas telah ikut serta mendukung tercapainya tujuan Pendidikan Nasional. Peneliti mendapatkan beberapa informasi melalui kegiatan observasi dan wawancara singkat dengan kepala madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa MI AL-HADI 01 telah berupaya menanamkan nilai karakter di madrasah dalam beberapa program-program yang dirancang baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan upacara bendera atau memperingati hari besar nasional. kegiatan tersebut tidak lain karena untuk membiasakan siswa dalam bersikap sesuai dengan nilai nasionalisme. Program-program tersebut

tidak lepas dari peran kepala madrasah, guru dan madrasah dalam upaya menanamkan nilai nasionalisme kepada siswa di madrasah.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa program kegiatan MI AL-HADI 01 meliputi kegiatan pembelajaran dan kegiatan di luar proses pembelajaran untuk menanamkan jiwa nasionalisme kepada peserta didik. Oleh karena itu, penulis merasa lebih tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pendidikan nasionalisme di luar kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul: **“Pendidikan Nasionalisme Pada Madrasah Ibtidaiyah Di Lingkungan Pondok Pesantren AL-HADI Mranggen Kabupaten Demak.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka ada beberapa permasalahan yang ingin ditekankan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Bagaimana Pendidikan Nasionalisme pada Madrasah Ibtidaiyah di Lingkungan Pondok Pesantren AL-HADI Mranggen Kabupaten Demak?
2. Apa saja factor-faktor pendukung dalam Pendidikan Nasionalisme Pada Madrasah Ibtidaiyah Di Lingkungan Pondok Pesantren AL-HADI Mranggen Kabupaten Demak?

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nadlifah, S. Ag kepala madrasah MI AL-HADI 01 Mranggen Kabupaten Demak, tanggal 26 Februari 2018. Pukul 09.30 WIB.

3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam Pendidikan Nasionalisme Pada Madrasah Ibtidaiyah Di Lingkungan Pondok Pesantren AL-HADI Mranggen Kabupaten Demak?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berpijak pada fokus penelitian, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pendidikan nasionalisme pada madrasah ibtidaiyah di lingkungan pondok pesantren AL-HADI Mranggen Kabupaten Demak.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor mendukung terlaksananya pendidikan nasionalisme pada madrasah ibtidaiyah di lingkungan pondok pesantren AL-HADI Mranggen Kabupaten Demak.
- c. Untuk mengetahui kendala dalam pendidikan nasionalisme pada Madrasah Ibtidaiyah di lingkungan Pondok Pesantren AL-HADI Mranggen Kabupaten Demak.

### 2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

#### a. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang

pendidikan nasionalisme, faktor pendukung, dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pendidikan nasionalisme sebagai program pendidikan yang bertujuan mengembangkan sikap nasionalisme siswa.

b. Secara praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak dalam kaitannya pendidikan nasionalisme, yaitu sebagai berikut:

1) Bagi penulis

Merupakan wahana untuk menambah wawasan serta menerapkan ilmu pengetahuan yang di dapat dari perkuliahan dan sumber belajar kaitannya dalam mengembangkan pendidikan nasionalisme bagi siswa.

2) Bagi para guru

Penelitian ini dapat membantu guru untuk melaksanakan kegiatan yang dapat mengembangkan semangat nasionalisme siswa dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pada setiap kegiatan. Sehingga kegiatan yang dilakukan dapat membantu mengembangkan semangat nasionalisme siswa.

3) Bagi siswa

Untuk dapat mengembangkan semangat nasionalisme siswa, sehingga dapat ikut berperan dalam pembangunan nasional untuk mempertahankan keutuhan eksistensi bangsa.

4) Bagi pembaca

Sebagai bahan referensi yang memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pendidikan nasionalisme.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pendidikan

Pendidikan secara etimologis atau kebahasaan, kata ‘pendidikan’ berasal dari kata dasar ‘*didik*’ yang mendapat imbuhan awalan dan akhiran *pe-an*. Berubah menjadi kata kerja ‘mendidik’ yang berarti membantu anak untuk menguasai aneka pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai yang diwariskan dari keluarga dan masyarakat.<sup>7</sup>

Kamus bahasa inggris, oxford learner’s pocket dictionary kata pendidikan diartikan sebagai proses pengajaran, pelatihan dan pembelajaran (*education is process of teaching, training and instruction*).<sup>8</sup> Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan.<sup>9</sup> Istilah-istilah yang dikemukakan diatas, ada arti lain yang lebih lengkap

---

<sup>7</sup> Arif Rohman, *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2011), hlm. 5.

<sup>8</sup> Oxford University, *Oxford Learner’s Pocket Dictionary*, (China: Oxford University press, 2008), hlm. 143.

<sup>9</sup> Tim Penyusun kamus pusat bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 263.

yaitu arti secara terminologis atau arti konsep sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli.

Crow and Crow pendidikan diartikan sebagai suatu proses menambahkan semua bentuk kegiatan yang menjadikan seorang individu sesuai dengan kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan kebiasaan-kebiasaan, undang-undang, keyakinan agama, bahasa dan lembaga-lembaga sosial dari satu generasi ke generasi selanjutnya.<sup>10</sup> Jonh Dewey mengartikan pendidikan adalah, *education is thus a fortering, a nurturing, a cultivating, process* (pendidikan adalah proses membina, memelihara, dan mengolah).<sup>11</sup>

Ahli pendidikan dari Indonesia mengartikan pendidikan, seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, mengartikan pendidikan sebagai usaha menuntun segenap kekuatan kodrat yang ada pada diri anak, baik sebagai individu manusia maupun sebagai anggota masyarakat agar dapat berkembang dalam hidupnya lahir dan batin untuk menuju ke arah kesempurnaan hidup.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> L. Crow and A. Crow, *Psychology Pendidikan*, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989), hlm. 7.

<sup>11</sup> John Dewey, *Democracy and Education*, (New York: Macmillan, 2004), hlm. 10.

<sup>12</sup>Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan*, (Jogjakarta: percetakan Taman Siswa, 1961), hlm. 4-5.

Menurut Ngalim Purwanto pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.<sup>13</sup> Made Pidarta menyebut pendidikan adalah teori umum mengenai pendidikan (*education is the general theory of education*).<sup>14</sup> Al Ustadz Hasan Hafidz, dkk., mengartikan pendidikan merupakan proses perubahan atau pengembangan diri anak dalam segala segi sehingga terbentuklah suatu kepribadian yang utuh (insan kamil) baik sebagai makhluk sosial maupun sebagai makhluk individu, dapat beradaptasi dan hidup bersama masyarakat sekitar dan masyarakat luas dengan baik.<sup>15</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian yang diuraikan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan terencana dengan tujuan adanya perubahan dan perkembangan baik dalam segi pengetahuan, sosial, dan keterampilan dan pada akhirnya mendapatkan kesempurnaan dalam hidup.

---

<sup>13</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 10.

<sup>14</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 1997), hlm. 4.

<sup>15</sup> Al Ustadz Hasan Hafidz, dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan dan Ilmu Jiwa*, (Solo: CV. Ramadhani, 1989), hlm. 12.

Konsep pendidikan dunia, yakni UNESCO (Delors,1997), menekankan pada pentingnya empat pilar yang harus dilakukan dalam semua proses pendidikan yaitu, belajar untuk mengetahui (*learning to know*); belajar untuk berbuat (*learning to do*); belajar untuk mandiri (*learning to be*); belajar untuk hidup bersama (*learning to be morally*). Sementara, bagi masyarakat Indonesia ditambahkan dengan sebuah konsep belajar untuk berperilaku bermoral (*learning to be morally*) atau budi pekerti.<sup>16</sup> Sebagaimana dikatakan Ki Hajar Dewantara, bahwa: "... orang yang telah mempunyai kecerdasan, maka budi pekerti akan senantiasa memikirkan dan merasakan serta selalu menjadi ukuran, timbangan, dan dasar-dasar yang pasti dan tetap."

*"...dengan adanya budi pekerti dalam watak dan karakter manusia indonesia, itulah bersatunya gerak pikiran, perasaan, dan kehendak atau kemauan, yang kemudian menimbulkan tenaga, karena setiap manusia berdiri sebagai manusia merdeka yang berpribadi, yang dapat memerintah atau menguasai diri sendiri (mandiri)."*<sup>17</sup>

Konsep ini yang disebut sebagai modal manusia beradab seperti yang dimaksud dalam tujuan utama pendidikan nasional. Manusia beradab atau disebut juga sebagai makhluk sosial sebagai entitas, memiliki tingkah

---

<sup>16</sup> Ine Kusuma Aryani, dan Markum Susatim, *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 5.

<sup>17</sup> Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan...*, hlm. 25.

laku yang teratur, yang pada umumnya dapat diprediksi dan potensial dikendalikan melalui pendidikan.<sup>18</sup>

Manusia yang beradab, seperti yang dimaksud pula dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu:

*“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”<sup>19</sup>*

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka dapat dipahami bahwa setidaknya terdapat dua arah pendidikan di Indonesia, yakni: pertama, pendidikan untuk mengembangkan kemampuan, membentuk manusia Indonesia yang cerdas, yang memiliki pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan ini merupakan kesatuan, walau dalam kenyataannya terpisah karena diarahkan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan kognitif. Kedua, pendidikan untuk membentuk watak dan peradaban manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat,

---

<sup>18</sup>Ine Kusuma Aryani, dan Markum Susatim, *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai...*, hlm. 5.

<sup>19</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Pendidikan diarahkan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan afektual. Dua dimensi arah pendidikan ini seyogyanya menjadi dasar bagi upaya pendidikan yang dilakukan di Indonesia dalam segala jenis, jenjang, dan bentuk pendidikan.<sup>20</sup>

Praktik pendidikan tersebut, arah pendidikan diterjemahkan lebih lanjut kedalam suatu rencana terstruktur dan sistematis berupa kurikulum yang dijelaskan pada ( Pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum sekolah pada umumnya memuat tentang materi pendidikan dan proses pembelajaran. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>21</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa pendidikan di indonesia mengedepankan pembentukan karakter (akhlak) bagi siswa yang berpedoman pada rumusan pancasila. menurut Mulyasa, pendidikan karakter adalah

---

<sup>20</sup> Ine Kusuma Aryani, dan Markum Susatim, *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai...*, hlm. 5-6

<sup>21</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem pendidikan Nasional*, Pasal 1 butir 19.

suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi aspek tentang kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia yang sempurna sesuai dengan kodratnya.<sup>22</sup> Sedangkan Menurut Muchlas dan Hariyanto pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.<sup>23</sup>

Menurut beberapa pendapat para ahli diatas dapat diketahui tujuan pendidikan karakter adalah untuk menjadikan manusia menjadi manusia seutuhnya, yang beradab dan bermartabat.<sup>24</sup> Agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai, hendaknya guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah seharusnya memiliki karakter yang lebih baik, untuk mengimplementasikan kebijakan-kebijakan yang diputuskan kepala sekolah.

---

<sup>22</sup> Mulyasa, *manajemen pendidikan karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 7.

<sup>23</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *konsep dan model pendidikan karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 45.

<sup>24</sup> Helmawati, *pendidikan karakter sehari-hari*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 21.

Menggunakan metode dengan tepat dapat membantu pencapaian tujuan pendidikan, berikut model dan metode yang dapat membentuk anak berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut Mulyasa terdapat beberapa model pendidikan karakter yaitu, pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin, hadiah dan hukuman, CTL (*contextual teaching and learning*), bermain peran (*role playing*), dan pembelajaran partisipan (*participative instruction*). Beberapa model tersebut dua model pendidikan yang sering digunakan dalam pendidikan yaitu pembiasaan dan keteladanan.<sup>25</sup>

#### 1) Pembiasaan

Menurut Helmawati, pembiasaan merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi sering dilaksanakan hingga pada akhirnya menjadi kebiasaan.<sup>26</sup> Sejalan dengan pendapat tersebut, Mulyasa menjelaskan bahwa pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan dan sesuatu yang diamalkan.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, ....hlm. 165

<sup>26</sup> Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*, ....hlm. 27.

<sup>27</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, .....hlm. 166.

Pendidikan melalui pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran dan secara tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari.<sup>28</sup>

a) Kegiatan pembiasaan terprogram dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasial.

b) Kegiatan pembiasaan tidak terprogram dapat dilakukan melalui,

1) kegiatan rutin, Menurut pusat kurikulum kementrian pendidikan nasional (2011) dalam Muchlas dan Hariyanto, kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilaksanakan peserta didik terus menerus dan konsisten setiap saat.<sup>29</sup> Sejalan dengan pendapat diatas, Mulyasa mengartikan kegiatan rutin yaitu pembiasaan secara terjadwal, seperti (upacara bendera, shalat berjamaah, keberaturan, pemeliharaan, kebersihan, dan kesehatan diri).<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, .....hlm. 167.

<sup>29</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *konsep dan model pendidikan karakter*,.... hlm. 146.

<sup>30</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, .....hlm. 168.

- 2) Kegiatan spontan, pusat kurikulum kementerian pendidikan nasional (2011) dalam Muchlas dan Hariyanto adalah kegiatan yang bersifat spontan, saat itu juga, pada waktu terjadi keadaan tertentu, seperti mengumpulkan sumbangan bagi korban bencana alam, menengok teman yang sakit atau dengan tertimpa musibah, dan lain-lain<sup>31</sup> Tidak jauh beda Mulyasa berpendapat bahwa kegiatan spontan adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti, (membentuk perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antre, mengatasi silang pendapat(pertengkar).<sup>32</sup>
- 3) Kegiatan keteladanan, menurut Helmawati merupakan metode yang paling berpengaruh bagi murid. Anak pertama kali melihat, mendengar, dan bersosialisasi dengan orang tua, ini berarti ucapan dan perbuatan orang tua akan di contoh anak-anaknya.<sup>33</sup> Sedangkan menurut mulyasa pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari

---

<sup>31</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *konsep dan model pendidikan karakter*, .... hlm. 146.

<sup>32</sup> Mulyasa, *manajemen pendidikan karakter*, .....hlm. 169.

<sup>33</sup> Helmawati, *pendidikan karakter sehari-hari*, ....hlm. 27.

seperti, (berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.<sup>34</sup>

## 2) Keteladanan

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, terutama dalam pendidikan karakter yang sangat berperan pribadi peserta didik. Hal tersebut dapat dimaklumi karena merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk peserta didik mencontoh pribadi guru dalam membentuk pribadinya.

Keberhasilan suatu pendidikan tentunya tidak akan lepas dengan kerjasama antara berbagai pihak. pendidikan tidak akan lepas dengan kegiatan belajar mengajar. Belajar adalah kegiatan yang harus dilakukan seseorang secara maksimal untuk mendapatkan mengatasi masalah dan memperoleh sesuatu. Menurut Djaali, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar dari dirinya sendiri dan luar dari dirinya.

- 1) Faktor dari dalam diri (kesehatan, inteligensi, minat dan motivasi, dan cara belajar).
- 2) Faktor dari luar diri (keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar).<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Mulyasa, *manajemen pendidikan karakter*, .....hlm. 169

Sedangkan menurut Slameto, faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan ekstern.

1) Faktor Intern

- a) Faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh).
- b) Faktor psikologi ( inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan).
- c) Faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan kelelahan rohani).

2) Faktor Ekstern

- a) Faktor keluarga meliputi, cara oaring tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah meliputi, metode belajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- c) Faktor masyarakat, meliputi, kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Djaali, *psikologi pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 99-100.

<sup>36</sup> Slameto, *Belajar dan Fakto-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54-71.

## 2. Nasionalisme

### a. Pengertian Nasionalisme

Konsep nasionalisme tidak bisa lepas dari istilah “nasional”. Nasionalisme berangkat dari situasi perjuangan merebut kemerdekaan sudah barang tentu dibutuhkan suatu konsep sebagai dasar pembenaran rasional dari tuntutan terhadap penentuan nasib sendiri yang dapat mengikat keikutsertaan semua orang atas nama sebuah bangsa.

Dasar pembenaran itu kemudian mengkristal dalam konsep paham ideologi kebangsaan yang biasa disebut dengan nasionalisme. Dari sini kemudian muncul konsep turunannya, seperti bangsa (*nation*), negara (*state*), dan gabungan keduanya Negara bangsa (*nation state*), sebagai komponen-komponen yang membentuk identitas nasional atau kebangsaan.<sup>37</sup> Identitas nasional merupakan identitas yang melekat pada kelompok-kelompok yang lebih besar yang diikat oleh kesamaan-kesamaan, baik fisik seperti budaya, agama, bahasa, maupun non fisik seperti keinginan, cita-cita, dan tujuan. Identitas nasional bangsa Indonesia merupakan salah satu identitas yang telah melekat pada Negara Indonesia, yaitu Bhineka Tunggal Ika.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> A. Muchtar Ghazali, Abdul Majid, *PPKn Materi Kuliah Di Perguruan Tinggi Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cetakan kedua 2016), hlm. 14.

<sup>38</sup> Wahyu Widodo, dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: CV. Andi, 2015), hlm. 3.

Atas dasar tiga konsep bangsa, Negara, dan Negara bangsa maka yang dimaksud dengan nasionalisme adalah sentimen yang menganggap diri sebagai bagian seperangkat simbol, kepercayaan pandangan hidup, dan yang memiliki kemauan untuk menentukan nasib atau takdir politik (political destiny) bersama.<sup>39</sup>

Kata Nasionalisme menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki dua pengertian yaitu, (1) paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negara sendiri. (2) kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bangsa.<sup>40</sup>

Menurut Sayyid Muhammad dalam kitab *Al-Taḥliyyah wa Al- Targhīb fī Al- Tarbiyyah wa Al- Tahzīb* bahwa cinta tanah air adalah negara itu kecil jika dibandingkan dengan orang tua, orang yang mengurus urusan pendidikan baik adab, cara belajar ataupun cara berkembang untuk mencapai manfaat bagi negara kemudian sampainya petunjuk dan kesempurnaan menjadikan seseorang tau mana kebaikan dan kejahatan serta tau makna

---

<sup>39</sup> Tukiran Taniredja, *konsep dasar pendidikan kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm. 186.

<sup>40</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*..., hlm. 775-776.

cinta tanah air seperti menggantikan atau mengorbankan nyawa, harta, dan pengalaman serta pengetahuan yang dimiliki untuk mempermudah pekerjaan yang bermanfaat dengan pilihan dan keinginan untuk kemaslahatan negara didahulukan daripada manfaat diri sendiri yang khusus.<sup>41</sup>

Pengertian diatas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hans Kohn bahwa Nasionalisme adalah suatu paham, yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan.<sup>42</sup> Sedangkan menurut Noor Syam nasionalisme adalah semangat, kesadaran, bahwa suatu bangsa itu satu keluarga, baik didasarkan atas keturunan (ras, darah, warna kulit, kebudayaan) maupun karena nasib dan cita-cita yang sama. Berdasarkan bentuk kesadaran inilah terbentuk organisasi bagi seluruh bangsa (secara nasional) yang disebut negara.<sup>43</sup>

Menurut Ms Bakry nasionalisme Indonesia adalah nasionalisme pancasila, yaitu salah satu bentuk nasionalisme dengan ciri khusus berketuhanan Yang Maha Esa, berkemanusiaan yang adil dan beradab, berkerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam

---

<sup>41</sup> Sayyid Muhammad. *Al- Tahliyyah Wa Al- targhîb Fi Al- Tarbiyyah Wa AlTahdzîb....*16-17.

<sup>42</sup>Hans Kohn, *Nasionalisme Arti dan Sejarahnya....*, hlm. 11.

<sup>43</sup> Muhammad Noor Syam, *filsafat Keendidikan dan Dasar Filsafat Kependidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 207.

permusyawaratan perwakilan dan berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dengan demikian nasionalisme bangsa Indonesia adalah sekelompok besar manusia yang beraneka suku, agama, budaya, dan paham, serta keturunan asing, namun berkeinginan yang kuat untuk hidup bersama dan bersatu disebabkan oleh beberapa faktor persamaan dan cita-cita yang sama dalam satu Negara dengan pandangan hidup pancasila.<sup>44</sup>

b. Prinsip-prinsip Nasionalisme

Makna Bhinneka Tunggal Ika yaitu meskipun bangsa dan negara Indonesia terdiri atas beraneka ragam suku bangsa yang memiliki kebudayaan dan adat istiadat yang bermacam-macam serta beraneka ragam kepulauan wilayah Indonesia namun keseluruhannya itu merupakan suatu persatuan yaitu bangsa dan Negara Indonesia. Keragaman tersebut bukanlah merupakan perbedaan yang bertentangan namun justru bersatu dalam satu kesatuan yang memperkaya sifat dan makna persatuan dan kesatuan bangsa dan negara Indonesia.

Prinsip-prinsip nasionalisme Indonesia, tersusun dalam kesatuan majemuk tunggal yaitu:

- 1) kesatuan sejarah, yaitu bangsa Indonesia tumbuh dan berkembang dalam suatu proses sejarah.

---

<sup>44</sup> Noor Mr Bakry, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 95-96.

- 2) Kesatuan nasib, yaitu berada dalam satu proses sejarah yang sama dan mengalami nasib yang sama yaitu dalam penderitaan penjajah dan kebahagiaan bersama.
- 3) Kesatuan kebudayaan, yaitu keanekaragaman kebudayaan tumbuh menjadi suatu bentuk kebudayaan nasional.
- 4) Kesatuan asas kerohanian, yaitu adanya ide, cita-cita, dan nilai-nilai kerohanian yang secara keseluruhan tersimpul dalam Pancasila.<sup>45</sup>

Berdasarkan prinsip-prinsip nasionalisme diatas dapat disimpulkan bahwa nasionalisme Indonesia bertujuan untuk terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

c. Nilai-nilai nasionalisme

Mustari berpendapat bahwa menjadi seseorang warga negara yang baik yaitu seseorang yang dapat menunjukkan kebanggaan dan kecintaan terhadap tanah air. terlihat indikasi seseorang menjadi nasionalis adalah menghargai jasa para tokoh/pahlawan nasional, bersedia menggunakan produk dalam negeri, menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia, hafal lagu-lagu kebangsaan, memilih berwisata dalam negeri, dan lain-lain.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Tim Master Eduka, *Master Cat CPNS 2014: Master Cat CPNS 2014*, (Genta Group Production, 2014), hlm. 86-87.

<sup>46</sup> Muhammad Mustari, *nilai karakter refleksi untuk pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 160.

Nilai-nilai nasionalisme dalam kegiatan pendidikan formal maupun nonformal dapat dikatakan sebagai nilai karakter, menurut Muchlas dan Hariyanto, nilai-nilai karakter dapat dikembangkan dalam budaya pendidikan diantaranya yaitu jujur, tanggung jawab, cerdas, sehat dan bersih, peduli, kreatif, gotong royong.<sup>47</sup> Nilai nasionalisme juga tertuang pada nilai-nilai pramuka diantaranya yaitu:

- 1) Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) Kecintaan pada alam dan sesama manusia;
- 3) Kecintaan pada tanah air dan bangsa;
- 4) Kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan;
- 5) Tolong menolong;
- 6) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya;
- 7) Jernih dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan;
- 8) Hemat, cermat, dan bersahaja;
- 9) Patuh dan suka bermusyawarah.<sup>48</sup>

Menurut Suparlan, dkk Bentuk atau wujud perilaku yang mencerminkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Membina keserasian, keselarasan dan keseimbangan;
- 2) Saling mengasihi, saling membina, dan saling memberi;

---

<sup>47</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *konsep dan modal pendidikan karakter*,...hlm. 51.

<sup>48</sup> Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka nomor 11 Tahun 2013, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, pasal 7.

- 3) Tidak menonjolkan perbedaan, melainkan mencari kesamaan;
- 4) Meningkatkan kecintaan terhadap lingkungan hidup;
- 5) Bekerja sama sesama warga, lingkungan, dan pemerintah;
- 6) Menjauhi pertentangan dan perkelahian;
- 7) Menggalang persatuan dan kesatuan melalui berbagai kegiatan.<sup>49</sup>

Nilai-nilai nasionalisme merupakan bentuk Menjaga persatuan dan kesatuan Negara, menurut Al-Quran sebagai sumber utama ajaran Islam telah menerangkan betapa pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan negara, seperti dalam QS. Ali Imran ayat 103, sebagaimana berikut:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرُّواْ وَأَذْكُرُواْ نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ  
١٠٣

Artinya: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>Suparlan Al Hakim, dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Konteks Indonesia, ...*, hlm. 225-226.

<sup>50</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), vol. 2, hlm. 169.

Bahkan Nabi Ibrahim di Al-Qur'an berdoa kepada Allah SWT untuk memberkahi negeri yang di didiaminya. Tidak ada enaknya jika tanah air yang ditempati rusak dan penuh peperangan, seperti dalam QS. Al- Baqarah ayat 126 dan QS. Ibrahim ayat 35, sebagaimana berikut:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا ءَامِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ ءَامَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ١٢٦

Artinya: “Dan ingatlah, ketika Ibrahim berdoa, “Ya Tuhanku, jadikanlah (negeri Makkah) ini negeri yang aman dan berikanlah rezeki berupa buah-buahan kepada penduduknya, yaitu di antara mereka yang beriman kepada Allah dan hari kemudian,” Dia (Allah) berfirman: “ Dan kepada orang kafir akan aku beri kesenangan sementara, kemudian akan aku paksa dia ke dalam azab neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.”<sup>51</sup>

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ ءَامِنًا وَاجْنُبْنِي وَبَنِيَّ أَنْ نَعْبُدَ الْأَصْنَامَ ٣٥

Artinya: ketika Ibrahim berkata: “Wahai Tuhanku, jadikanlah negeri ini negeri yang aman dan jauhkanlah aku dan anak-anak dari menyembah berhala.”<sup>52</sup>

Bentuk negara Indonesia adalah “Negara kesatuan”. Artinya, di seluruh Negara Indonesia, hanya ada satu negara yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Dalam Negara kesatuan tidak dibenarkan adanya daerah yang berbentuk Negara. Negara

---

<sup>51</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid 1*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 193.

<sup>52</sup> Tengku Muhammad Hasbi ash-shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'annul Majid AN-Nuur*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), jil. 3, hlm. 2145-2146.

kesatuan Indonesia didirikan dari pemerintah daerah. Masing-masing pemerintah daerah diberi hak otonom, yaitu hak untuk mengatur rumah tangganya sendiri. Antara daerah satu dengan daerah yang lain, boleh ‘saling berbeda’ , namun tidak boleh bertentangan dengan cita-cita bangsa Indonesia (tujuan negaranya). Tegasnya, munculnya konsep otonomi daerah, jangan diartikan sebagai strategi daerah untuk memisahkan diri dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).<sup>53</sup>

Pembinaan persatuan bangsa Indonesia dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia(NKRI), dapat dilihat dan di cermati pada UU Nomor 24 Tahun 2009, bahwasanya bendera, bahasa, dan lambang negara, serta lagu kebangsaan Indonesia merupakan sarana pemersatu, identitas dan wujud eksistensi bangsa yang menjadi simbol kedaulatan dan kehormatan negara sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) Tahun 1945.

Dan ke empat alat pemersatu tersebut merupakan manifestasi kebudayaan yang berakar pada sejarah perjuangan bangsa, kesatuan, dan keragaman budaya, dan kesamaan dalam mewujudkan cita-cita bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

---

<sup>53</sup> Suparlan Al Hakim, dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Konteks Indonesia*, (Malang: Madani Kelompok Intrans Publishing Wisma Kalimetro, cet.2, 2016), hlm. 220-221.

Dapat diketahui ke empat elemen tersebut pada pasal 1 tentang ketentuan umum yaitu:

- i. Bendera Negara Kesatuan Republik Indonesia yang selanjutnya disebut Bendera Negara adalah Sang Merah Putih Bahasa Negara Kesatuan Republik Indonesia yang selanjutnya disebut Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi nasional yang digunakan diseluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- ii. Lambang Negara Kesatuan Republik Indonesia yang selanjutnya disebut Lambang Negara adalah Garuda Pancasila dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika.
- iii. Lagu Kebangsaan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang selanjutnya disebut Lagu Kebangsaan adalah Indonesia Raya.
- iv. Panji adalah bendera yang dibuat untuk menunjukkan kedudukan dan kebesaran suatu jabatan atau organisasi.
- v. Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan secara turun-temurun oleh warga Indonesia di daerah- daerah wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- vi. Bahasa asing adalah bahasa selain Bahasa Indonesia dan bahasa daerah.
- vii. Menteri adalah menteri yang menangani urusan pemerintah di bidang pendidikan.
- viii. Pemerintah pusat yang selanjutnya disebut pemerintah adalah presiden yang memegang kekuasaan pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksudkan dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.

- ix. Pemerintah daerah adalah gubernur, bupati, atau walikota, dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintah daerah.<sup>54</sup>

### 3. Pendidikan Nasionalisme

Pendidikan nasional Indonesia oleh para pendidik sering disebut sebagai pendidikan watak, adalah sebuah proses pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai luhur, budi pekerti atau akhlak mulia yang berakar pada ajaran agama, adat istiadat dan nilai-nilai ke-Indonesiaan dalam rangka mengembangkan kepribadian peserta didik supaya menjadi manusia yang bermartabat, menjadi warga bangsa yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama<sup>55</sup>

Dalam kondisi masyarakat seperti dewasa ini, pendidikan nilai nasionalisme bagi anak merupakan hal yang sangat penting. Hal ini disebabkan pada era global, anak akan dihadapkan pada banyak pilihan tentang nilai yang mungkin dianggap baik. Pertukaran dan penurunan nilai-nilai penting dalam masyarakat akan mungkin terjadi dengan mudah, misalnya nilai nasionalisme. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Darmiyati Zuchdi bahwa nilai yang perlu dikembangkan dan ditanamkan kepada peserta didik untuk membangun karakter bangsa antara

---

<sup>54</sup> Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009, *Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan*, Pasal 1 Ayat (1-6).

<sup>55</sup> Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter (Grand Design dan Nilai-nilai Target)*. (Yogyakarta: UNY Press, 2009), hlm. 86-87

lain: keimanan, ketaqwaan, keadilan, kesetaraan, nasionalisme, patriotisme, kemandirian, jati diri bangsa, demokrasi, tanggung jawab, kearifan, toleransi, menghormati sesama.<sup>56</sup>

Maka dari itu, untuk menumbuhkan dan menanamkan nilai nasionalisme pada diri anak perlu dilakukan berbagai upaya yang dilakukan oleh semua pihak, baik pemerintah, pendidik maupun masyarakat. Hal ini dilakukan agar generasi muda Indonesia tidak kehilangan identitas nasionalnya. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan nilai nasionalisme adalah suatu upaya secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk agar menjadi manusia yang bermartabat, menjadi warga negara yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

#### **4. Madrasah Ibtidaiyah**

Madrasah ibtidaiyah (MI) adalah jenjang pendidikan dasar yang ada di Indonesia setara dengan sekolah dasar (SD), yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Lama tempuh pendidikan madrasah ibtidaiyah selama enam tahun, dimulai dari kelas satu sampai kelas enam. Lulusan madrasah ibtidaiyah dapat melanjutkan jenjang pendidikan ke madrasah tsanawiyah (MTS) atau sekolah menengah pertama (SMP)

---

<sup>56</sup> Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter (Grand Design dan Nilai-nilai Target)*,....hlm. 87.

selama tiga tahun, dan dilanjutkan jenjang pendidikan Madrasah Aliyah (MA) atau Sekolah Menengan Atas (SMA).

Untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional perlunya sebuah kurikulum yang sesuai dengan jenjang pendidikannya. Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat:

- a. Pendidikan agama;
- b. Pendidikan Kewarganegaraan;
- c. Bahasa;
- d. Matematika;
- e. Ilmu Pengetahuan Alam;
- f. Ilmu Pengetahuan Sosial;
- g. Seni dan Budaya;
- h. Pendidikan Jasmani dan Olahraga;
- i. Keterampilan/kejuruan; dan
- j. Muatan Lokal.<sup>57</sup>

Berdasarkan kurikulum diatas, dapat diketahui kurikulum madrasah ibtidaiyah sama dengan kurikulum sekolah dasar, hanya saja terdapat perbedaan yang mengenai pendidikan agama (islam). Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana di sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah memiliki tambahan pelajaran-

---

<sup>57</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 37, Ayat (1).

pelajaran seperti: Al-Qur'an hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih, dan Bahasa Arab.

## 5. Pondok Pesantren

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya.<sup>58</sup>

Murid-murid yang belajar di dalam pesantren dinamakan santri, para santri yang biasanya berasal dari berbagai tempat yang dikumpulkan di dalam ruangan yang disebut pondok (semacam asrama). Berdekatan dengan pondok berada masjid/mushola dan rumah guru. Guru di pondok pesantren lazim disebut anjengan atau kiyai.<sup>59</sup> Sistem pendidikan di pondok pesantren masih terus berlangsung hingga kini, memiliki ciri khas yaitu sistem padepokan yang terdapat pada masyarakat Hindu Jawa.

Ketahanan sistem pesantren dapat bertahan selama belasan abad tidak tanpa alasan karena lembaga ini telah melekat dalam masyarakat dan daya tarik dari satu tokoh sentral yang selain memiliki pengetahuan agama yang mendalam juga memiliki sifat

---

<sup>58</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007, *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, Pasal 1, Ayat (4).

<sup>59</sup> Djumhur dan Danasuparta, *Sejarah Pendidikan*, (Bandung: CV. Ilmu Bandung, 1976), hlm. 112.

mulia, bijaksana, luhur, takwa, saleh, dan semua sifat baik , dan kerap kali dikeramatkan oleh masyarakat.

Mengenai pelajaran yang diajarkan selain kitab-kitab Qur'an dan Hadits, banyak pula diajarkan tentang “fiqh” (hukum) dan “tashawuf” (mistik). Untuk menguasai pelajaran-pelajaran tersebut, diajari pula bahasa arab dari semua segi baik gramatika (tata bahasa), morfologi, fonetika, dan sintaksis.<sup>60</sup>

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Kajian pustaka sering disebut juga dengan tinjauan pustaka. Bagian ini mendeskripsikan hubungan antara masalah yang diteliti dengan sumber-sumber kepustakaan yang relevan dan benar-benar terfokus dengan tema yang dibahas sebagai dasar penelitian. Dari kajian pustaka ini dapat ditentukan posisi penelitian yang akan dilakukan, apakah hanya menguatkan, apakah menguji kembali, atautkah membantah hasil penelitian atau teori yang sudah ada, atau memang betul-betul baru. Hasil tinjauan pustaka inilah yang dijadikan dasar menentukan posisi penelitian sehingga berbeda dari penelitian sebelumnya.<sup>61</sup>

Dalam kegiatan ini penulis telah melaksanakan penelusuran dan kajian terhadap berbagai penelitian yang sejalan

---

<sup>60</sup> Sumarsono Mestoko, *Pendidikan di Indonesia dari Jaman Ke Jaman*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm. 232.

<sup>61</sup>Tim Dosen FITK UIN Walisongo Semarang, *Buku Bimbingan Skripsi*,(Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2017), hlm. 12-13.

dengan penelitian ini. Hal tersebut dimaksudkan agar arah dan fokus penelitian ini tidak terjadi pengulangan dari penelitian sebelumnya melainkan untuk mencari sisi lain yang signifikan dan teliti. Adapun kajian pustaka pada penelitian ini diantaranya adalah:

1. Skripsi yang berjudul *Penanaman Nilai Nasionalisme Melalui Kegiatan Upacara Hari Senin Untuk Memperkuat Karakter Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Banyudono Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014)*, yang diteliti oleh Aisyah Yahdi Nur Sholehah, NIM A 220100080 tahun 2014. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai nasionalisme dikalangan siswa, pelaksanaan upacara hari senin, serta kendala dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaan upacara hari Senin di SMP Negeri 2 Banyudono Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan sumber data kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, dan siswa SMP Negeri 2 Banyudono Kabupaten Boyolali. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan mencatat dokumen atau arsip. Validitas data menggunakan triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Metode penelitian menggunakan teknik interaktif. Analisis interaktif digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan mengkaji dokumen atau arsip.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Nilai nasionalisme dikalangan siswa ditanamkan dalam kegiatan upacara hari Senin. Siswa mengikuti kegiatan upacara hari

Senin dengan sangat hikmat dan mematuhi tata tertib di sekolah. Siswa selalu bersatu, sikap persatuan itu dapat tercermin dalam barisan ketika pelaksanaan upacara bendera hari Senin. Siswa berbaris sesuai dengan kelasnya masing-masing. Sikap nasionalisme yang dicerminkan sesuai dengan peran mereka sebagai siswa SMP. Sikap tersebut dapat dilihat pada berbagai perilaku siswa dalam kegiatan upacara hari Senin. Sikap-sikap tersebut yaitu menghormati guru, pahlawan yang telah gugur, dan tata tertib sekolah yang telah ada. 2) Pelaksanaan kegiatan upacara hari Senin sesuai dengan langkah-langkah kegiatan upacara yang telah dibuat sebelumnya. Proses pelaksanaan upacara hari Senin dilakukan dengan langkah-langkah upacara seperti penghormatan kepada bendera, mendengarkan pembacaan UUD 1945, pembacaan Pancasila, hening cipta dan amanat Pembina upacara. 3) Kendala dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan upacara hari Senin secara umum karena faktor diskomunikatif dan alam. Diskomunikatif ini adalah komunikasi yang tidak baik antara siswa dan Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dalam penunjukan petugas upacara. Faktor alam adalah cuaca yang tidak dapat di prediksi. Solusi yang muncul ketika terdapat masalah-masalah atau kendala yang sangat beraneka ragam pihak sekolah berusaha untuk memperbaiki

dengan sosialisasi-sosialisasi tentang pentingnya kegiatan upacara hari Senin.<sup>62</sup>

2. Jurnal yang berjudul, *Penanaman Nilai – Nilai Nasionalisme Dalam Pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Ungaran Timur Kabupaten Semarang*, (Vol.2, No.1, Januari – Juni 2017), yang diteliti oleh Nur Rois, tahun 2017 penelitian ini bertujuan untuk 1) mendiskripsikan bagaimana penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam lingkup kehidupan sehari-hari di pondok pesantren Miftahul Ulum Susukan Kab Semarang. 2) Faktor penentu dalam pemaknaan penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam lingkup kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Susukan Kab Semarang. 3) Kendala yang dihadapi dalam pemaknaan penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam lingkup kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Susukan Kab Semarang. penulis membatasi hanya mengambil Aspek keseharian pembelajaran di ponpes kec. Ungaran Timur, Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *kualitatif* dengan rancangan studi kasus.

---

<sup>62</sup>Aisyah Yahdi Nur Sholehah, *Penanaman Nilai Nasionalisme Melalui Kegiatan Upacara Hari Senin Untuk Memperkuat Karakter Siswa* (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Banyudono Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014), skripsi, (Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), hlm. 3.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pemaknaan tentang nilai nasionalisme yang dilihat dari dua sudut pandang yakni sudut pandang pengajar dan sudut pandang para santri. Pemaknaan penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam lingkup kehidupan sehari-hari yang diwujudkan dalam beberapa bentuk kegiatan diantaranya Pengajian Kitab Bandongan, Bahtsul Masalil, kerja bakti, kegiatan perkoperasian, dan lain sebagainya. Dalam memaknai penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam lingkup kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Susukan Kab Semarang pada hakikatnya tergantung pada peran kyai, karena dalam kehidupan pondok pesantren kyai merupakan sosok yang dianggap teladan. 2) Faktor penentu dalam pemaknaan penanaman nilai-nilai nasionalisme di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Susukan Kab Semarang ,meliputi: peran pengajar sebagai motivator dan fasilitator, motivasi dari dalam diri santri, interaksi dengan masyarakat sekitar pondok pesantren, serta sarana dan prasarana yang menunjang untuk proses pemaknaan penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam lingkup kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Susukan Kab Semarang.3) Kendala yang dihadapi dalam pemaknaan penanaman nilai-nilai nasionalisme di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Susukan Kab Semarang antara lain: peran pengajar sebagai motivator dan fasilitator yang belum terlaksana dengan maksimal,

kurangnya motivasi belajar dalam diri santri, kurangnya kerja sama antara pihak pondok dengan pihak lain (interaksi dengan masyarakat), serta keterbatasan sarana dan prasarana yang seharusnya menunjang dalam proses pemaknaan penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam lingkup kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Susukan Kab Semarang<sup>63</sup>

3. Skripsi yang berjudul, Pendidikan Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Di Kelas III SD Negeri Mejing Kalibawang Tahun 2016, yang di teliti oleh Novyana Dwi Anugraheny NIM 12108241149. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan nilai nasionalisme dalam proses pembelajaran di kelas III SD Negeri Mejing. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan nilai nasionalisme. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas III, Kepala Sekolah, dan siswa kelas III. Teknik pengumpulan data melalui observasi nonpartisipatif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

---

<sup>63</sup>Nur Rois, *Penanaman Nilai – Nilai Nasionalisme Dalam Pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Ungaran Timur Kabupaten Semarang*, (Vol.2, No.1, Januari – Juni 2017), hlm. 95-97

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan nilai nasionalisme dilakukan dalam dua kegiatan pokok yaitu: 1) Dalam kegiatan pembelajaran, menggunakan metode penanaman, keteladanan, fasilitasi, dan pengembangan keterampilan; 2) Melalui kegiatan pendukung di luar pembelajaran, yaitu: a) penanaman, melalui pembiasaan terprogram dan tidak terprogram, serta b) modelling/keteladanan. Nilai-nilai nasionalisme yang diberikan yaitu rela berkorban, tanggung jawab, toleransi, sopan santun, bangga dengan bangsa sendiri, gotong royong dan lain-lain. Pelaksanaan pendidikan nilai nasionalisme dalam pembelajaran masih ditemui beberapa kekurangan yaitu penggunaan metode dan pengembangan model pembelajaran belum maksimal.<sup>64</sup>

Penelitian yang pertama mengangkat penanaman nilai nasionalisme melalui upacara hari senin dikalangan siswa, serta kendala dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaan upacara hari Senin. Penelitian yang kedua mengangkat penanaman nilai nasionalisme di pondok pesantren, faktor yang berpengaruh terhadap sistem pendidikannya yaitu: kiai, pengajar/motivator, santri, lingkungan, dan sarana dan prasarana. Sedangkan penelitian yang ketiga mengangkat faktor penghambat atau yang

---

<sup>64</sup> Novyana Dwi Anugraheny, *Pendidikan Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Di Kelas III SD Negeri Mejing Kalibawang Tahun 2016*, skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016)

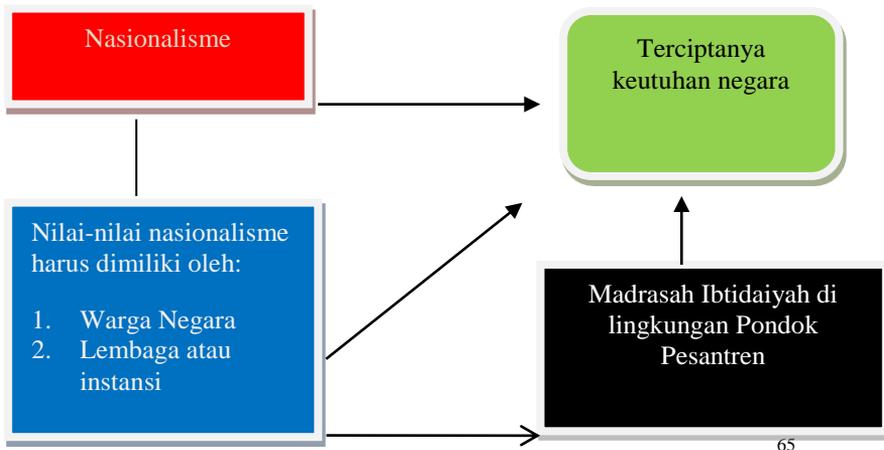
berpengaruh dalam pendidikan nilai nasionalisme pada pembelajaran dan diluar pembelajaran yaitu siswa, guru kelas, model pembelajaran, kegiatan pembiasaan.

Tidak jauh beda dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pendidikan nasionalisme, faktor pendukung dan kendala yang dihadapi dalam pendidikan nasionalisme yang ada pada madrasah ibtidaiyah di Lingkungan pondok pesantren AL-HADI, namun peneliti membatasi penelitian terhadap kegiatan yang mengandung pendidikan nasionalisme diluar pembelajaran.

### **C. Kerangka Berfikir**

Pendidikan yang terlaksana pada hakekatnya akan menciptakan perubahan dan perkembangan baik dari segi pengetahuan, sosial, dan keterampilan pada diri anak. Dalam pendidikan Indonesia dalam UU nomor 20 tahun 2003 penjelasan pasal 37 ayat (1) pendidikan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Rasa kebangsaan dan cinta tanah air dapat diartikan juga dengan kata nasionalisme, adalah tekad untuk hidup suatu bangsa di bawah suatu negara yang sama, terlepas dari perbedaan etnis, ras, agama ataupun golongan. Tekad untuk hidup bersama di bawah suatu negara yang sama dengan melepaskan diri dari segala macam perbedaan merupakan suatu bentuk untuk menjauhkan segala bentuk diskriminasi.

Madrasah ibtidaiyah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatan yang mengandung pendidikan nasionalisme. Kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur nasionalisme dapat terlaksana menurut situasi dan kondisi. Pada kerangka berfikir ini bermaksud untuk menggambarkan adanya hubungan bahwa pendidikan memiliki peran dalam penanaman nilai nasionalisme pada madrasah didalam lingkungan pondok pesantren, dan yang dapat tergambarkan pada peta konsep yang dari segala rangkaiannya bertujuan terciptanya keutuhan Negara.



<sup>65</sup>Nur Rois, *Penanaman Nilai – Nilai Nasionalisme Dalam Pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Ungaran Timur Kabupaten Semarang...*, hlm. 85.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis dan pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, yaitu obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relative tidak berubah.<sup>65</sup> Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, datanya bukan berupa angka yang dapat diolah dengan matematika atau statistika, namun data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.<sup>66</sup>

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pendidikan nasionalisme pada madrasah ibtidaiyah di lingkungan pondok pesantren AL-HADI Mranggen Kabupaten Demak.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MI AL-HADI 01, tepatnya di Desa Girikusuma kelurahan Banyumeneng kecamatan Mranggen kabupaten Demak.

---

<sup>65</sup>Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 1-2.

<sup>66</sup>Connie Chairunnisa, *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), hlm. 11.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 11 April-9 Mei 2018.

### C. Sumber Data

Berdasarkan sumber datanya, pengumpulan data yang di dapat dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>67</sup>

Dalam penelitian ini sumber data primer, adalah data yang diambil langsung dari para informan di lapangan. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara dengan kepala madrasah, guru dan siswa di MI AL-HADI 01 Mranggen Kabupaten Demak. Sedang data sekunder dalam penelitian ini juga diperlukan. Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer. Data ini bersumber dari buku-buku literatur dan arsip-arsip sekolah.

### D. Fokus Penelitian

Di dalam rancangan penelitian kualitatif, fokus kajian penelitian dan/ atau pokok soal yang hendak diteliti, mengandung penjelasan mengenai dimensi-dimensi apa yang menjadi pusat

---

<sup>67</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 308-309.

perhatian serta yang kelak dibahas secara mendalam dan tuntas.<sup>68</sup>

Fokus dalam penelitian ini adalah apa saja kegiatan yang mengandung unsur pendidikan nasionalisme yang ada di MI AL-HADI 01 di lingkungan pondok pesantren. Namun, peneliti membatasi tiga kegiatan diluar pembelajaran serta mencari faktor pendukung dan kendala dari permasalahan tersebut. Berdasarkan landasan teori dan ruang lingkup pendidikan nasionalisme.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data kualitatif ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang diperoleh. Dalam setiap proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan. Dalam pengumpulan data tentang kegiatan yang mengandung unsur pendidikan nasionalisme pada madrasah ibtidaiyah di lingkungan pondok pesantren AL-HADI, faktor pendukung dan kendala yang dihadapi dalam pendidikan nasionalisme. Peneliti menggunakan teknik non tes sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional

---

<sup>68</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 41.

mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>69</sup>

Kelebihan teknik adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengalaman sendiri. Dengan pedoman observasi, peneliti mengadakan observasi langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lembaga pendidikan. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati situasi latar alami dan aktifitas kegiatan pendidikan nasionalisme di MI AL-HADI 01 Mranggen Kabupaten Demak.

## 2. Wawancara

Menurut James A. Black and Dean j. Champion, wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi. Disamping akan mendapatkan gambaran yang menyeluruh, juga akan mendapatkan informasi yang penting.<sup>70</sup>

Pewawancara harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan, kerangka tertulis, daftar pertanyaan, daftar check harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data. Dengan pedoman wawancara, peneliti mewawancarai kepala madrasah, guru dan siswa MI AL-HADI

---

<sup>69</sup>Zainal Arifin, *evaluasi pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). hlm. 153.

<sup>70</sup>James A. Black & Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 306.

01 Mranggen Kabupaten Demak untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pendidikan nasionalisme sehingga memperoleh informasi tentang kegiatan pendidikan nasionalisme yang ada di MI AL-HADI 01 Mranggen Kabupaten Demak.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis.<sup>71</sup> Berbagai jenis informasi yang dapat diperoleh melalui dokumentasi antara lain: surat-surat resmi, catatan rapat, artikel media, kliping, proposal, dan laporan perkembangan yang dianggap relevan dengan penelitian untuk mengetahui data tentang kegiatan pendidikan nasionalisme serta gambaran proses pendidikan nasionalisme di MI AL-HADI 01

## F. Uji Keabsahan Data

Kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif ini dilakukan dengan triangulasi. Pengumpulan data dengan triangulasi sama artinya dengan menguji kredibilitas data. Menurut Burhan Bungin proses triangulasi data harus terus-menerus sepanjang proses pengumpulan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa tidak ada lagi perbedaan-perbedaan, dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rinika Cipta, 1991), hlm. 131.

<sup>72</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)...*, hlm. 204.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik, yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek ulang kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data tentang kegiatan pendidikan nasionalisme bagi siswa di MI AL-HADI 01 yang diperoleh dari hasil wawancara akan dicek melalui observasi dan diperkuat dengan data dokumentasi sehingga data yang didapat benar-benar dapat dipercaya.

#### **G. Teknik analisis data**

Dalam analisis data kualitatif, analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian dalam sebuah penelitian, mengurai dan mengolah data mentah menjadi data yang dapat ditafsirkan dan dipahami secara lebih spesifik dan diakui dalam suatu perspektif ilmiah yang sama, sehingga hasil dari analisis data yang baik adalah data olah yang tepat dan dimaknai sama atau relatif sama dan tidak bias atau menimbulkan perspektif yang berbeda-beda.<sup>73</sup> Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data induktif yaitu proses analisis yang berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

*Miles and Huberman said that the activity qualitative data analysis will do interactively and continue until that is clear. So, the data was surfeited. Data analysis consists of three concurrent*

---

<sup>73</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 158.

*streams of activity: data reduction, data display, and conclusion / verification.*<sup>74</sup>

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan serangkaian proses mengumpulkan data berjalan terjadilah tahapan *merangkum*, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.<sup>75</sup> Dalam penelitian ini, setelah peneliti mendapatkan banyak data dari kegiatan observasi, wawancara, dan analisis dokumen dari berbagai sumber data, kemudian peneliti menyingkirkan data-data yang tidak relevan serta memilah-milah data yang sesuai dengan fokus yang diteliti.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. *Here, Miles and Huberman stated that narrative text is good to serve that data in qualitative research and it often to be used.*<sup>76</sup> Hasil reduksi

---

<sup>74</sup>E-book: Miles and Huberman, *Drawing Valid Meaning from Qualitative Data: Toward a Shared Craft*, (Washington: Aera Elections, 1984), hlm. 23.

<sup>75</sup>Connie Chairunnisa, *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosial...*, hlm. 187.

<sup>76</sup>E-book: Miles and Huberman, *Drawing Valid Meaning from Qualitative Data: Toward a Shared Craft...*, hlm. 24.

data disajikan peneliti dalam bentuk uraian singkat mengenai kegiatan pendidikan nasionalisme di MI AL-HADI 01.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

*Conclusion-drawing and verification. The third stream of analysis. activity involves drawing meaning from displayed, reduced data noting regularities, patterns, explanations, possible configurations, causal flows, propositions. These conclusions are also verified, tested for their plausibility, robustness, sturdiness, and validity.*<sup>77</sup>

Maksudnya adalah kesimpulan penelitian dalam tahap awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada pengumpulan data berikutnya, jika tahap awal kesimpulan didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka dapat dipastikan kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang valid.

Pada tahap inilah peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengumpulan data dan hasil analisis data sehingga diperoleh kesimpulan kegiatan, faktor pendukung dan kendala dalam pelaksanaan pendidikan nasionalisme di MI

---

<sup>77</sup>E-book: Miles and Huberman, *Drawing Valid Meaning from Qualitative Data: Toward a Shared Craft...*, hlm. 24.

AL-HADI 01 Sehingga menjadi pertimbangan pada pelaksanaan kegiatan yang mengandung unsur pendidikan nasionalisme selanjutnya.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI AL-HADI 01 Mranggen Kabupaten Demak yang merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah swasta yang beralamatkan di dusun Girikusuma RT. 02 RW. 03 Kelurahan Banyumeneng Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.<sup>78</sup> MI AL-HADI 01 Mranggen Kabupaten Demak memiliki visi, misi, dan tujuan yang mulia. Visi MI AL-HADI 01 yaitu “Terwujudnya insan qur’ani, Berakhlakul karimah, Berprestasi dan Sehat”. Sedangkan misi yang ingin dicapai oleh MI AL-HADI 01 adalah sebagai berikut.

1. Tartil membaca Al-Qur’an dan hafal Juz ‘amma
2. Membudayakan sholat berjamaah dan shalat dhuha
3. Bertutur kata dan bertindak dengan baik dan sopan
4. Mengefektifkan dan disiplin dalam belajar
5. Mewujudkan madrasah SMART (Sehat, Maju, Aman, Ramah, Tertib, Aman)

Adapun tujuan yang ingin di capai oleh MI AL-HADI 01 adalah “mencetak sumber daya manusia yang unggul dan sehat,

---

<sup>78</sup>Hasil observasi di MI AL-HADI 01 01 pada tanggal 13 April 2018

memiliki pengetahuan, ketrampilan, keimanan serta berakhlakul karimah<sup>79</sup>

MI AL-HADI 01 merupakan salah satu madrasah yang dinaungi oleh yayasan pondok pesantren AL-HADI, tanah wakaf bersertifikat yang memiliki luas tanah 1252 m<sup>2</sup> dan didirikan sejak tahun 1960. MI AL-HADI 01 berlokasi di dusun Girikusuma RT 02 RW03 Kelurahan Banyumeneng, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Lokasi MI ini berada di daerah pedesaan yang letaknya jauh dari keramaian kota. Madrasah ini letaknya sangat strategis karena berdekatan dengan jalan raya, pondok pesantren dan rumah penduduk. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah timur dan selatan berbatasan dengan rumah penduduk juga sedangkan sebelah utara berdekatan dengan tempat pemakaman dan lingkungan madrasah yang dikelilingi oleh tumbuh subur pepohonan.<sup>80</sup>

Lokasi madrasah yang berada di pedesaan sehingga suasana madrasah cukup kondusif. Terlepas dari itu, kondisi bangunan dan fasilitas pendukung cukup baik untuk mendukung proses pendidikan di madrasah. Berikut ini daftar sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah.

---

<sup>79</sup> Hasil studi dokumentasi Visi, misi dan tujuan MI AL-HADI 01 pada tanggal 13 April 2018 di MI AL-HADI 01 Girikusuma Mranggen Demak.

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan kepala madrasah MI AL-HADI 01 pada tanggal 13 April 2018 di MI AL-HADI 01 Girikusuma Mranggen Demak.

Tabel 1. Sarana dan Prasarana Madrasah

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Unit madrasah	1 unit
2.	Ruang kelas	6 ruang
3.	Ruang guru	1 ruang
4.	Ruang kepala madrasah	1 ruang
5.	Ruang UKS	1 ruang
6.	Mushola	1 ruang
7.	Tempat Olahraga	2 tempat
8.	Gedung Pertemuan	1 ruang
9.	Ruang Perpustakaan	1 ruang
10.	WC Sekolah	4 ruang

(Sumber: Buku Profil Madrasah)

Berdasarkan tabel mengenai sarana dan prasarana tersebut, dapat diketahui bahwa madrasah sudah berupaya untuk menyediakan sarana dan prasarana yang layak dalam pelaksanaan proses pendidikan di madrasah. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kondisi lingkungan madrasah juga banyak ditanami tanaman di dalam pot dan terdapat beberapa pohon baik di depan halaman madrasah maupun samping madrasah sehingga suasana kelas menjadi lebih nyaman.<sup>81</sup>

Jumlah siswa di MI AL-HADI 01 yaitu 152 orang, dengan rincian 85 laki-laki dan 67 perempuan. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan nasionalisme di sekolah tentunya tidak dapat dipisahkan dari peran serta pendidik dan tenaga pendidikan yang ada di

---

<sup>81</sup> Hasil studi dokumentasi profil MI AL-HADI 01 pada tanggal 13 April 2018 di MI AL-HADI 01Girikusuma Mranggen Demak.

sekolah.<sup>82</sup> Berikut ini data keberadaan guru dan karyawan di MI AL-HADI 01 Mranggen Kabupaten Demak..

Tabel 2. Data Guru/Karyawan MI AL-HADI 01

No.	Guru/Karyawan	Jumlah
1.	Kepala madrasah	1 Orang
2.	Guru kelas	6 Orang
3.	Guru penjaskes	1 Orang
4.	Guru bahasa inggris	1 Orang
5.	Guru TU	1Orang
6.	Guru ekstra pramuka	4 Orang
7.	Guru ekstra drumband	1 Orang
8.	Guru ekstra paskibra	2 Orang
9.	Pengelola perpustakaan	2 Orang
10.	Penjaga kantin	1 Orang
11.	Penjaga madrasah	2 Orang

(Sumber: Buku Profil Madrasah)

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat melalui wawancara guru kelas IV, V, VI, kepala madrasah, dan beberapa siswa kelas IV, V, VI), observasi, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa secara keseluruhan pelaksanaan pendidikan nasionalisme di luar proses pembelajaran sudah cukup baik. Adapun secara lebih rinci hasil penelitian tentang pelaksanaan pendidikan nasionalisme di luar proses pembelajaran pada MI AL-HADI 01 di lingkungan pondok pesantren adalah sebagai berikut.

---

<sup>82</sup> Hasil studi dokumentasi profil di MI AL-HADI 01 pada tanggal 13 April 2018 di MI AL-HADI 01Girikusuma Mranggen Demak.

## **1. Pemahaman Tentang Nasionalisme**

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pendidikan nasionalisme kepada siswa yaitu pemahaman mengenai nilai nasionalisme, baik pemahaman guru, kepala madrasah maupun siswa. Dari data yang didapat, peneliti menjabarkan pemahaman tentang nilai nasionalisme dalam beberapa aspek.

### **a. Pemahaman tentang hakikat nilai nasionalisme**

Pemahaman mengenai hakikat nilai nasionalisme sangat penting dimiliki oleh guru, kepala madrasah, dan siswa. Pemahaman mengenai hakikat ini akan digunakan untuk berinteraksi dalam kegiatan pendidikan nasionalisme di madrasah. Data tentang pemahaman mengenai hakikat nilai nasionalisme ini didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa secara keseluruhan guru sudah mengetahui hakikat nilai nasionalisme. Terlihat disetiap kegiatan, guru selalu menjadi teladan bagi siswa dan menasehati siswa untuk mencintai madrasah dan negaranya,

menjaga lingkungannya, dan selalu menggunakan produk dalam negeri.<sup>83</sup>

Data tentang pemahaman nilai nasionalisme juga diperoleh melalui wawancara. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IV, V, dan VI dapat disimpulkan bahwa “Nasionalisme adalah cinta dan senang pada Negara Indonesia, cinta budayanya, produknya dan selalu menjaga persatuan dan keutuhan Negara Indonesia”.<sup>84</sup> Seperti, memakai seragam batik kotak-kotak”. Kemudian, beberapa guru kelas IV, V, dan VI berpendapat bahwa “Nilai-nilai nasionalisme adalah Kecintaan terhadap bangsa dan Negara sangat tinggi, terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, menaati dan mematuhi peraturan Negara Indonesia”.<sup>85</sup> Hal tersebut sejalan dengan pendapat kepala madrasah yang menyatakan bahwa “Nilai-nilai nasionalisme adalah sikap dan perbuatan untuk kepentingan

---

<sup>83</sup> Hasil observasi kegiatan di MI AL-HADI 01 pada tanggal 12-25 April 2018 di MI AL-HADI 01 Girikusuma Mranggen Demak.

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IV, V, dan VI MI AL-HADI 01 pada tanggal 9 Mei 2018 di MI AL-HADI 01 Girikusuma Mranggen Demak.

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas IV, V, dan VI MI AL-HADI 01 pada tanggal 8 Mei 2018 di MI AL-HADI 01 Girikusuma Mranggen Demak.

bersama, tentunya terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia”.<sup>86</sup>

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa pihak madrasah sudah memahami tentang nilai nasionalisme dengan cukup baik. Nilai nasionalisme merupakan suatu nilai tentang kecintaan terhadap bangsa dan Negara Indonesia baik sikap dan perbuatan untuk kepentingan bersama, mentaati dan mematuhi peraturan negara, mencintai budaya dan produknya, untuk terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

**b. Pemahaman tentang pentingnya pendidikan nilai nasionalisme**

Indikator yang kedua dari aspek pemahaman tentang nilai nasionalisme adalah pentingnya pendidikan nilai nasionalisme. Indikator ini sangat penting karena jika guru maupun pihak sekolah mengetahui atau sadar seberapa pentingnya pendidikan nilai nasionalisme kepada siswa, maka pelaksanaan pendidikan nilai nasionalisme hasilnya akan lebih maksimal. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa guru kelas pada tanggal 8 Mei 2018 dapat diketahui bahwa melakukan upaya pendidikan nilai nasionalisme kepada anak sangat penting,

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nadlifah, S. Ag kepala madrasah MI AL-HADI 01 pada tanggal 7 Mei 2018 di MI AL-HADI 01Girikusuma Mranggen Demak.

karena dengan tertanamnya nilai nasionalisme ke diri siswa, maka terciptalah sebuah kerukunan antar teman, tertib, dan tanggung jawab yang menjadikan generasi yang mencintai, menjaga dan memajukan Negara Indonesia. Manfaat menanamkan nilai nasionalisme adalah anak menghormati terhadap orang yang lebih tua, saling menjaga kerukunan antar teman, melestarikan budaya, tertib dan bertanggung jawab terhadap tugasnya serta anak-anak lebih cinta terhadap almamaternya dan juga Negara Indonesia.<sup>87</sup>

Sejalan dengan pernyataan tersebut, kepala madrasah menyatakan bahwa menanamkan “nilai nasionalisme sangat penting, dengan menanamkan nilai nasionalisme, siswa dapat memahami mengerti tentang kecintaannya pada bangsa dan Negara”. Manfaat menanamkan nilai nasionalisme kepada siswa yaitu cinta tanah air, hidup bersosial, mematuhi dan mentaati aturan-aturan madrasah dan negara.<sup>88</sup> Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas IV, V, dan VI masing-masing kelas tiga siswa. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, dapat disimpulkan Belajar tentang

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas IV, V, dan VI MI AL-HADI 01 pada tanggal 8 Mei 2018 di MI AL-HADI 01 Girikusuma Mranggen Demak.

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nadlifah, S. Ag kepala madrasah MI AL-HADI 01 pada tanggal 7 Mei 2018 di MI AL-HADI 01 Girikusuma Mranggen Demak.

nasionalisme sangat penting karena siswa lebih cinta Negeranya, baik budaya dan produknya serta menjaga keutuhan Negara Indonesia.<sup>89</sup>

Selama peneliti melakukan observasi di dalam kegiatan, dapat disimpulkan bahwa guru telah memiliki kesadaran akan pentingnya melakukan pendidikan nilai nasionalisme kepada siswa. Hal tersebut dapat dilihat bahwa di setiap kegiatan guru sering menjadi teladan sebelum memberikan nasehat-nasehat kepada siswa yang terkait dengan nilai nasionalisme. contohnya, setelah guru menasehati siswa supaya melaksanakan jadwal piket dengan baik, kerja sama dengan temannya, siswa langsung terlihat semangat dan pembagian tugas untuk menyelesaikan piket kelas. Hal tersebut diperkuat dengan foto kegiatan piket kelas, dimana siswa bekerja sama dalam melaksanakan piket. Hal tersebut, menunjukkan bahwa guru telah menanamkan nilai kebersamaan, gotong royong, kerja sama dan mencintai lingkungan kepada siswa. Mereka kompak dalam melaksanakan piket.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IV, V, dan VI MI AL-HADI 01 pada tanggal 9 Mei 2018 di MI AL-HADI 01 Girikusuma Mranggen Demak.

<sup>90</sup> Hasil observasi kegiatan MI AL-HADI 01 pada tanggal 12-25 April 2018 di MI AL-HADI 01 Girikusuma Mranggen Demak.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa melakukan pendidikan nilai nasionalisme kepada siswa sangatlah penting. Supaya siswa faham dan mengerti serta mengamalkan nilai nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari dimanapun dan kapanpun. Jika nilai nasionalisme ditanamkan sejak dini, maka cepat atau lambat hasilnya akan terlihat dan lebih maksimal.

**c. Pemahaman tentang unsur-unsur nilai nasionalisme**

Pemahaman mengenai unsur-unsur nilai nasionalisme sangat penting dimiliki oleh guru maupun pihak sekolah. Hal tersebut disebabkan karena jika guru mengerti dan memahami apa saja unsur dari nilai nasionalisme maka akan memudahkan guru dalam melakukan pendidikan nilai-nilai nasionalisme di luar proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis tata tertib siswa yang terdapat di buku penghubung siswa dan madrasah yang disusun oleh guru, dapat diketahui bahwa nilai-nilai karakter berkaitan dengan nasionalisme yang ditanamkan kepada siswa yaitu disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan toleransi.<sup>91</sup> Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV, V,

---

<sup>91</sup> Hasil studi dokumentasi buku tata tertib siswa MI AL-HADI 01 pada tanggal 13 April 2018 di MI AL-HADI 01 Girikusuma Mranggen Demak.

dan VI . Berikut ini petikan wawancara yang dilakukan Peneliti dengan guru kelas .

- Peneliti : “Apa yang bapak/ibu ketahui tentang bentuk atau wujud perilaku nasionalisme?”
- Guru kelas IV : “Ya, dari segi perkataan, sikap, dan perbuatan selalu dijaga demi terjaganya kerukunan antar sesama, dan selalu menjaga kebersihan lingkungan”.
- Guru kelas V : “Kerja sama, toleransi dan tanggung jawab”.
- Guru kelas VI : “Perilaku yang sesuai dengan aturan atau norma yang ada di Indonesia”.<sup>92</sup>

Dari petikan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa unsur-unsur nilai nasionalisme menurut beberapa guru kelas adalah perkataan, sikap, dan perbuatan selalu dijaga, menjaga kebersihan lingkungan, kerja sama, toleransi, tanggung jawab, mematuhi peraturan dan norma yang ada di Indonesia.. Sejalan dengan pendapat tersebut, kepala madrasah juga menyatakan bahwa unsur-unsur nilai nasionalisme yaitu Merealisasikan atau mewujudkan sikap berbangsa dan bernegara melalui pendidikan.<sup>93</sup> Peneliti juga melakukan wawancara dengan

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas IV, V, dan VI MI AL-HADI 01 pada tanggal 8 Mei 2018 di MI AL-HADI 01Girikusuma Mranggen Demak.

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nadlifah, S. Ag kepala madrasah MI AL-HADI 01 pada tanggal 7 Mei 2018 di MI AL-HADI 01Girikusuma Mranggen Demak.

beberapa siswa terkait dengan unsur-unsur nilai nasionalisme. Wawancara tersebut dilakukan dalam waktu yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur nilai nasionalisme adalah cinta dan senang pada Negara Indonesia, cinta budayanya, produknya dan selalu menjaga persatuan dan keutuhan Negara Indonesia.<sup>94</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah dan siswa sudah memahami dan mengetahui unsur-unsur nilai nasionalisme. Unsur-unsur nilai nasionalisme tersebut yaitu merealisasikan perkataan, sikap dan perbuatan cinta negara dengan menjaga kerukunan antar sesama, kerjasama, toleransi, tanggung jawab, cinta budaya dan produknya, menjaga lingkungan, serta mematuhi peraturan dan norma yang ada di Indonesia untuk menjaga keutuhan Negara Indonesia. Unsur-unsur tersebut tentunya dapat ditanamkan kepada siswa disetiap kegiatan yang sudah diprogramkan oleh madrasah.

## **2. Kegiatan Pendidikan Nasionalisme**

Pelaksanaan pendidikan nasionalisme merupakan kegiatan yang bertujuan menanamkan nilai nasionalisme ke diri siswa. Adapun kegiatan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan di luar pembelajaran. Metode yang digunakan dalam upaya

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IV, V, dan VI MI AL-HADI 01 pada tanggal 9 Mei 2018 di MI AL-HADI 01Girikusuma Mranggen Demak.

pendidikan nasionalisme yaitu penanaman nilai nasionalisme dan keteladanan. Untuk lebih jelasnya, dijelaskan sebagai berikut.

a. Penanaman nilai nasionalisme

1) Kegiatan Pembiasaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 12, 13, 23, 24, 25 April 2018, dapat diketahui bahwa di MI AL-HADI 01 memiliki beberapa bentuk kegiatan pembiasaan dalam menanamkan nilai nasionalisme kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, V, dan VI dapat diketahui bahwa madrasah menanamkan nilai nasionalisme melalui berbagai kegiatan pembiasaan diantara yaitu “selalu menyapa dan berjabat tangan setiap bertemu dengan para guru, adanya piket kelas, membaca pancasila sebelum memulai proses pembelajaran, shalat berjama’ah baik dhuha maupun dhuhur, jum’at berinfak, selalu mendoakan almamater dan Negara Indonesia (do’a shalawat asnawiyah) selesai kegiatan belajar mengajar (KBM)”.<sup>95</sup> Hal tersebut diperkuat dengan pendapat kepala madrasah bahwa kegiatan pembiasaan yang digunakan madrasah untuk melakukan pendidikan nilai

---

<sup>95</sup>Hasil wawancara dengan guru kelas IV, V, dan VI MI AL-HADI 01 pada tanggal 8 Mei 2018 di MI AL-HADI 01 Girikusuma Mranggen Demak.

nasionalisme kepada siswa adalah “membiasakan berjabat tangan bentuk penghormatan siswa terhadap guru, membaca asmaul husna di depan halaman setiap pagi, membaca pancasila setiap pagi, piket kelas, shalat jama’ah dhuha dan dhuhur, jumat infak, dan selalu mendo’akan madrasah dan Negara Indonesai melalui kegiatan pembiasaan”.<sup>96</sup> Berdasarkan hasil wawancara diatas, sesuai degan pernyataan beberapa siswa IV, V, VI bahwa siswa dibiasakan “Setiap bertemu dengan guru, siswa dibiasakan untuk bersalaman, melaksanakan piket, membaca teks pancasila, dan membaca shalawat asnawiyah, mendoakan madrasah dan Negara Indonesia”.<sup>97</sup>

Dari pemaparan diatas sesuai selaras dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu dimana ketika di madrasah siswa langsung menyapa dan bersalaman dengan guru setiap kali bertemu. Di setiap pagi siswa dibiasakan membaca asmaul husna di depan halaman madrasah, dan membaca teks pancasila.

---

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nadlifah, S. Ag kepala madrasah MI AL-HADI 01 pada tanggal 7 Mei 2018 di MI AL-HADI 01Girikusuma Mranggen Demak.

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IV, V, dan VI MI AL-HADI 01 pada tanggal 9 Mei 2018 di MI AL-HADI 01Girikusuma Mranggen Demak.



Gambar 2. Siswa membaca asmaul husna      Gambar 3. Siswa membaca teks pancasila

Foto di atas merupakan kegiatan berdo'a membaca asmaul husna bersama-sama di halaman madrasah yang diikuti oleh seluruh siswa dari kelas 1-6 dengan pendampingan guru kelas dan kepala madrasah. Setelah kegiatan selesai dilanjutkan pembacaan teks pancasila yang dilaksanakan selesai kegiatan tadarus juz 30 bersama-sama di kelas masing-masing dengan pendampingan guru kelas, kegiatan tersebut terlihat siswa tegas dalam mengucapkan teks pancasila. Sesuai dengan pendapat Ms Bakry bahwa nasionalisme Indonesia adalah nasionalisme pancasila, yaitu salah satu bentuk nasionalisme dengan ciri khusus berketuhanan Yang Maha Esa, berkemanusiaan yang adil dan beradab, berkerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan dan berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dengan demikian maka akan tercipta persatuan bangsa yaitu persatuan bangsa Indonesia.<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup> Noor Ms Bakry, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 95-96.

berdasarkan hasil observasi madrasah juga membiasakan siswa untuk melaksanakan piket. Hal tersebut terlihat pada tanggal 12 April 2018, dimana pada saat jam istirahat selesai shalat dhuha berjama'ah dan pulang sekolah selesai shalat dhuhur berjama'ah terlihat beberapa siswa melakukan piket kelas. Mereka saling membagi tugas. Ada yang menyapu, merapikan meja kursi, dan menghapus papan tulis. Hal tersebut juga terlihat pada tanggal 13 April 2018, saat jam istirahat empat anak melaksanakan piket kelas.<sup>99</sup> Kegiatan tersebut tampak pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. Beberapa siswa melaksanakan piket kelas

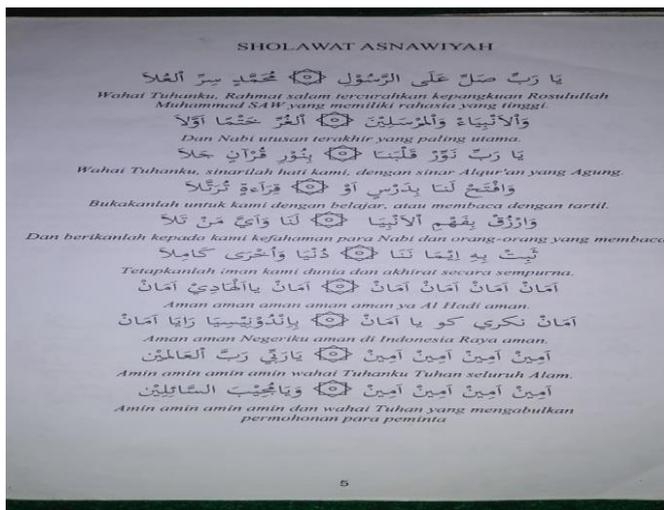
Gambar tersebut terlihat siswa merapikan meja dan kursi, menyapu lantai, dan menghapus papan tulis.

---

<sup>99</sup> Hasil Observasi kegiatan pembiasaan di MI AL-HADI 01 pada tanggal 13 April 2018 di MI AL-HADI 01 Girikusuma Mranggen Demak.

Setiap hari jumat madrasah melakukan kegiatan jumat berinfak, dimana siswa-siswa menyisihkan uangnya untuk beramal dengan pendampingan guru kelas.<sup>100</sup>

Selain itu, siswa juga melakukan kegiatan membaca do'a shalawat asnawiyah sekaligus mendo'akan almamater (AL-HADI) dan Negara Indonesia selalu aman dari segala hal. Berdasarkan observasi dan studi dokumentasi, hal tersebut dapat terlihat dari teks doa shalawat asnawiyah yang selalu di baca selesai kegiatan belajar mengajar dibawah ini.



Gambar 5. Bacaan do'a shalawat asnawiyah

Dari teks do'a shalawat asnawiyah tersebut terlihat pada bait ke 7 dan 8 merupakan do'a permohonan untuk

<sup>100</sup> Hasil observasi kegiatan di MI AL-HADI 01 pada tanggal 13 April 2018 di MI AL-HADI 01 Girikusuma Mranggen Demak.

diamankan dan selalu diamankan dari segala apapun almamater (AL-HADI) dan Negara Indonesia Raya. Dan pada bait 9 dan 10 merupakan permohonan dan permintaan do'a kepada Allah SWT, Tuhan seluruh alam yang selalu dipanjatkan agar terkabulkan. kegiatan tersebut bercermin kepada Nabi Ibrahim di dalam Al-Qur'an, beliau berdoa kepada Allah SWT, untuk memberkahi negeri yang di didiaminya. Tidak ada enaknya jika tanah air yang ditempati rusak dan penuh peperangan, seperti dalam QS. Al- Baqarah ayat 126<sup>101</sup> dan QS. Ibrahim ayat 35<sup>102</sup>.

Kegiatan-kegiatan di atas tentunya merupakan metode pembiasaan yang dilakukan madrasah dalam menanamkan nilai nasionalisme. Sesuai pendapat Helmawati bahwa pembiasaan merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi sering dilaksanakan hingga pada akhirnya menjadi kebiasaan.<sup>103</sup> Sejalan dengan pendapat tersebut, Mulyasa menjelaskan bahwa pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar

---

<sup>101</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid 1*,... hlm. 193.

<sup>102</sup> Tengku Muhammad Hasbi ash-shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'annul Majid AN-Nuur*...., hlm. 2145-2146.

<sup>103</sup> Helmawati, *pendidikan karakter sehari-hari*, ....hlm. 27.

sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan dan sesuatu yang diamalkan.<sup>104</sup>

Adapun nilai-nilai yang ditanamkan melalui pembiasaan tersebut tercermin dalam petikan wawancara dengan guru kelas IV, V, dan VI berikut ini.

Peneliti : “Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan terkait dengan nasionalisme melalui pembiasaan tersebut?”

Guru kelas IV : “Tanggung jawab, kebersamaan, menjaga lingkungan agar tetap bersih dan kerjasama dan menghormati dan menghargai.”

Guru kelas V : “Kecintaan terhadap lingkungan, kecintaan terhadap almamater dan Negara Indonesia, menghormati dan menghargai, tanggung jawab serta sopan santun.”

Guru kelas VI : “Salam, sapa, senyum, saling menghormati.”<sup>105</sup>

Berdasarkan petikan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai nasionalisme yang diberikan dalam kegiatan pembiasaan adalah kecintaan terhadap lingkungan, almamater dan Negara Indonesia, menghormati, menghargai, tanggung jawab, sopan santun. Hal tersebut diperkuat pendapat kepala madrasah, diketahui bahwa nilai yang ditanamkan melalui

---

<sup>104</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, .....hlm. 166.

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas IV, V, dan VI MI AL-HADI 01 pada tanggal 8 Mei 2018 di MI AL-HADI 01 Girikusuma Mranggen Demak.

pembiasaan adalah Menghargai, menghormati, kerjasama, rela berkorban dan tentunya mencintai madrasah dan Negara Indonesia.<sup>106</sup> Hal tersebut sejalan dengan nilai nasionalisme menurut Suparlan Al Hakim, dkk yaitu Membina keserasian, keselarasan dan keseimbangan, Saling mengasihi, saling membina, dan saling memberi, Tidak menonjolkan perbedaan, melainkan mencari kesamaan, Meningkatkan kecintaan terhadap lingkungan hidup, Bekerja sama sesama warga, lingkungan, dan pemerintah, Menjahui pertentangan dan perkelahian, Menggalang persatuan dan kesatuan melalui berbagai kegiatan.<sup>107</sup>

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa madrasah telah menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada siswa melalui kegiatan pembiasaan diantaranya diantaranya yaitu, bersalaman setiap bertemu guru, membaca asmaul husna, piket kelas, shalat berjama'ah, jumat berinfak, dan membaca do'a shalawat asnawiyah. Adapun nilai nasionalisme yang ditanamkan melalui kegiatan pembiasaan yaitu kecintaan terhadap lingkungan, almamater dan Negara Indonesia, kerja sama, menghormati, menghargai, toleransi, rela berkorban, tanggung

---

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nadlifah, S. Ag kepala madrasah di MI AL-HADI 01 pada tanggal 7 Mei 2018 di MI AL-HADI 01Girikusuma Mranggen Demak.

<sup>107</sup> Suparlan Al Hakim, dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Konteks Indonesia, ...*, hlm. 225-226.

jawab, sopan santun dan kerukunan. Hasil dari kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh madrasah sudah baik.

## 2) Kegiatan ekstrakurikuler

Pendidikan nasionalisme di luar kegiatan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kepala madrasah berpendapat bahwa “ekstrakurikuler yang mendukung pelaksanaan pendidikan nasionalisme adalah pramuka dan paskibra.”<sup>108</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas IV, V, dan VI. berpendapat bahwa ekstrakurikuler yang mendukung penanaman nilai nasionalisme adalah pramuka dan paskibra. Hal tersebut tampak pada petikan wawancara berikut.

- Peneliti : “Apa saja ekstrakurikuler yang ada madrasah ini?”
- Guru kelas IV : “Pramuka, PASKIBRA, drumband sama tahfidz mas”
- Guru kelas V : “Pramuka, PASKIBRAKA, drumband dan tahfidz”
- Guru kelas VI : “Pramuka, tahfidz, PASKIBRA, sama drumband”
- Peneliti : “Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang menurut bapak/ibu mendukung pelaksanaan pendidikan nasionalisme?”
- Guru kelas IV : “Iya pramuka sama PASKIBRA mas.”

---

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nadlifah, S. Ag kepala madrasah MI AL-HADI 01 pada tanggal 7 Mei 2018 di MI AL-HADI 01 Girikusuma Mranggen Demak.

Guru kelas V : “Pramuka”  
Guru kelas VI : “Pramuka dan PASKIBRA”<sup>109</sup>

Sejalan dengan pendapat tersebut, siswa juga menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang mengaitkan nilai-nilai nasionalisme yaitu pramuka dan PASKIBRA.<sup>110</sup> Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI AL-HADI 01 sudah mendukung upaya pendidikan nasionalisme. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pelaksanaan pendidikan nasionalisme adalah pramuka dan paskibra.

Hal tersebut berbeda berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pelaksanaan pendidikan nasionalisme adalah pramuka, bahwasanya kegiatan paskibra merupakan kegiatan satu kesatuan dari ekstrakurikuler pramuka dan anggotanya dari para siswa pilihan dari ekstrakurikuler pramuka, perbedaannya kegiatan paskibra merupakan tim khususnya pramuka untuk latihan kolone tongkat dan disiapkan sebagai petugas kegiatan upacara bendera. Peneliti tidak dapat mengamati secara langsung kegiatan Paskibra dikarenakan semua ekstrakurikuler sudah

---

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas IV, V, dan VI MI AL-HADI 01 pada tanggal 8 Mei 2018 di MI AL-HADI 01 Girikusuma Mranggen Demak.

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IV, V, dan VI MI AL-HADI 01 pada tanggal 9 Mei 2018 di MI AL-HADI 01 Girikusuma Mranggen Demak.

diliburkan kecuali pramuka dikarenakan waktu penelitian bertepatan dengan banyaknya ujian bagi siswa kelas VI dan juga berdekatan dengan bulan ramadhan.<sup>111</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pelaksanaan pendidikan nasionalisme adalah pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler, menurut Mulyasa adalah Kegiatan pembiasaan terprogram Yang di laksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal.<sup>112</sup>

Kegiatan pramuka dimulai dengan upacara pembukaan sebelum dimulai. Upacara dipimpin oleh salah satu siswa kelas 5. Kegiatan Pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi siswa kelas 3 sampai 5. Upacara pembukaan tersebut adalah salah satu bentuk penanaman nilai melalui pembiasaan terprogram yaitu kegiatan rutin dalam melakukan pendidikan nasionalisme kepada siswa.<sup>113</sup>

Dalam rangka melakukan pendidikan nasionalisme kepada siswa, ada beberapa nilai nasionalisme yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV, V, dan

---

<sup>111</sup>Hasil observasi kegiatan di MI AL-HADI 01 pada tanggal 12 April-6 Mei 2018 di MI AL-HADI 01Girikusuma Mranggen Demak.

<sup>112</sup> Mulyasa, *manajemen pendidikan karakter*, .....hlm. 167.

<sup>113</sup> Hasil observasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI AL-HADI 01 pada tanggal 15 April dan 6 Mei 2018

VI, kepala madrasah, dan beberapa siswa kelas IV, V, dan VI diketahui bahwa nilai-nilai nasionalisme yang diberikan dalam ekstra pramuka adalah kedisiplinan tanggungjawab, musyawarah, toleransi, gotong royong, kerjasama, menghormati, mencintai lingkungan dan cinta tanah air.<sup>114</sup> Hal tersebut tercermin dalam petikan wawancara antara peneliti dengan guru kelas 3 dibawah ini.

- Peneliti : “Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut?”
- Guru kelas IV : “Kedisiplinan, tanggungjawab, musyawarah, toleransi, kerjasama, sama menghormati.”
- Guru kelas V : “Kedisiplinan, kerjasama, tanggungjawab, toleransi, mencintai lingkungan.”
- Guru kelas VI : “Disiplin, tanggungjawab, dan cinta tanah air.”<sup>115</sup>

Berdasarkan petikan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai nasionalisme yang diberikan dalam ekstrakurikuler pramuka adalah Kedisiplinan, tanggungjawab, musyawarah, toleransi, kerjasama, menghormati, mencintai lingkungan dan cinta tanah air. Hal tersebut diperkuat dengan

---

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nadlifah, S. Ag kepala madrasah, beberapa guru kelas, dan beberapa siswa kelas IV, V, dan VI di MI AL-HADI 01 pada tanggal 7-9 Mei 2018 di MI AL-HADI 01 Girikusuma Mranggen Demak.

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas IV, V, dan VI MI AL-HADI 01 pada tanggal 8 Mei 2018 di MI AL-HADI 01 Girikusuma Mranggen Demak.

pendapat kepala madrasah, bahwa nilai-nilai nasionalisme yang tanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu Kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, hidup bersosial, gotong royong, kerja sama.<sup>116</sup> Sejalan dengan pendapat tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IV, V, dan VI dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai nasionalisme yang diberikan dalam ekstra pramuka adalah tanggung jawab, gotong royong, kerja sama, toleransi, dan mencintai lingkungan.<sup>117</sup> Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan data hasil observasi di luar kegiatan pembelajaran, dapat diketahui bahwa nilai-nilai nasionalisme yang diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu kebersamaan, kerukunan, kerjasama, toleransi(menghargai pendapat teman), musyawarah, demokrasi, gotong royong, menghargai dan mencintai lingkungan alam dengan kerja bakti.<sup>118</sup> Nilai-nilai diatas tercermin dalam beberapa kegiatan. Berikut ini salah beberapa gambar yang mencerminkan kegiatan tersebut.

---

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nadlifah, S. Ag kepala madrasah MI AL-HADI 01 pada tanggal 7 Mei 2018 di MI AL-HADI 01Girikusuma Mranggen Demak.

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IV, V, dan VI MI AL-HADI 01 pada tanggal 9 Mei 2018 di MI AL-HADI 01Girikusuma Mranggen Demak.

<sup>118</sup> Hasil observasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka MI AL-HADI 01 pada tanggal 15 April dan 6 Mei 2018 di MI AL-HADI 01Girikusuma Mranggen Demak.



Gambar 7. Siswa latihan mendirikan tenda



Gambar 8. Siswa melaksanakan permainan pindah botol

Gambar tersebut adalah gambar ketika siswa sedang latihan mendirikan tenda dan permainan memindah botol menggunakan tali rafia antar regu/kelompok. Dan berdasarkan hasil observasi siswa membersihkan lingkungan madrasah bersama-sama dengan guru dan kakak Pembina sebelum upacara penutupan dan pulang. Nilai nasionalisme yang diberikan

kepada siswa seperti menghargai pendapat teman, kerja sama, gotong royong, tanggung jawab, kerukunan dan mencintai lingkungan alam.<sup>119</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai nasionalisme yang diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu kedisiplinan, tanggung jawab, musyawarah, toleransi, demokrasi, kerja sama, gotong royong, mencintai lingkungan alam. Muchlas dan Hariyanto, nilai-nilai nasionalisme diantaranya yaitu jujur, tanggung jawab, cerdas, sehat dan bersih, peduli, kreatif, dan gotong royong.<sup>120</sup>

Penanaman nilai nasionalisme dilakukan dengan cara memberikan keteladanan dan nasehat kepada siswa. Seperti pada tanggal 15 April 2018, guru/kakak Pembina sudah berada di madrasah sebelum murid-murid datang, guru memberikan penugasan kepada siswa. Saat pramuka, guru menasehati siswa untuk memperhatikan aba-aba PBB dari guru, guru menasehati siswa agar berkonsentrasi dan memperhatikan aba-aba PBB.<sup>121</sup> Hal tersebut diperkuat dari

---

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IV, V, dan VI MI AL-HADI 01 pada tanggal 9 Mei 2018 di MI AL-HADI 01 Girikusuma Mranggen Demak.

<sup>120</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *konsep dan modal pendidikan karakter*, ...hlm. 51.

<sup>121</sup> Hasil observasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka MI AL-HADI 01 pada tanggal 15 April 2018 di MI AL-HADI 01 Girikusuma Mranggen Demak.

hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru kelas, kepala madrasah, dan beberapa siswa kelas IV, V, dan VI bahwa cara guru menanamkan nilai nasionalisme di luar proses pembelajaran adalah dengan Keteladanan dan nasehat. Beberapa guru kelas IV, V, dan VI berpendapat bahwa cara guru menanamkan nilai nasionalisme di luar pembelajaran adalah dengan latihan, keteladanan, dan nasehat.<sup>122</sup> Sejalan dengan pernyataan tersebut, siswa juga menyatakan bahwa guru sering datang terlebih dahulu, tidak pernah berkata kasar, menasehati untuk jujur, kerja sama, disiplin, dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik<sup>123</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa guru sudah menanamkan nilai-nilai nasionalisme dalam ekstrakurikuler pramuka. Adapun metode yang digunakan guru dalam penanaman nilai yaitu dengan keteladanan dan nasehat. Sesuai pendapa Helmawati keteladanan adalah metode yang paling berpengaruh bagi murid. Anak pertama kali melihat, mendengar, dan bersosialisasi dengan orang tua, ini berarti ucapan dan

---

<sup>122</sup> Hasil wawancara guru kelas IV, V, dan VI MI AL-HADI 01 pada tanggal 8 Mei 2018 di MI AL-HADI 01 Girikusuma Mranggen Demak.

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IV, V dan VI MI AL-HADI 01 pada tanggal 9 Mei 2018 di MI AL-HADI 01 Girikusuma Mranggen Demak.

perbuatan orang tua akan di contoh anak-anaknya.<sup>124</sup> Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, terutama dalam pendidikan karakter yang sangat berperan pribadi peserta didik. Hal tersebut dapat dimaklumi karena merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk peserta didik mencontoh pribadi guru dalam membentuk pribadinya.<sup>125</sup> Sikap siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler cukup baik. Berdasarkan hasil observasi di luar kegiatan pembelajaran, dapat diketahui bahwa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler siswa menjadi lebih disiplin, lebih bisa memperhatikan penjelasan orang lain dengan baik, kerjasama meningkat, dan gotong royong meningkat.<sup>126</sup> Hal tersebut diperkuat dengan foto kegiatan saat siswa diberi penugasan, mereka memperhatikan aba-aba yang diberikan oleh kakak pembina pramuka dengan baik.

---

<sup>124</sup> Helmawati, *pendidikan karakter sehari-hari*, ....hlm. 27.

<sup>125</sup> Mulyasa, *manajemen pendidikan karakter*, .....hlm. 169

<sup>126</sup> Hasil observasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI AL-HADI 01 pada tanggal 15 April dan 6 Mei 2018



Gambar 6. Siswa memperhatikan aba-aba PBB

Siswa menyimak aba-aba pembina pramuka dengan baik Selain itu, setelah mengikuti ekstra pramuka, siswa terlihat merasa senang dan karakternya semakin meningkat. Beberapa guru kelas berpendapat bahwa pengaruh kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa sangat besar. karakter anak lebih baik, baik dari sikap dan tingkah laku, lebih disiplin, sopan santun , tanggung jawab, kerjasama, kerukunan antar teman.<sup>127</sup>

Sedangkan kepala madrasah berpendapat bahwa “pengaruh kegiatan ekstrakurikuler yaitu siswa lebih berkarakter, mandiri, disiplin, tertib, bertanggung jawab dan kerjasama.”<sup>128</sup>

---

<sup>127</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas IV, V, dan VI MI AL-HADI 01 pada tanggal 8 Mei 2018 di MI AL-HADI 01 Girikusuma Mranggen Demak.

<sup>128</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nadlifah, S. Ag kepala madrasah di MI AL-HADI 01 pada tanggal 7 Mei 2018 di MI AL-HADI 01 Girikusuma Mranggen Demak.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka sudah baik. Siswa menjadi lebih bisa memperhatikan penjelasan orang lain dengan baik, disiplin, toleransi (menghargai pendapat teman), kerjasama, gotong royong, dan kemandirian siswa meningkat.

### 3) Kegiatan Rutin

Pendidikan nasionalisme juga dilaksanakan melalui kegiatan rutin. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV, V, dan VI, dapat diketahui bahwa kegiatan rutin yang dilakukan madrasah diantaranya upacara bendera memperingati hari besar nasional contohnya memperingati hari kartini, upacara di hari kemerdekaan Indonesia, hari pendidikan nasional, hari santri , hari pahlawan.<sup>129</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat kepala madrasah bahwa kegiatan rutin yang dilakukan madrasah untuk mendukung pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme kepada siswa yaitu karnaval memperingati hari kartini, upacara bendera HUT RI, hari santri dan

---

<sup>129</sup>Hasil wawancara dengan guru kelas IV, V, dan VI MI AL-HADI 01 pada tanggal 8 Mei 2018 di MI AL-HADI 01 Girikusuma Mranggen Demak.

hari-hari besar nasional.<sup>130</sup> Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas IV, V, dan VI, disimpulkan bahwa Siswa melakukan upacara hari kemerdekaan Indonesia, hari pahlawan, hari sumpah pemuda, hari santri, hari pendidikan nasional dan karnaval kartinian.<sup>131</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil studi dokumentasi yang dilakukan peneliti pada kalender akademik dan foto kegiatan, yang mana kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan madrasah adalah memperingati hari besar nasional baik upacara bendera maupun karnaval.<sup>132</sup> metode yang di gunakan madrasah dalam kegiatan diatas adalah kegiatan rutin. Menurut pusat kurikulum kementerian pendidikan nasional (2011) dalam Muchlas dan Hariyanto, kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilaksanakan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat.<sup>133</sup> Sejalan dengan

---

<sup>130</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nadlifah, S. Ag Kepala Madrasah MI AL HADI 01 pada tanggal 7 Mei 2018 di MI AL HADI 01 Girikusuma Mranggen Demak.

<sup>131</sup> Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IV, V, dan VI MI AL-HADI 01 pada tanggal 9 Mei 2018 di MI AL-HADI 01 Girikusuma Mranggen Demak.

<sup>132</sup> Hasil studi dokumentasi kegiatan rutinan MI AL-HADI 01 pada tanggal 13 April 2018 di MI AL-HADI 01 Girikusuma Mranggen Demak.

<sup>133</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *konsep dan model pendidikan karakter,....* hlm. 146.

pendapat diatas, Mulyasa mengartikan kegiatan rutin yaitu pembiasaan secara terjadwal, seperti (upacara bendera, shalat berjamaah, keberaturan, pemeliharaan, kebersihan, dan kesehatan diri).<sup>134</sup>

Saat penelitian, madrasah melaksanakan kegiatan karnaval dalam rangka memperingati hari Kartini. Pada tanggal 21 April 2018 bertepatan dengan hari kartini di madrasah melaksanakan kegiatan karnaval dalam rangka memperingati hari Kartini. Namun, madrasah memeringati hari kartini tersebut selang satu hari berikutnya yaitu tanggal 22 April 2018 agar orang tua juga bisa melihat dan mendampingi anak-anaknya berkegiatan.<sup>135</sup>

Kegiatan memeringati hari kartini dengan karnaval jalan kaki mengelilingi beberapa dusun yang ada di desa, yang diikuti siswa PAUD, RA, dan MI AL-HADI dengan memakai pakaian adat, perempuan memakai kebaya dan yang laki-laki memakai batik dan baju sedangkan para guru dan karyawan memakai pakaian adat termasuk peneliti memakai pakaian batik. dan perjalanan diiringi music dari tim drumband MI AL-

---

<sup>134</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, .....hlm. 168.

<sup>135</sup> Hasil observasi kegiatan rutin MI AL-HADI 01 pada tanggal 23 April 2018 di MI AL-HADI 01 Girikusuma Mranggen Demak.

HADI dan MTS/MA AL-HADI. Kegiatan di mulai dengan Menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu ibu kita kartini di pimpin oleh guru kelas V. Kemudian setelah itu, dilanjutkan dengan kegiatan karnaval memeringati hari kartini.<sup>136</sup> Kegiatan tersebut tampak pada gambar di bawah ini.



Gambar 9. Kegiatan karnaval hari kartini

Pada tanggal 2 Mei 2016 juga merupakan kegiatan rutin untuk memperingati Hari Pendidikan Nasional. Namun, kegiatan tersebut tidak terlaksana dikarenakan berdekatan dengan ujian nasional SD/ MI selang satu hari setelahnya selama tiga hari. Program rutinan memeringati hari besar nasional yang dilaksanakan di madrasah juga terlihat di kalender akademik.

---

<sup>136</sup> Hasil observasi kegiatan rutin MI AL-HADI 01 pada tanggal 23 April 2018 di MI AL-HADI 01 Girikusuma Mranggen Demak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa guru dan madrasah telah menanamkan nilai nasionalisme melalui kegiatan rutin, yaitu memperingati hari besar nasional contohnya karnaval memperingati hari kartini.<sup>137</sup>

Menurut beberapa guru kelas, hasil dari wawancara dapat disimpulkan nilai-nilai nasionalisme yang ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan rutin yaitu tanggung jawab, ketertiban, menghormati dan menghargai jasa para pahlawan, menggunakan produk dalam negeri, memiliki rasa cinta terhadap Negara Indonesia, melestarikan budaya Indonesia<sup>138</sup> Hal tersebut diperkuat dengan pendapat kepala madrasah bahwa Nilai-nilai nasionalisme yang ditanamkan melalui kegiatan rutin diantaranya yaitu, kebersamaan, menghormati dan menghargai jasa para pahlawan, tertib, disiplin, bertanggungjawab, cinta terhadap budaya Indonesia.<sup>139</sup>

---

<sup>137</sup> Hasil observasi kegiatan rutin MI AL HADI 01 pada tanggal 23 April 2018 di MI AL-HADI 01 Girikusuma Mranggen Demak.

<sup>138</sup> Hasil wawancara guru kelas IV, V, dan VI MI AL HADI 01 pada tanggal 8 Mei 2018 di MI AL-HADI 01 Girikusuma Mranggen Demak.

<sup>139</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nadlifah, S. Ag Kepala Madrasah MI AL HADI 01 pada tanggal 7 Mei 2018 di MI AL HADI 01 Girikusuma Mranggen Demak.

Hasil pendidikan nasionalisme melalui kegiatan rutin menurut beberapa guru kelas dari hasil wawancara dapat disimpulkan yaitu anak lebih mencintai budaya Indonesia, menghormati dan menghargai jasa para pahlawan, tertib, dan kebersamaan, sopan santun.<sup>140</sup> Hasil tersebut tidak jauh beda dengan pendapat kepala madrasah mengenai hasil pendidikan nasionalisme melalui kegiatan rutin yaitu Siswa lebih mencintai budaya Indonesia, dan lebih mencintai produk dalam negeri, serta kebersamaan antar teman.<sup>141</sup> Hal tersebut juga terlihat pada gambar dibawah ini



Gambar 10. Siswa mengikuti kegiatan dengan tertib.

---

<sup>140</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas IV, V, dan VI MI AL HADI 01 pada tanggal 8 Mei 2018 di MI AL-HADI 01 Girikusuma Mranggen Demak.

<sup>141</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nadlifah, S. Ag Kepala Madrasah MI AL HADI 01 pada tanggal 7 Mei 2018 di MI AL HADI 01 Girikusuma Mranggen Demak.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai nasionalisme yang ditanamkan kepada siswa adalah tanggung jawab, disiplin, tertib, kebersamaan, menghormati dan menghargai jasa para pahlawan, menggunakan produk dalam negeri, memiliki rasa cinta terhadap negara Indonesia, dan cinta terhadap budaya Indonesia. Hal tersebut sama dengan pendapat Mustari bahwa menjadi seseorang warga negara yang baik yaitu seseorang yang dapat menunjukkan kebanggaan dan kecintaan terhadap tanah air. terlihat indikasi seseorang menjadi nasionalis adalah menghargai jasa para tokoh/pahlawan nasional, bersedia menggunakan produk dalam negeri, menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia, hafal lagu-lagu kebangsaan, memilih berwisata dalam negeri, dan lain-lain.<sup>142</sup>

Dan madrasah telah melakukan pendidikan nilai nasionalisme melalui kegiatan rutin. Adapun kegiatan rutin yang dilakukan sekolah yaitu upacara bendera, dan kegiatan memeringati hari besar nasional.

### **3. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Nasionalisme**

Keberhasilan suatu kegiatan tidak lepas dari faktor pendukung madrasah melaksanakan pendidikan nasionalisme yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan di luar

---

<sup>142</sup> Muhammad Mustari, *nilai karakter refleksi untuk pendidikan, ...*hlm. 160.

pembelajaran. Hal tersebut tercermin pada data hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 April-6 Mei 2018, terlihat pada kegiatan di luar proses pembelajaran, dapat diketahui bahwa orang tua mengizinkan anak-anaknya untuk berkegiatan, kehadiran guru yang tepat waktu, disetiap kegiatan guru selalu menasehati siswa agar selalu tertib dan guru ikut serta mendampingi siswa-siswa dalam berkegiatan, selain itu banyaknya antusias dan ketertiban siswa dalam mengikuti setiap kegiatan, dan lingkungan madrasah yang nyaman dan bersih.<sup>143</sup>

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal 7 Mei 2018, berikut ini petikan wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala madrasah.

Peneliti : “Secara keseluruhan apa saja faktor-faktor pendukung terlaksananya kegiatan pendidikan nasionalisme diluar proses pembelajaran di madrasah ini?”

Kepala madrasah : “Tentunya program madrasah yang jelas diimplementasikan dengan praktek, para guru dan ketertiban dan kedisiplinan para siswa”.<sup>144</sup>

---

<sup>143</sup> Hasil observasi kegiatan di MI AL-HADI 01 pada tanggal 12 April-6 Mei 2018 di MI AL-HADI 01 Girikusuma Mranggen Demak.

<sup>144</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nadlifah, S. Ag Kepala Madrasah MI AL HADI 01 pada tanggal 7 Mei 2018 di MI AL HADI 01 Girikusuma Mranggen Demak.

Berdasarkan petikan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung terlaksananya pendidikan nasionalisme di madrasah yaitu program madrasah yang jelas diimplementasikan dengan praktek, para guru dan ketertiban dan kedisiplinan para siswa. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV, V, dan VI yang dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung terlaksananya pendidikan nasionalisme yaitu lingkungan, koordinasi antar guru dan siswa, ketertiban para siswa, serta dukungan dari orang tua disetiap kegiatan.<sup>145</sup> Sejalan dengan pendapat Djaali, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan siswa yaitu faktor dari dirinya sendiri dan luar dari dirinya. Faktor dari dalam diri meliputi kesehatan, inteligensi, minat dan motivasi, dan cara belajar. Sedangkan faktor dari luar diri meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.<sup>146</sup> Temuan tersebut juga sesuai dengan pendapat Slameto, bahwa faktor yang mempengaruhi pendidikan, belajar digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan sedangkan Faktor ekstern

---

<sup>145</sup>Hasil wawancara dengan guru kelas IV, V, dan VI, MI AL HADI 01 pada tanggal 8 Mei 2018 di MI AL-HADI 01 Girikusuma Mranggen Demak.

<sup>146</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan*, ...hlm. 99-100.

meliputi, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.<sup>147</sup>

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor terlaksananya pendidikan nasionalisme yaitu program madrasah yang jelas, orang tua, kepala madrasah, guru, siswa, dan lingkungan.

#### **4. Kendala Pelaksanaan Pendidikan Nasionalisme**

Dalam hal ini, pelaksanaan pendidikan nasionalisme di luar proses pembelajaran tidak mengalami kendala yang sangat besar. Hal tersebut terlihat dari data observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 April-6 Mei 2018, dapat diketahui bahwa guru tidak mengalami kendala-kendala yang besar dalam melaksanakan pendidikan nasionalisme kepada siswa. Hal itu terjadi jika terdapat siswa yang ramai, bermain dan ngobrol dengan temannya disetiap kegiatan berlangsung.<sup>148</sup>

Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV, V, dan VI pada tanggal 7 dan 8 Mei 2018. Berikut ini

---

<sup>147</sup> Slameto, *Belajar dan Fakto-Faktor yang Mempengaruhinya*,...hlm. 54-71.

<sup>148</sup> Hasil observasi kegiatan di MI AL-HADI 01 pada tanggal 12 April-6 Mei 2018 di MI AL-HADI 01 Girikusuma Mranggen Demak.

petikan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa guru kelas.

- Peneliti : “Secara keseluruhan apa saja kendala yang didapat dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan nasionalisme di luar proses pembelajaran di madrasah ini?”
- Guru kelas IV : “Kendala-kendalanya ya dari siswa masih ada beberapa siswa yang tidak tertib”.
- Guru kelas V : “Ya ada beberapa siswa yang bandel dan tidak tertib, itu aja sih kayaknya mas”.
- Guru kelas VI : “Ya , mungkin adanya siswa yang kurang kooperatif itu aja mas”<sup>149</sup>

Berdasarkan petikan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pihak madrasah tidak mengalami kendala besar dalam melaksanakan pendidikan nasionalisme kepada siswa, hanya masih terdapatnya beberapa siswa yang tidak tertib. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala madrasah, bahwa pihak madrasah tidak mengalami kendala dalam melakukan pendidikan nasionalisme kepada siswa, adapun kendala masih adanya siswa yang kurang tertib. Hal tersebut tentunya tugas seorang guru di madrasah untuk membimbing siswa agar siswa lebih baik. Sesuai pendapat Ngalim Purwanto pendidikan ialah segala usaha orang dewasa

---

<sup>149</sup>Hasil wawancara dengan guru kelas IV, V, dan VI MI AL-HADI 01 pada tanggal 8 Mei 2018 di MI AL-HADI 01 Girikusuma Mranggen Demak.

dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.<sup>150</sup>

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pihak madrasah tidak mengalami kendala-kendala yang cukup besar dalam pelaksanaan pendidikan nasionalisme kepada siswa hanya saja masih terdapat beberapa siswa yang kurang tertib.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan nasionalisme di luar proses pembelajaran di MI AL-HADI 01, akan diuraikan dalam pembahasan lebih lanjut. kegiatan tersebut menggunakan metode penanaman nilai nasionalisme dan keteladanan. Adapun uraian pembahasannya adalah sebagai berikut.

#### **1. Pelaksanaan pendidikan nasionalisme**

##### **a. Kegiatan pembiasaan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat kita ketahui bahwa berbagai macam bentuk pembiasaan yang dilakukan madrasah untuk menanamkan nilai nasionalisme kepada siswa yaitu membaca asmaul husna di depan halaman madrasah, membaca teks pancasila, piket kelas, shalat berjama'ah, jum'at berinfak dan membaca do'a shalawat asnawiyah.

Bentuk kegiatan membaca teks pancasila, dimana siswa dibiasakan untuk membaca teks pancasila setiap hari

---

<sup>150</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*,...hlm. 10.

dengan tujuan agar siswa tertanam jiwa pancasila sehingga cepat atau lambat ucapan, sikap dan perbuatan siswa akan mencerminkan nilai yang terkandung dalam pancasila. Sesuai pendapat Ms Bakry bahwa nasionalisme Indonesia adalah nasionalisme pancasila, yaitu salah satu bentuk nasionalisme dengan ciri khusus berketuhanan Yang Maha Esa, berkemanusiaan yang adil dan beradab, berkerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan dan berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dengan demikian maka akan tercipta persatuan bangsa yaitu persatuan bangsa Indonesia.<sup>151</sup>

Selain kegiatan tersebut madrasah juga menanamkan nilai nasionalisme kepada siswa melalui kegiatan membaca doa shalawat asnawiyah, dimana telah kita ketahui terdapat beberapa bait (7-10) yang berisi tentang doa permohonan kepada Allah SWT, agar selalu diamankan almamater (AL-HADI) dan Negara Indonesia dari segala keburukan. kegiatan tersebut bercermin kepada Nabi Ibrahim di dalam Al-Qur'an, beliau berdoa kepada Allah SWT, untuk memberkahi negeri yang di didiaminya. Tidak ada enaknya jika tanah air yang

---

<sup>151</sup> Noor Ms Bakry, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 95-96.

ditempati rusak dan penuh peperangan, seperti dalam QS. Al-Baqarah ayat 126<sup>152</sup> dan QS. Ibrahim ayat 35<sup>153</sup>.

Berdasarkan kegiatan diatas, cara atau metode yang digunakan untuk menanamkan nilai nasionalisme kepada siswa salah satunya adalah kegiatan pembiasaan. Helmawati menjelaskan bahwa pembiasaan merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi sering dilaksanakan hingga pada akhirnya menjadi kebiasaan.<sup>154</sup> Sejalan dengan pendapat tersebut, Mulyasa menjelaskan bahwa pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan dan sesuatu yang diamalkan.<sup>155</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, adapun nilai nasionalisme yang ditanamkan melalui kegiatan pembiasaan yang telah dilakukan adalah kecintaan terhadap lingkungan, almamater dan Negara Indonesia, kerja sama, menghormati, menghargai, toleransi, rela berkorban, tanggung jawab, sopan santun dan kerukunan.

---

<sup>152</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid 1*,... hlm. 193.

<sup>153</sup> Tengku Muhammad Hasbi ash-shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'annul Majid AN-Nuur*...., hlm. 2145-2146.

<sup>154</sup> Helmawati, *pendidikan karakter sehari-hari*, ....hlm. 27.

<sup>155</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, .....hlm. 166.

Hal tersebut sejalan dengan wujud nasionalisme menurut Suparlan Al Hakim, dkk yaitu Membina keserasian, keselarasan dan keseimbangan, Saling mengasihi, saling membina, dan saling memberi, Tidak menonjolkan perbedaan, melainkan mencari kesamaan, Meningkatkan kecintaan terhadap lingkungan hidup, Bekerja sama sesama warga, lingkungan, dan pemerintah, Menjahui pertentangan dan perkelahian, Menggalang persatuan dan kesatuan melalui berbagai kegiatan.<sup>156</sup> Temuan tersebut juga sejalan dengan pendapat Sayyid Muhammad, nilai cinta tanah air seperti menggantikan atau mengorbankan nyawa, harta, dan pengalaman serta pengetahuan yang dimiliki untuk mempermudah pekerjaan yang bermanfaat dengan pilihan dan keinginan untuk kemaslahatan negara didahulukan daripada manfaat diri sendiri yang khusus.<sup>157</sup>

b. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler, menurut Mulyasa adalah Kegiatan pembiasaan terprogram Yang di laksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk

---

<sup>156</sup> Suparlan Al Hakim, dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Konteks Indonesia*, ..., hlm. 225-226.

<sup>157</sup> Sayyid Muhammad. *Al- Tahliyyah Wa Al- targhîb Fi Al- Tarbiyyah Wa AlTahdzîb*....16-17.

mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal.<sup>158</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diatas, diketahui bahwa pembiasaan terprogram yang dilaksanakan di MI AL-HADI 01 adalah ekstrakurikuler pramuka. Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi siswa kelas 3 sampai 5.

Dalam rangka melakukan pendidikan nasionalisme kepada siswa, ada beberapa nilai nasionalisme yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Nilai-nilai nasionalisme yang diberikan dalam ekstrakurikuler pramuka adalah kedisiplinan, tanggung jawab, musyawarah, toleransi, demokrasi, kerja sama, gotong royong, mencintai lingkungan alam.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat, menurut Muchlas dan Hariyanto, nilai-nilai nasionalisme diantaranya yaitu jujur, tanggung jawab, cerdas, sehat dan bersih, peduli, kreatif, dan gotong royong.<sup>159</sup> Pendapat diatas juga sesuai dengan Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka nomor 11 Tahun 2013, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, pasal 7, mengenai nilai nasionalisme dalam kepramukaan yaitu keimanan dan

---

<sup>158</sup> Mulyasa, *manajemen pendidikan karakter*, .....hlm. 167.

<sup>159</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *konsep dan modal pendidikan karakter*, ...hlm. 51.

ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecintaan alam dan manusia, kecintaan pada tanah air dan bangsa, kedisiplinan, keberanian, kesetiaan, tolong menolong, bertanggung jawab dan dapat dipercaya, hemat cermat dan bersahaja, rajin, terampil dan gembira, patuh dan suka bermusyawarah.<sup>160</sup>

Penanaman nilai nasionalisme dilakukan dengan cara memberikan keteladanan dan nasehat kepada siswa. Pemberian keteladanan dan nasehat dilakukan agar siswa dapat berperilaku dan berakhlak mulia sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Helmawati keteladanan adalah metode yang paling berpengaruh bagi murid. Anak pertama kali melihat, mendengar, dan bersosialisasi dengan orang tua, ini berarti ucapan dan perbuatan orang tua akan di contoh anak-anaknya.<sup>161</sup> Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, terutama dalam pendidikan karakter yang sangat berperan pribadi peserta didik. Hal tersebut dapat dimaklumi karena merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk

---

<sup>160</sup> Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka nomor 11 Tahun 2013, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, pasal 7.

<sup>161</sup> Helmawati, *pendidikan karakter sehari-hari*, ....hlm. 27.

peserta didik mencontoh pribadi guru dalam membentuk pribadinya.<sup>162</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diatas, diketahui bahwa guru sangat berperan besar di madrasah dalam penanaman nilai nasionalisme. Diketahui bahwa sikap siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka sudah baik. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat meningkatkan karakter siswa. Selain itu sikap siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka sudah baik. Siswa menjadi lebih bisa memperhatikan penjelasan orang lain dengan baik, disiplin, toleransi(menghargai pendapat teman), kerjasama, gotong royong, dan kemandirian siswa meningkat.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu upaya madrasah dalam melaksanakan pendidikan nasionalisme kepada siswa. Cara atau metode yang digunakan adalah penanaman dengan pembiasaan terprogram dan keteladanan kepada siswa. Nilai-nilai yang diberikan yaitu kedisiplinan, tanggung jawab, musyawarah, toleransi, demokrasi, kerja sama, gotong royong, mencintai lingkungan alam.

c. Kegiatan rutin

kegiatan rutin, Menurut pusat kurikulum kementerian pendidikan nasional (2011) dalam Muchlas dan Hariyanto,

---

<sup>162</sup> Mulyasa, *manajemen pendidikan karakter*, .....hlm. 169

kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilaksanakan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat.<sup>163</sup> Sejalan dengan pendapat diatas, Mulyasa mengartikan kegiatan rutin yaitu pembiasaan secara terjadwal, seperti (upacara bendera, shalat berjamaah, keberaturan, pemeliharaan, kebersihan, dan kesehatan diri).<sup>164</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diatas, diketahui bahwa madrasah telah melakukan pendidikan nasionalisme melalui kegiatan rutin. Adapun kegiatan rutin yang dilakukan yaitu upacara bendera dan karnaval memperingati hari besar nasional.

Nilai-nilai nasionalisme yang ditanamkan kepada siswa dalam kegiatan rutin adalah tanggung jawab, disiplin, tertib, kebersamaan, menghormati dan menghargai jasa para pahlawan, menggunakan produk dalam negeri, memiliki rasa cinta terhadap negara Indonesia, dan cinta terhadap budaya Indonesia. Hal tersebut sama dengan pendapat Mustari bahwa menjadi seseorang warga negara yang baik yaitu seseorang yang dapat menunjukkan kebanggaan dan kecintaan terhadap tanah air. terlihat indikasi seseorang menjadi nasionalis adalah menghargai jasa para tokoh/pahlawan nasional,

---

<sup>163</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *konsep dan model pendidikan karakter*, .... hlm. 146.

<sup>164</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, .....hlm. 168.

bersedia menggunakan produk dalam negeri, menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia, hafal lagu-lagu kebangsaan, memilih berwisata dalam negeri, dan lain-lain.<sup>165</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa MI AL-HADI 01 telah melakukan upaya pendidikan nasionalisme melalui kegiatan rutin yaitu kegiatan pembiasaan tidak terprogram. Kegiatan rutin yang dilaksanakan yaitu upacara bendera dan memperingati hari besar nasional.

## **2. Faktor-faktor Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Nasionalisme.**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, diketahui bahwa suatu pendidikan di luar proses pembelajaran baik kegiatan pembiasaan, ekstrakurikuler, maupun kegiatan rutin tidak akan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan, tanpa adanya kerjasama antara satu orang dengan yang lain. Terlihat pada hasil penelitian di MI AL-HADI 01 bahwa kegiatan pendidikan di luar pembelajaran terdapat faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaannya diantaranya yaitu siswa, orang tua/keluarga, madrasah, lingkungan.

- 1) Siswa, antusias dan ketertiban siswa disetiap kegiatan akan membantu menyukkseskan kegiatan pendidikan nasionalisme di madrasah;

---

<sup>165</sup> Muhammad Mustari, *nilai karakter refleksi untuk pendidikan, ...*hlm. 160.

- 2) Orang tua atau keluarga sangatlah menentukan pelaksanaan kegiatan di madrasah tanpa dukungan, restu dan izin orang tua atau keluarga siswa-siswa tidak bisa mengikuti kegiatan;
- 3) Madrasah meliputi: a) Kejelasan sebuah program yang di buat madrasah sangatlah menentukan kesiapan dan tidaknya dalam menyelenggarakan kegiatan. b) Kepala madrasah, kegiatan apapun yang akan di lakukan di madrasah pastinya atas persetujuan kepala madrasah tanpa adanya persetujuan maka tidak akan terlaksana kegiatan. c) Guru, dalam setiap kegiatan harus menjadi contoh atau teladan bagi siswa-siswanya dan guru tidak ada bosan-bosannya mengingatkan siswa jika terdapat ketidaktertiban siswa dalam proses kegiatan;
- 4) Lingkungan, juga sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan nasionalisme, lingkungan tersebut dapat di bagi menjadi dua yaitu : a) lingkungan pertemanan, yang mana jika siswa berteman dengan orang baik maka baik pula dan sebaliknya jika siswa berteman dengan orang yang tidak baik, tidak baik pula siswa tersebut. b) lingkungan yang nyaman, fasilitas yang memadai dan lingkungan yang bersih dapat juga mendukung serta menyukseskan kegiatan pendidikan nasionalisme.

Sejalan dengan pendapat Djaali, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan siswa yaitu faktor dari dirinya sendiri dan luar dari dirinya. Faktor dari dalam diri meliputi kesehatan, inteligensi, minat dan motivasi, dan cara belajar. Sedangkan faktor dari luar diri meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.<sup>166</sup> Temuan tersebut juga sesuai dengan pendapat Slameto, bahwa faktor yang mempengaruhi pendidikan, belajar digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan sedangkan Faktor ekstern meliputi, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.<sup>167</sup>

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa MI AL-HADI 01 tidak dapat berdiri sendiri dalam melaksanakan kegiatan pendidikan tanpa adanya dukungan baik dari siswa, keluarga, madrasah, dan lingkungan.

### **3. Kendala dalam pelaksanaan pendidikan nasionalisme**

Secara keseluruhan madrasah tidak mengalami kendala besar dalam melakukan pendidikan nasionalisme yang dilakukan melalui berbagai kegiatan diluar proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan pihak madrasah sudah

---

<sup>166</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, ...hlm. 99-100.

<sup>167</sup> Slameto, *Belajar dan Fakto-Faktor yang Mempengaruhinya*,...hlm. 54-71.

berjalan dengan cukup baik. Walaupun masih terdapat beberapa siswa yang kurang tertib. Hal tersebut tentunya tugas seorang guru di madrasah untuk membimbing siswa agar lebih baik. Sesuai pendapat Ngalim Purwanto pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.<sup>168</sup>

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pihak madrasah tidak mengalami kendala-kendala yang sangat besar. Kendala tersebut hanya terletak pada ketidaktertiban beberapa siswa saja. Dalam pelaksanaan pendidikan nasionalisme tidak bisa dipungkiri bahwa pihak madrasah memiliki beberapa kendala. Namun, kendala tersebut dapat teratasi. Sehingga, pendidikan nasionalisme diluar proses pembelajaran di MI AL-HADI 01 dapat berjalan dengan cukup baik.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian yang berjudul “Pendidikan Nasionalisme Pada Madrasah Ibtidaiyah di Lingkungan Pondok Pesantren AL-HADI Mranggen Kabupaten Demak”, masih terdapat kekurangan karena keterbatasan peneliti. Pelaksanaan penelitian yang dilakukan bersamaan dengan banyaknya ujian yang dilaksanakan untuk siswa kelas VI, baik ujian madrasah, ujian praktek, latihan ujian nasional, dan ujian nasional menyebabkan peneliti tidak dapat mengamati

---

<sup>168</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*,... hlm. 10.

secara langsung pelaksanaan program kegiatan seperti peringatan hari pendidikan nasional, hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia, hari santri, hari pahlawan, dan kegiatan paskibra yang tidak dapat peneliti amati secara langsung karena jadwal program tersebut bertepatan dengan banyaknya ujian bagi siswa kelas VI, mendekati bulan ramadhan dan tidak bertepatan dengan pelaksanaan penelitian. Apabila peneliti menunggu pelaksanaan semua kegiatan tersebut, maka akan membutuhkan waktu yang lama. Maka dari itu, peneliti tidak dapat melaksanakan penelitian secara menyeluruh.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pendidikan nasionalisme diluar proses pembelajaran pada MI AL-HADI 01 di lingkungan pondok pesantren Mranggen Kabupaten Demak yang secara keseluruhan menggunakan metode pembiasaan penanaman nilai nasionalisme dan keteladanan. Melalui berbagai kegiatan diantaranya, kegiatan pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan rutin.
  - a. Kegiatan pembiasaan memiliki bentuk kegiatan diantaranya, bersalaman setiap bertemu guru, membaca asmaul husna, membaca teks pancasila, piket kelas, shalat berjama'ah, jum'at berinfak dan membaca do'a shalawat asnawiyah. Adapun nilai yang ditanamkan adalah kecintaan terhadap lingkungan, almamater dan Negara Indonesia, kerja sama, menghormati, menghargai, toleransi, rela berkorban, tanggung jawab, sopan santun dan kerukunan.
  - b. Kegiatan ekstrakurikuler (pembiasaan terprogram) memiliki bentuk kegiatan yaitu kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Nilai nasionalisme yang ditanamkan adalah kedisiplinan, tanggung jawab, musyawarah, toleransi, demokrasi, kerja sama, gotong royong, mencintai lingkungan alam.
  - c. kegiatan rutin (pembiasaan tidak terprogram) memiliki bentuk kegiatan yaitu memeringati hari besar nasional. Adapun nilai-nilai nasionalisme yang ditanamkan yaitu tanggung jawab,

disiplin, tertib, kebersamaan, menghormati dan menghargai jasa para pahlawan, menggunakan produk dalam negeri, memiliki rasa cinta terhadap negara Indonesia, dan cinta terhadap budaya Indonesia.

2. Faktor-faktor pendukung terlaksana kegiatan pendidikan nasionalisme diantaranya yaitu siswa, orang tua/keluarga, madrasah, lingkungan.
3. Secara keseluruhan madrasah tidak mengalami kendala berarti dalam melakukan pendidikan nasionalisme melalui berbagai kegiatan di luar proses pembelajaran . Hanya masih terdapat beberapa siswa yang kurang tertib.

#### **B. Saran**

1. Madrasah seharusnya melakukan kegiatan rutin upacara bendera setiap hari senin.
2. Guru sebaiknya meningkatkan keteladanan dalam sikap nasionalisme agar siswa mengikuti dan kemudian membentuk kepribadian siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Crow and L. Crow, *Psychologi Pendidikan*, Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989.
- Abdul Majid, A. Muchtar Ghazali, , *PPKn Materi Kuliah Di Perguruan Tinggi Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Al Hakim, Suparlan, dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Konteks Indonesia*, malang: Madani Kelompok Intrans Publishing Wisma Kalimetro, 2016.
- Anis Ibnatul ,Muthoharoh, dkk, “*Pendidikan Nasionalisme Melalui Pembiasaan Di SD Negeri Kuningan 02 Semarang Utara*”, <https://scholar.google.co.id>, diakses 12 November 2017.
- Arifin, Zainal, *evaluasi pembelajaran*, Bandung: RemajaRosdakarya, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rinika Cipta, 1991.
- Aryani Kusuma Ine,dan Markum Susatim, *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Bungin, Burhan, *Analisi Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Chairunnisa, Connie, *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.
- Danasuparta dan Djumhur, *Sejarah Pendidikan*, Bandung: CV. Ilmu Bandung, 1976.
- Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter (Grand Design dan Nilai-nilai Target)*. Yogyakarta: UNY Press, 2009.
- Dean J. Champion & James A. Black, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya, jil. 1*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Dewantara, Ki Hajar, *Pendidikan*, Yogyakarta: percetakan Taman Siswa, 1961.
- Dewey, John, *Democracy and Education*, New York: Macmillan, 2004.
- Djaali, *psikologi pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Dwi, Anugraheny, Novyana, *Pendidikan Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Di Kelas III SD Negeri Mejing Kalibawang Tahun 2016*, skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- E-book: Huberman and Miles, *Drawing Valid Meaning from Qualitative Data: Toward a Shared Craft*, Washington: Aera Elections, 1984.
- Hariyanto dan Muchlas samani, *konsep dan model pendidikan karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hasan Hafidz, Al Ustadz dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan dan Ilmu Jiwa*, Solo: CV. Ramadhani, 1989.
- Hasbi ash-shiddieqy, Tengku Muhammad Hasbi ash-shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'annul Majid AN-Nuur*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Hasil observasi kegiatan MI AL-HADI 01 pada tanggal 12 April-9 Mei 2018 di MI AL-HADI 01 Girikusuma Mranggen Demak.
- Hasil studi dokumentasi MI AL-HADI 01 tanggal 13 April 2018 di MI AL-HADI 01 Girikusuma Mranggen Demak.
- Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IV, V, dan VI MI AL-HADI 01 pada tanggal 9 Mei 2018 di MI AL-HADI 01 Girikusuma Mranggen Demak.
- Hasil wawancara guru kelas IV, V, dan VI MI AL-HADI 01 pada tanggal 8 Mei 2018 di MI AL-HADI 01 Girikusuma Mranggen Demak.

- Hasil wawancara dengan Ibu Nadlifah, S. Ag kepala madrasah MI AL-HADI 01 pada tanggal 7 Mei 2018 di MI AL-HADI 01 Girikusuma Mranggen Demak.
- Hasil wawancara kepala madrasah MI AL-HADI 01 pada tanggal 13 April 2018
- Hasil wawancara dengan kepala madrasah MI AL-HADI 01 Mranggen Kabupaten Demak, tanggal 26 Februari 2018.
- Helmawati, *pendidikan karakter sehari-hari*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka nomor 11 Tahun 2013, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, pasal 7.
- Mestoko, Sumarsono, *Pendidikan di Indonesia dari Jaman Ke Jaman*, Jakarta: Balai Pustaka, 1986.
- Ms Bakry, Noor, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Mulyasa, *manajemen pendidikan karakter*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Mustari Muhammad, *nilai karakter refleksi untuk pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Noor Syam, Muhammad, *filsafat Keendidikan dan Dasar Filsafat Kependidikan Pancasila*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Nur Sholehah, Aisyah Yahdi, *Penanaman Nilai Nasionalisme Melalui Kegiatan Upacara Hari Senin Untuk Memperkuat Karakter Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Banyudono Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014)*, skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

- Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007, *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*.
- Pidarta, Made, *Landasan Kependidikan*, Jakarta: PT. Renika Cipta, 1997.
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Rohman, Arif, *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2011.
- Rohminingsih, Wahyu, *Penanaman Nasional Pada Paskibraka Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015*, Edisi 7 Vol. V, Tahun 2016.
- Rois, Nur, *Penanaman Nilai – Nilai Nasionalisme Dalam Pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Ungaran<sup>Timur</sup> Kabupaten Semarang*, Vol.2, No.1, Januari – Juni 2017.
- Sayyid, Muhammad. *Al- Tahliyyah Wa Al- targhîb Fi Al- Tarbiyyah Wa AlTahdzîb*, Semarang: Thoha Putra.
- Shihab, Quraish M., *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2008.
- Slameto, *Belajar dan Fakto-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Taniredja, Tukiran, *konsep dasar pendidikan kewarganegaraan*, Yogyakarta: Ombak, 2015.
- Tim Dosen FITK UIN Walisongo Semarang, *Buku Bimbingan Skripsi*, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2017.
- Tim Master Eduka, *Master Cat CPNS 2014: Master Cat CPNS 2014*, Genta Group Production, 2014.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009, *Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan*,

University, Oxford , *Learner's Pocket Dictionary*, China: Oxford University press, 2008.

Widodo, Wahyu, dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Yogyakarta: CV. Andi, 2015.

Lampiran 1. Jadwal

**JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN**

<b>No</b>	<b>Hari, Tanggal</b>	<b>Kegiatan</b>
1.	Rabu, 11 April 2018	Meminta izin penelitian
2.	Kamis, 12 April 2018	Observasi kegiatan pembiasaan.
3.	Jumat, 13 April 2018	Observasi kegiatan pembiasaan wawancara kepala madrasah, dan studi dokumentasi kegiatan madrasah.
4.	Minggu, 15 April 2018	Observasi kegiatan ekstrakurikuler.
5.	Minggu, 22 April 2018	Observasi kegiatan rutin.
6.	Senin, 23 April 2018	Observasi kegiatan pembiasaan.
7.	Selasa, 24 April 2018	Observasi kegiatan pembiasaan.
8.	Rabu, 25 April 2018	Observasi kegiatan pembiasaan
9.	Minggu, 6 April 2018	Observasi kegiatan ekstrakurikuler
10.	Senin, 7 April 2018	Wawancara kepala madrasah
10.	Selasa, 8 April 2018	Wawancara guru kelas IV, V dan VI
11.	Rabu, 9 April 2018	Wawancara beberapa siswa kelas IV, V, dan VI serta izin dan berterimakasih telah diperkenankan penelitian di madrasah.

Lampiran 2. Data informan penelitian

**DATA INFORMAN PENELITIAN**

No.	Nama	Keterangan
1.	Bu N	Kepala Madrasah
2.	Pak MSA	Guru kelas IV
3.	Pak ASB	Guru kelas V
4.	Bu K	Guru Kelas VI
5.	AIK	Siswa kelas IV
6.	ANM	Siswa kelas IV
7.	DC	Siswa kelas IV
8.	SNS	Siswa kelas V
9.	TNH	Siswa kelas V
10.	MAA	Siswa kelas V
11.	NH	Siswa kelas VI
12.	CM	Siswa kelas VI
13.	MWH	Siswa kelas VI

Lampiran 3.

**JADWAL KEGIATAN**  
**MI AL-HADI 1**  
**TAHUN PELAJARAN : 2018**

HARI	JAM	KEGIATAN	KET
<b>SENIN</b>	06.50-07.00	Baca Asmaul Husna,Do'anya dan Do'a Saaltu	
	07.00-07.10	Tadarus Juz Amma sesuai tarjet masing-masing kelas	
	07.10-07.45	Jam Pelajaran Pertama	
	07.45-08.20	Jam Pelajaran Kedua	
	08.20-08.55	Jam Pelajaran Ketiga	
	08.55-09.30	Jam Pelajaran Keempat	
	09.30-10.00	<b>SHOLAT DHUHA DAN ISTIRAHAT</b>	
	10.00-10.35	Jam Pelajaran Kelima	
	10.35-11.10	Jam Pelajaran Keenam	
	11.10-11.45	Jam Pelajaran Ketujuh	
	11.45-12.20	Jam Pelajaran Kedelapan	
	12.20-12.30	Sholawat Asnawiyah	
12.30-12.45	Jama'ah Sholat Dhuhur		
<b>SELASA</b>	06.50-07.00	Baca Asmaul Husna,Do'anya dan Do'a Saaltu	
	07.00-07.10	Tadarus Juz Amma sesuai tarjet masing-masing kelas	
	07.10-07.45	Jam Pelajaran Pertama	
	07.45-08.20	Jam Pelajaran Kedua	
	08.20-08.55	Jam Pelajaran Ketiga	
	08.55-09.30	Jam Pelajaran Keempat	
	09.30-10.00	<b>SHOLAT DHUHA DAN ISTIRAHAT</b>	
	10.00-10.35	Jam Pelajaran Kelima	
	10.35-11.10	Jam Pelajaran Keenam	
	11.10-11.45	Jam Pelajaran Ketujuh	
	11.45-12.20	Jam Pelajaran Kedelapan	
	12.20-12.30	Sholawat Asnawiyah	
12.30-12.45	Jama'ah Sholat Dhuhur		
<b>R A B C</b>	06.50-07.00	Baca Asmaul Husna,Do'a	

		nya dan Do'a Saaltu	
	07.00-07.10	Tadarus Juz Amma sesuai tarjet masing-masing kelas	
	07.10-07.45	Jam Pelajaran Pertama	
	07.45-08.20	Jam Pelajaran Kedua	
	08.20-08.55	Jam Pelajaran Ketiga	
	08.55-09.30	Jam Pelajaran Keempat	
	09.30-10.00	<b>SHOLAT DHUHA DAN ISTIRAHAT</b>	
	10.00-10.35	Jam Pelajaran Kelima	
	10.35-11.10	Jam Pelajaran Keenam	
	11.10-11.45	Jam Pelajaran Ketujuh	
	11.45-12.20	Jam Pelajaran Kedelapan	
	12.20-12.30	Sholawat Asnawiyah	
	12.30-12.45	Jama'ah Sholat Dhuhur	
<b>KAMIS</b>	06.50-07.00	Baca Asmaul Husna,Do'a nya dan Do'a Saaltu	
	07.00-07.10	Tadarus Juz Amma sesuai tarjet masing-masing kelas	
	07.10-07.45	Jam Pelajaran Pertama	
	07.45-08.20	Jam Pelajaran Kedua	
	08.20-08.55	Jam Pelajaran Ketiga	
	08.55-09.30	Jam Pelajaran Keempat	
	09.30-10.00	<b>SHOLAT DHUHA DAN ISTIRAHAT</b>	
	10.00-10.35	Jam Pelajaran Kelima	
	10.35-11.10	Jam Pelajaran Keenam	
	11.10-11.45	Jam Pelajaran Ketujuh	
	11.45-12.20	Jam Pelajaran Kedelapan	
	12.20-12.30	Sholawat Asnawiyah	
12.30-12.45	Jama'ah Sholat Dhuhur		
<b>HARI</b>	<b>JAM</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
<b>JUM'AT</b>	06.50-07.00	Baca Asmaul Husna,Do'a nya dan Sholawat Nariyah	
	07.00-07.10	Tadarus Juz Amma sesuai tarjet masing-masing kelas	
	07.10-07.35	Jam Pelajaran Pertama	
	07.35-08.00	Jam Pelajaran Kedua	
	08.00-08.25	Jam Pelajaran Ketiga	

	08.25-08.50	Jam Pelajaran Keempat	
	08.50-09.20	<b>SHOLAT DHUHA DAN ISTIRAHAT</b>	
	09.20-09.45	Jam Pelajaran Kelima	
	09.45-10.10	Jam Pelajaran Keenam	
	10.10-10.35	Jam Pelajaran Ketujuh	
	10.35-11.00	Jam Pelajaran Kedelapan	
	11.00-11.10	Sholawat Asnawiyah	
SABTU	06.50-07.00	Baca Asmaul Husna, Do'a nya dan Do'a Saaltu	
	07.00-07.10	Tadarus Juz Amma sesuai tarjet masing-masing kelas	
	07.10-07.40	Jam Pelajaran Pertama	
	07.40-08.10	Jam Pelajaran Kedua	
	08.10-08.40	Jam Pelajaran Ketiga	
	08.40-09.10	Jam Pelajaran Keempat	
	09.10-09.40	<b>SHOLAT DHUHA DAN ISTIRAHAT</b>	
	09.40-10.10	Jam Pelajaran Kelima	
	10.10-10.40	Jam Pelajaran Keenam	
	10.40-11.10	Jam Pelajaran Ketujuh	
	11.10-11.40	Jam Pelajaran Kedelapan	
	11.40-11.50	Sholawat Asnawiyah	
	11.50-12.05	Jama'ah Sholat Dhuhur	

**JADWAL SERAGAM**  
**MI AL-HADI 1**  
TAHUN PELAJARAN : 2018

<b>NO.</b>	<b>H A R I</b>	<b>PAKAIAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	SENIN	Baju Putih Celana Hijau	
2	SELASA	Baju Putih Celana Hijau	
3	RABU	Baju Kotak ( Batik ) Celana Putih	
4	KAMIS	Baju Kotak ( Batik ) Celana Putih	
5	JUM'AT	Baju Busana Muslim Celana Hijau	
6	SABTU	Seragam Olah Raga untuk Kelas 1 sd 3 dan Seragam Pramuka untuk Kelas 4 sd 6	

## Lampiran 4. Pedoman Wawancara

### 1. Pedoman Wawancara Kepala Madrasah

#### **Pedoman Wawancara**

**Nama** :  
**Jabatan** : Kepala Madrasah  
**Waktu** :  
**Topik** : Pendidikan Nasionalisme di MI AL-HADI 01

<b>Daftar Pertanyaan</b>	<b>Jawaban Responden</b>
1. Menurut anda, bagaimana kondisi karakter siswa di MI saat ini?	
2. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan nasionalisme?	
3. Apa yang anda ketahui tentang nilai nasionalisme?	
4. Apa yang anda ketahui tentang bentuk atau wujud perilaku nasionalisme?	
5. Menurut anda, apa pentingnya menanamkan nilai nasionalisme kepada siswa?	
6. Menurut anda, apa saja manfaat menanamkan nilai nasionalisme kepada siswa?	
7. Apa saja program madrasah yang bertujuan untuk menanamkan nilai nasionalisme kepada siswa?	
8. Menurut anda, apakah	

program sekolah yang dilakukan tersebut sudah berjalan dengan maksimal?	
9. Apa saja faktor-faktor pendukung terlaksananya kegiatan tersebut?	
10. Apa saja kendala yang didapat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?	
11. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang menurut anda mendukung pelaksanaan pendidikan nasionalisme?	
12. Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut?	
13. Bagaimana cara memasukkan nilai-nilai nasionalisme dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut?	
14. Apa saja pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tersebut bagi siswa?	
15. Apa saja faktor-faktor pendukung terlaksananya kegiatan tersebut?	
16. Apa saja kendala yang didapat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?	
17. Selain kegiatan ekstrakurikuler tersebut, apakah ada kegiatan lain yang	

dilakukan sekolah untuk menanamkan nilai nasionalisme kepada siswa?	
18. Apakah madrasah menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui pembiasaan?	
19. Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan terkait dengan nasionalisme melalui pembiasaan tersebut?	
20. Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui pembiasaan tersebut?	
21. Bagaimana hasil dari pendidikan nasionalisme melalui pembiasaan tersebut?	
22. Apa saja faktor-faktor pendukung terlaksananya kegiatan tersebut?	
23. Apa saja kendala yang didapat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?	
24. Kegiatan rutin apa saja yang dilakukan madrasah untuk mendukung terlaksananya pendidikan nasionalisme kepada siswa?	
25. Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan terkait dengan nasionalisme melalui kegiatan rutin tersebut?	

26. Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui kegiatan rutin tersebut?	
27. Bagaimana hasil dari pendidikan nasionalisme melalui kegiatan rutin tersebut?	
28. Apa saja faktor-faktor pendukung terlaksananya kegiatan tersebut?	
29. Apa saja kendala yang didapat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?	

## 2. Pedoman Wawancara Guru Kelas

### Pedoman Wawancara

**Nama** :  
**Jabatan** : Guru Kelas ( )  
**Waktu** :  
**Topik** : Pendidikan Nasionalisme di MI AL-HADI 01

Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
1. Apakah yang anda ketahui tentang pendidikan nasionalisme?	
2. Apakah yang anda ketahui tentang nilai-nilai nasionalisme?	
3. Apa yang anda ketahui tentang bentuk atau wujud perilaku nasionalisme?	
4. Menurut anda, apakah unsur-unsur nilai nasionalisme tersebut dapat ditanamkan kepada siswa?	
5. Menurut anda, apakah pentingnya menanamkan nilai nasionalisme kepada siswa?	
6. Menurut anda, apa saja manfaat menanamkan nilai nasionalisme kepada siswa?	
7. Nilai-nilai nasionalisme apa saja yang anda tanamkan didalam kegiatan yang ada dimadrasah ini?	

8. Bagaimana cara menanamkan nilai nasionalisme di madrasah ini ?	
9. Kegiatan apa saja yang mendukung pelaksanaan pendidikan nasionalisme?	
10. Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan dalam kegiatan tersebut?	
11. Apakah dalam kegiatan tersebut sudah memasukkan nilai-nilai nasionalisme?	
12. Nilai-nilai nasionalisme apa saja yang ditanamkan dalam kegiatan tersebut?	
13. Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai nasionalisme dalam kegiatan tersebut?	
14. Apa saja pengaruh kegiatan tersebut bagi siswa?	
15. Apa saja faktor pendukung terlaksananya kegiatan tersebut?	
16. Apa saja kendala yang didapat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?	
17. Selain kegiatan tersebut, apakah ada kegiatan lain yang dilakukan sekolah untuk menanamkan nilai nasionalisme kepada siswa?	
18. Kegiatan ekstrakurikuler apa	

saja yang menurut anda mendukung pelaksanaan pendidikan nasionalisme?	
19. Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut?	
20. Bagaimana cara memasukkan nilai-nilai nasionalisme dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut?	
21. Apa saja pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tersebut bagi siswa?	
22. Apa saja faktor-faktor pendukung terlaksananya kegiatan tersebut?	
23. Apa saja kendala yang didapat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?	
24. Selain kegiatan ekstrakurikuler tersebut, apakah ada kegiatan lain yang dilakukan sekolah untuk menanamkan nilai nasionalisme kepada siswa?	
25. Apakah madrasah menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui pembiasaan?	
26. Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan terkait dengan nasionalisme melalui	

pembiasaan tersebut?	
27. Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui pembiasaan tersebut?	
28. Bagaimana hasil dari pendidikan nasionalisme melalui pembiasaan tersebut?	
29. Apa saja faktor-faktor pendukung terlaksananya kegiatan tersebut?	
30. Apa saja kendala yang didapat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?	

### 3. Pedoman Wawancara Siswa

#### Pedoman Wawancara

**Nama Siswa** :

**Kelas** :

**Waktu** :

**Topik** : Pendidikan Nasionalisme di MI AL-HADI 01

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apa yang kamu ketahui tentang nasionalisme?	
2.	Kenurut kamu, belajar tentang nilai nasionalisme itu seberapa penting?	
3.	Apakah bapak/ibu guru selalu menanamkan nilai nasionalisme di Madrasah ?	
4.	Adakah kesulitan saat guru menanamkan nasionalisme?	
5.	Apakah bapak/ibu guru selalu mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai kegiatan ?	
6.	Apakah di madrasah guru mencerminkan nilai nasionalisme?	
7.	Apakah di Madrasah guru sering mengajarkan kamu untuk menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia? Contohnya seperti apa?	
8.	Apakah bapak/ibu guru sering mengajarkan untuk saling toleransi? Dalam hal apa saja?	
9.	Apakah bapak/ibu guru	

	mengajarkan kamu untuk selalu menyelesaikan suatu masalah dengan cara kekeluargaan? contohnya dalam hal apa?	
10.	Apakah bapak/ibu guru mengajarkan kamu untuk bertanggung jawab? Apa manfaat bertanggung jawab?	
11.	Apakah bapak/ibu guru mengajarkan tentang sopan santun?	
12.	Apakah bapak/ibu guru mengajarkan kamu untuk bergotong royong untuk menyelesaikan sesuatu? Kegiatan apa?	
13.	Apakah bapak/ibu guru sering bercerita tentang para pahlawan?	
14.	Apakah bapak/ibu guru mengajarkan untuk selalu menjaga kebersihan?	
15.	Apakah anda selalu menjaga kebersihan lingkungan madrasah? Bagaimana caranya?	
16.	Apakah di MI ini dilakukan upacara bendera setiap hari Senin?	
17.	Apakah di MI ini melakukan upacara atau memperingati hari besar nasional? Contohnya?	
18.	Apakah teman-teman anda	

	mengikuti upacara dengan tertib?	
19.	Apakah bapak/ibu guru mengajarkan untuk mencintai budaya Indonesia?	
20.	Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang ada di MI ini yang mengaitkan nilai-nilai nasionalisme?	
21.	Apakah anda hafal lagu Indonesia Raya?	
22.	Apa saja lagu kebangsaan Indonesia yang anda hafal?	
23.	Apakah anda hafal dengan dasar negara Indonesia? Apa lambangnya?	
24.	Apakah sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pendidikan nasionalisme sudah tersedia di sekolah?	

Lampiran 5. Pedoman observasi

**LEMBAR OBSERVASI  
PELAKSANAAN PENDIDIKAN NASIONALISME DI LUAR  
PEMBELAJARAN**

NO	Aspek yang diamati	Hari/ Tanggal	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Ada kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan nasionalisme				
2.	Guru menanamkan nilai nasionalisme dalam kegiatan ekstrakurikuler				
3.	Guru menggunakan berbagai cara untuk memasukkan nilai nasionalisme				
4.	Pendidikan nasionalisme melalui ekstrakurikuler sangat berpengaruh bagi siswa				
5.	Guru dan madrasah menanamkan nilai nasionalisme melalui kegiatan pembiasaan				
6.	Guru dan madrasah menanamkan nilai nasionalisme melalui kegiatan rutin				
7.	Hasil dari proses pendidikan nasionalisme di madrasah				
8.	Secara keseluruhan				

	faktor-faktor pendukung terlaksananya kegiatan pendidikan nasionalisme di madrasah				
9.	Secara keseluruhan kendala-kendala dalam pelaksanaan pendidikan nasionalisme dimadrasah				

Lampiran 6. Hasil Observasi Pendidikan Nasionalisme di Luar Pembelajaran

HASIL OBSERVASI PENDIDIKAN NASIONALISME DI MI AL-HADI 01

NO	Aspek yang diamati	Hari/ Tanggal	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Ada kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan nasionalisme	Minggu, 15/04/2018	√		kegiatan pramuka di mulai pukul 08.30-10.00 materi tentang PBB dan pendirian tenda.
		Minggu, 06/05/2018	√		Kegiatan pramuka di mulai pukul 08.30-10.00 materi tentang PBB dan permainan game.
		11 April- 9 Mei		√	Semua ekstrakurikuler diliburkan kecuali pramuka, dikarenakan banyaknya persiapan ujian yang dilaksanakan dimadrasah.
2.	Guru menanamkan nilai nasionalisme dalam kegiatan ekstrakurikuler	Minggu, 15/04/2018	√		Kegiatan pramuka, Pembina pramuka meminta siswa untuk berbaris sesuai dengan regunya masing-masing untuk melaksanakan upacara pembukaan , mengikuti aba-aba PBB yang di ucapkan oleh kakak Pembina walaupun masih terdapat siswa yang salah antara aba-aba yang diucapkan kakak dengan gerakannya. Selesai istirahat siswa latihan mendirikan tenda bergantian setiap kelompok/regu yang pandu dan dibimbing oleh kakak pembina, sebelum upacara penutupan siswa disuruh membersihkan lingkungan halaman madrasah agar bersih.

		Minggu, 06/05/2018	√		Kegiatan pramuka, kakak-kakak Pembina pramuka member materi siswa untuk melaksanakan game permainan, dan bersih lingkungan madrasah sebelum upacara penutupan
3.	Guru menggunakan berbagai cara untuk memasukkan nilai nasionalisme	Minggu, 15/04/2018	√		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru/kakak Pembina sudah ada berada di madrasah sebelum para siswa datang,</li> <li>- Guru/kakak Pembina menasehati siswa untuk serius dan cermat dalam mengikuti latihan</li> <li>- Guru/ kakak Pembina menasehati siswa agar memberhatikan aba-aba yang diucapkan dan memperhatikan contoh gerakan yang dipraktekkan oleh kakak Pembina.</li> <li>- Guru/ kakak Pembina menasehati siswa untuk memperhatikan bagaimana cara mendirikan tenda yang baik dan benar,</li> <li>-Guru menugaskan tiap regu/kelompok untuk mencoba mendirikan tenda dan menasehati untuk selalu kerjasama tidak ada yang menganggur.</li> <li>- Guru menugaskan siswa untuk membersihkan bersama-sama lingkungan halaman madrasah sebelum pulang,ada yang menyapu, mencabuti rumput dan ada yang membuang sampah.</li> </ul>
		Minggu, 06/05/2018	√		<ul style="list-style-type: none"> <li>-Guru/kakak Pembina menasehati siswa dalam sambutan sebelum memulai latihan untuk lebih serius,tertib dan semangat dalam latihan.</li> <li>- Guru/kakak Pembina terlihat bersemangat dalam melatih</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>-Guru memberikan aba-aba PBB dan siswa melaksanakannya.</li> <li>-Guru memberi tugas tiap regu/kelompok berkompetisi untuk cepat-cepat menyelesaikan tugas permainan pindah botol memakai tali rafia dan menasehati selalu menjaga kekompakan dan kerjasama dengan baik.</li> <li>- Guru memberikan waktu 5 menit untuk berdiskusi dan latihan bagaimana caranya menggunakan permainannya sebelum permainan kompetisi antar kelompok dimulai.</li> <li>- Guru menugaskan siswa untuk membersihkan lingkungan halaman madrasah bersama-sama guru/kakak Pembina.</li> </ul>
	<p>Kamis, 12/04/2018 Jumat, 13/04/2018 Senin, 23/04/2018 Selasa, 24/04/2018 Rabu, 25/04/2018</p>	√	<ul style="list-style-type: none"> <li>-guru sampai madrasah terlebih dahulu daripada siswa.</li> <li>-guru selalu mendampingi disetiap kegiatan yang dilakukan siswa baik tiap pagi membaca do'a asmaul husna dan saaltu, tadarus, pembacaan pancasila, sholat berjamaah baik dhuha maupun dhuhur.</li> <li>-Selalu menasehati setiap hari mengenai jadwal piket.</li> <li>- selalu bertutur kata yang baik</li> <li>-selalu mengajak siswa untuk berdoa bersama membaca shalawat asnawiyah(mendoakan madrasahny dan Negara Indonesia)</li> </ul>

		Minggu, 22/04/2018	√	<p>-pukul 07.30 Sebelum karnaval dimulai guru menasehati semua siswa yang berpakaian adat/ peserta karnaval, berbaris dengan rapi di depan halaman madrasah untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan Ibu Kita Kartini serta berdo'a sebelum karnaval dimulai,</p> <p>-Guru menasehati siswa untuk berjalan 2 banjar dimulai dari siswa PAUD dan RA yang mengendarai mobil sepur-sepur kemudian siswa MI dimulai dari kelas satu dan seterusnya agar tidak terlalu mengganggu lalu lintas</p> <p>-guru menasehati untuk berjalan tertib dan tidak gojek dan slipe selipan dalam berjalannya karnaval</p> <p>- kepala madrasah, para guru, karyawan serta peneliti ikut serta mendampingi siswa dalam perjalanan karnaval kartinian</p>
4.	Pendidikan nasionalisme melalui ekstrakurikuler sangat berpengaruh bagi siswa	Minggu, 15/04/2018  Minggu, 06/05/2018	√	<p>-saat diberi tugas siswa lebih memperhatikan dengan baik, siswa lebih semangat menyimak, memperhatikan dan melaksanakan aba-aba PBB dengan baik,</p> <p>-siswa berdiskusi membagi tugas untuk mendirikan tenda.</p> <p>-siswa berdiskusi untuk bisa menyelesaikan permainan pindah botol pakai tali rafia.</p> <p>-siswa kerjasamanya terlihat kompak saat melaksanakan tugas mendirikan tenda.</p> <p>- Siswa terlihat semangat bergotong royong untuk</p>

					membersihkan lingkungan madrasah,ada yang menyapu, mencabut rumput, membuang sampah.
5.	Guru dan madrasah menanamkan nilai nasionalisme melalui kegiatan pembiasaan	Kamis, 12/04/2018 Jumat, 13/04/2018 Senin, 23/04/2018 Selasa, 24/04/2018 Rabu, 25/04/2018	√		<p>- setiap pagi dan setiap kali siswa bertemu dengan guru, siswa selalu mengucap menyapa,mengucap salam dan bersalaman.</p> <p>-setiap pagi pukul 06.50-07.00 WIB dimadrasah melasankan pembacaan doa asmaul husna dan doa saaltu,bersama-sama di halaman madrasah, berbaris sesuai kelas masing-masing dan didampingi oleh kepala madrasah dan wali kelas masing-masing dan pembacaannya dipimpin oleh perwakilan siswa sesuai jadwal.</p> <p>-sebelum pembelajaran di mulai, pukul 07.00-07.10 siswa tadarus bersama membaca juz amma, dan membaca pancasila bersama-sama dengan penuh semangat (kelas 4,5,6,tanggal 12,13,/04/2018)</p> <p>-(kelas 4,5,6,tanggal 12,13 /04/2018) setiap istirahat sekolah dan pulang sekolah pasti ada siswa yang melaksanakan piket kelas, ada yang menyapu, menghapus papan tulis, merapikan meja kursi, dan ada yang membuang sampah ke tempatnya.</p> <p>-setiap pukul 09.30 istirahat semua siswa melaksanakan sholat dhuha berjamaah terlebih dahulu bersama guru-guru.</p> <p>-setiap selesai KBM siswa membaca sholawat Asnawiyah (mendo'akan madrasah dan Negara Indonesia) bersama dipimpin oleh guru TU,memakai</p>

				<p>pengeras suara.</p> <p>-pukul 12.30 siswa dan guru melaksanakan sholat dhuhur berjamaah dimushola, kecuali hari jumat.</p> <p>- hari jumat,13 april 2018, madrasah melaksanakan kegiatan jum'at infak, perwakilan siswa tiap kelas mengambil kotak infak di ruang TU . pukul 10.40 guru memberi pengumuman kepada siswa untuk tanggal 22 april 2018 akan dilaksanakan kegiatan rutin madrasah yaitu karnaval memperingati hari kartini(21 april),siswa diharapkan untuk memakai pakaian adat,kebaya atau batik.</p>
6.	Guru dan madrasah menanamkan nilai nasionalisme melalui kegiatan rutin	Minggu, 22/04/2018	√	<p>Kegiatan memperingati hari kartini dengan karnaval jalan kaki putar mengelilingi beberapa dusun yang ada di desa banyumeneng, yang diikuti siswa PAUD, RA, dan MI AL-HADI dengan memakai pakaian adat, perempuan memakai kebaya dan yang laki-laki ada yang memakai batik dan pakaian adat sedangkan para guru dan karyawan memakai pakaian adat.termasuk peneliti memakai pakaian batik,dan diiringi music dari tim drumband MI AL-HADI dan MTS/MA AL-HADI. (menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan lagu ibu kita kartini, amanat dari kepala madrasah dan berdoa kegiatan karnaval memperingati hari kartini)</p>
		Senin, 23/04/2018		Tidak ada upacara hari senin,di karenakan madrasah baru selesai melaksanakan ujian praktek kelas 6.
		Rabu,	√	Tidak ada upacara maupun peringatan hari

		02/05/2018			pendidikan nasional dikarenakan tanggal tersebut mendekati ujian nasional SD /MI sederajat, guru dan karyawan sibuk mempersiapkan persiapan ujian nasional, dan sekolah diliburkan.
7.	Hasil dari proses pendidikan nasionalisme di madrasah	Minggu, 15/04/2018	√		Hasil pendidikan nasionalisme melalui kegiatan ekstrakurikuler secara keseluruhan berjalan dengan tertib dan penuh antusias dan semangat serta penuh keceriaan saat mengikuti latihan pramuka,
		Minggu, 06/05/2018			
		Kamis, 12/04/2018 Jumat, 13/04/2018 Senin, 23/04/2018 Selasa, 24/04/2018 Rabu, 25/04/2018			
		Minggu, 22/04/2018			Hasil pendidikan nasionalisme melalui kegiatan rutin siswa sangat bersemangat dan sangat berantusias mengikuti kegiatan karnaval dan tertib walaupun masih terdapat siswa yang jaim terhadap temannya.
8.	Secara keseluruhan	Minggu, 15/04/2018			

	faktor-faktor pendukung terlaksananya kegiatan pendidikan nasionalisme di madrasah	Minggu, 06/05/2018			<p>-Dukungan orang tua yang mendukung setiap kegiatan anaknya agar anaknya bisa berubah dan berkembang baik dari pengetahuan, sikap, dan keterampilannya menjadi lebih baik.</p> <p>-Guru yang senantiasa mendidik dan menasehati siswa agar selalu menjaga kedisiplinan, sopan santu, menghormati, toleransi, kerjasama, ke kompak, menjaga kerukunan, tetib, bertanggungjawab, dan mencinti lingkunagnya serta negaranya.</p> <p>-lingkungan madrasah yang nyaman di tambah fasilitas yang cukup untuk menunjang keberhasilan kegiatan pendidikan.</p> <p>-keseriusan dan ketertiban serta kerjasama siswa disetiap kegiatan di madrasah.</p>
		Kamis, 12/04/2018 Jumat, 13/04/2018 Senin, 23/04/2018 Selasa, 24/04/2018 Rabu, 25/04/2018			
		Minggu, 22/04/2018			
9.	Secara keseluruhan kendala-kendala dalam	Minggu, 15/04/2018 Minggu, 06/05/2018			

	pelaksanaan pendidikan nasionalisme dimadrasah				Secara keseluruhan pelaksanaan pendidikan nasionalisme di madrasah , masih terdapat siswa yang ramai dan bermain serta ngobrol dengan temannya disetiap kegiatan berlangsung baik kegiatan pembiasaan, ekstra, maupun rutin..
		Kamis, 12/04/2018			
		Jumat, 13/04/2018			
		Senin, 23/04/2018			
		Selasa, 24/04/2018			
		Rabu, 25/04/2018			
		Minggu, 22/04/2018			

Lampiran 7. Transkrip dan Reduksi Hasil Wawancara

**TRANSKRIP DAN REDUKSI HASIL WAWANCARA KEPALA MADRASAH**

**Nama** : N  
**Jabatan** : Kepala Madrasah  
**Hari/tanggal** : Senin, 7 Mei 2018  
**Waktu** : 08.30-09.15  
**Topik** : Pendidikan Nasionalisme di MI AL-HADI 01

<b>Daftar Pertanyaan</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Reduksi Hasil Wawancara</b>
Menurut anda, bagaimana kondisi karakter siswa di MI saat ini?	Lebih baik apalagi diterapkannya kurtilas untuk membentuk siswa berkarakter (berakhlak)	Karakter siswa Lebih baik apalagi diterapkannya kurtilas untuk membentuk siswa berkarakter (berakhlak)
Apa yang anda ketahui tentang pendidikan nasionalisme?	Pendidikan yang menerapkan tentang ke cintaan terhadap bangsa dan Negara yang menumbuhkan kedisiplinan dalam belajar	Pendidikan nasionalisme adalah Pendidikan yang menerapkan tentang ke cintaan terhadap bangsa dan Negara yang menumbuhkan ke disiplin dalam belajar
Apa yang anda ketahui tentang nilai nasionalisme?	Nilai-nilai nasionalisme sikap dan perbuatan untuk kepentingan bersama, tentunya terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.	Nilai-nilai nasionalisme adalah sikap dan perbuatan untuk kepentingan bersama, tentunya terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.
Apa yang anda ketahui tentang bentuk atau wujud perilaku nasionalisme?	Merealisasikan atau mewujudkan sikap berbangsa dan bernegara melalui pedidikan.	Bentuk atau wujud perilaku nasionalisme yaitu Merealisasikan atau mewujudkan sikap berbangsa dan bernegara melalui pedidikan.
Menurut anda, apa	Penting banget mas, dengan	menananmkan nilai nasionalisme sangat

pentingnya menanamkan nilai nasionalisme kepada siswa?	menanamkan nilai nasionalisme siswa dapat memahami mengerti tentang kecintaannya pada bangsa dan Negara.	bening, dengan menanamkan nilai nasionalisme siswa dapat memahami mengerti tentang kecintaannya pada bangsa dan Negara.
Menurut anda, apa saja manfaat menanamkan nilai nasionalisme kepada siswa?	Menanamkan kepada siswa tentang cinta tanah air, hidup bersosial, mematuhi dan mentaati aturan-aturan madrasah dan negara.	Manfaat menanamkan nilai nasionalisme kepada siswa yaitu cinta tanah air, hidup bersosial, mematuhi dan mentaati aturan-aturan madrasah dan negara.
Apa saja program madrasah yang bertujuan untuk menanamkan nilai nasionalisme kepada siswa?	Pembiasaan membaca pancasila tiap pagi, dan berdoa setiap pulang sekolah ,Upacara bendera, upacara HUT RI, kerja bakti, kerja kelompok, memperingarti hari besar nasional seperti memperingati hari kartini.	program madrasah yang bertujuan untuk menanamkan nilai nasionalismembiasakan membaca pancasila tiap pagi, berdoa setiap pulang sekolah, upacara bendera, upacara HUT RI, kerja bakti, kerja kelompok, memperingarti hari besar nasional seperti memperingati hari kartini.
Menurut anda, apakah program madrasah yang dilakukan tersebut sudah berjalan dengan maksimal?	Alhamdulillah, maksimal	program madrasah sudah berjalan dengan maksimal
Apa saja ekstrakurikuler yang ada di madrasah ini?	Ekstra yang ada dimadrasah sini, tahfidz, pramuka, paskibraka, sama drumband	Ektrakurikuler yang ada dimadrasah, tahfidz, pramuka, paskibraka, sama drumband
Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang menurut anda mendukung pelaksanaan	Pramuka dan paskibra	Ektrakurikuler yang mendukung pendidikan nasionalisme Pramuka dan paskibra

pendidikan nasionalisme?		
Untuk ekstrakurikuler Paskibra, mengapa tidak pernah berangkat bu?	Iya mas, memang sengaja di libur soalnya banyak ujian yang harus dipersiapkan madrasah buat kelas 6 dan juga mendekati bulan ramadhan.	Ektrakurikuler paskibra diliburkan, dikarenakan banyak ujian yang harus dipersiapkan madrasah buat kelas 6 dan mendekati bulan ramadhan
Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut?	Kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, hidup bersosial, gotong royong kerja sama.	Nilai-nilai nasionalisme yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu Kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, hidup bersosial, gotong royong, kerja sama.
Bagaimana cara memasukkan nilai-nilai nasionalisme dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut?	Praktik secara langsung maka nilai nasionalisme akan tertanam	cara memasukkan nilai-nilai nasionalisme dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan Praktik secara langsung maka nilai nasionalisme akan tertanam
Apa saja pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tersebut bagi siswa?	Siswa lebih berkarakter, mandiri, disiplin, tertib, bertanggung jawab dan kerjasama .	pengaruh kegiatan ekstrakurikuler yaitu siswa lebih berkarakter, mandiri, disiplin, tertib, bertanggung jawab dan kerjasama.
Selain kegiatan ekstrakurikuler tersebut, apakah ada kegiatan lain yang dilakukan sekolah untuk menanamkan nilai nasionalisme kepada siswa?	Mebiasakan membaca pancasila sebelum pembelajaran dimulai, kerja bakti, dan memperingati hari besar nasional.	Selain kegiatan ekstrakurikuler ada kegiatan lain dalam menanamkan nilai nasionalisme yaitu, mebiasakan membaca pancasila sebelum pembelajaran dimulai, kerja bakti, dan memperingati hari besar nasional.
Apakah madrasah menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui	Ya, pembiasaan berjabat tangan bentuk penghormatan siswa terhadap guru, membaca asmaul	Kegiatan madrasah yang menanamkan nilai nasionalisme melalui pembiasaan yaitu, pembiasaan berjabat tangan bentuk

pembiasaan?	husna di depan halaman tiap pagi, sholat berjamaah dhuha dan dhuhur, dan jum'at infak, selalu mendoakan madrasah dan negara Indonesia (do'a shalawat asnawiyah) setiap selesai pembelajaran, membaca pancasila setiap pagi, piket kelas.	penghormatan siswa terhadap guru, membaca asmaul husna di depan halaman tiap pagi, piket kelas, membaca pancasila setiap pagi, sholat berjamaah dhuha dan dhuhur, jum'at infak dan selalu mendoakan madrasah dan negara Indonesia(do'a shalawat asnawiyah) setiap selesai pembelajaran.
Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan terkait dengan nasionalisme melalui pembiasaan tersebut?	Menghargai, menghormati, kerjasama, dan tentunya mencintai madrasah dan Negara Indonesia	Nilai-nilai nasionalisme yang ditanamkan melalui pembiasaan diantaranya yaitu Menghargai, menghormati, kerjasama, rela berkorban dan tentunya mencintai madrasah dan Negara Indonesia
Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui pembiasaan tersebut?	Dengan dipraktekkan dilingkungan madrasah siswa antar siswa, siswa dengan guru, dan siswa terhadap lingkungannya	cara menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui pembiasaan yaitu dengan dipraktekkan dilingkungan madrasah siswa antar siswa, siswa dengan guru, dan siswa terhadap lingkungannya
Bagaimana hasil dari pendidikan nasionalisme melalui pembiasaan tersebut?	Siswa lebih baik dalam bersikap dan lebih tertib.	Hasil pendidikan nasionalisme melalui pembiasaan yaitu Siswa lebih baik dalam bersikap dan lebih tertib.
Kegiatan rutin apa saja yang dilakukan madrasah untuk mendukung terlaksananya pendidikan nasionalisme kepada siswa?	Kegiatan rutin di madrasah ya, , karnaval memperingati hari kartini, upacara bendera HUT RI, hari santri dan hari-hari besar nasional.	Kegiatan rutin yang mendukung pendidikan nasionalisme yaitu, u karnaval memperingati hari kartini, upacara bendera HUT RI, hari santri dan hari-hari besar nasional.

<p>Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan terkait dengan nasionalisme melalui kegiatan rutin tersebut?</p>	<p>Nilai kebersamaan, menghormati dan menghargai jasa para pahlawan, tertib, disiplin, bertanggungjawab, cinta terhadap budaya indonesia.</p>	<p>Nilai-nilai nasionalisme yang ditanamkan melalui kegiatan rutin diantaranya yaitu, kebersamaan, menghormati dan menghargai jasa para pahlawan, tertib, disiplin, bertanggungjawab, cinta terhadap budaya indonesia.</p>
<p>Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui kegiatan rutin tersebut?</p>	<p>keteladanan dan nasehat</p>	<p>cara menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui kegiatan rutin adalah dengan ke teladanan dan nasehat</p>
<p>Bagaimana hasil dari pendidikan nasionalisme melalui kegiatan rutin tersebut?</p>	<p>Siswa lebih mencintai budaya Indonesia, dan lebih mencintai produk dalam negeri, dan kebersamaan antar teman.</p>	<p>hasil dari pendidikan nasionalisme melalui kegiatan rutin Siswa lebih mencintai budaya Indonesia, dan lebih mencintai produk dalam negeri, serta kebersamaan antar teman.</p>
<p>Secara keseluruhan apa saja faktor-faktor pendukung terlaksananya kegiatan pendidikan nasionalisme diluar proses pembelajaran di madrasah ini?</p>	<p>Tentunya program madrasah yang jelas diimplimentasikan dengan praktek, para guru dan ketertiban dan kedisiplinan para siswa.</p>	<p>faktor-faktor pendukung terlaksananya kegiatan pendidikan nasionalisme di luar proses pembelajaran adalah program madrasah yang jelas diimplimentasikan dengan praktek, para guru dan ketertiban dan kedisiplinan para siswa.</p>
<p>Secara keseluruhan apa saja kendala yang didapat dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan nasionalisme di luar proses pembelajaran di</p>	<p>Sampai sekarang belum ada kendala mas, palingan masih adanya siswa yang kurang tertib.</p>	<p>kendala yang didapat dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan nasionalisme diluar proses pembelajaran masih adanya siswa yang kurang tertib.</p>

madrasah ini?		
Secara keseluruhan bagaimana hasil dari pendidikan nasionalisme di madrasah ini?	Ya alhamdulillah , secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, mas	secara keseluruhan pelaksanaan pendidikan nasionalisme sudah berjalan dengan baik.

## TRANSKIP DAN REDUKSI HASIL WAWANCARA GURU KELAS IV

**Nama** : MSA  
**Jabatan** : Guru Kelas ( IV )  
**Hari/tanggal** : Selasa, 8 Mei 2018  
**Waktu** : 09.30-10.00

Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden	Reduksi
Apakah yang bapak ketahui tentang pendidikan nasionalisme?	Pendidikan yang bertujuan menanamkan dalam hati dan jiwa kecintaan terhadap bangsa dan negara indonesia.	Pendidikan nasionalisme adalah pendidikan yang bertujuan menanamkan dalam hati dan jiwa kecintaan terhadap bangsa dan Negara Indonesia.
Apakah yang bapak ketahui tentang nilai-nilai nasionalisme?	Kecintaan terhadap bangsa dan Negara sangatlah tinggi. Jadi bisa menjaga dan memajukan Negara mas.	Nilai-nilai nasionalisme adalah Kecintaan terhadap bangsa dan Negara sangatlah tinggi jadi dapat menjaga dan memajukan Negara
Apa yang bapak bapak ketahui tentang bentuk atau wujud perilaku nasionalisme?	Ya dari segi perkataan, sikap, dan perbuatan selalu dijaga demi terjaganya kerukunan antar sesama, dan selalu menjaga kebersihan lingkungan.	Bentuk atau wujud perilaku nasionalime diantaranya yaitu perkataan, sikap, dan perbuatan selalu dijaga demi terjaganya kerukunan antar sesame, dan selalu menjaga kebersihan lingkungan.
Menurut bapak apakah unsur-unsur nilai nasionalisme tersebut dapat ditanamkan kepada siswa?	Sangatlah bisa, apalagi dimadrsah ini selalu menanamkan sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama serta menjaga kebersihan dikelas maupun di madrasah .	Unsure-unsur nilai nasionalise sangatlah bisa ditananmkan dimadrasah karena sikap menghargai dan menghormati antar sesame serta kebersihan lingkungan selalu terjaga

		dikelas maupun di madrasah.
Menurut bapak apakah pentingnya menanamkan nilai nasionalisme kepada siswa?	Penting sekali , karena dengan tertanamnya nilai nasionalisme ke diri siswa maka akan terciptanya generasi yang mencintai negaranya sendiri dan menjaga serta memajukan Negara Indonesia.	Menanamkan nilai nasionalisme kepada siswa penting sekali, karena agar bisa menjadi generasi yang mencintai, menjaga dan memajukan Negara Indonesia.
Menurut bapak apa saja manfaat menanamkan nilai nasionalisme kepada siswa?	Ya anak-anak lebih tertib dan lebih bertanggungjawab terhadap tugasnya disetiap kegiatan diluar kelas maupun didalam walaupun ya masih ada beberapa siswa yang bandel.	Manfaat menanamkan nilai nasionalisme kepada siswa yaitu supaya siswa lebih tertib dan bertanggung jawab terhadap tugasnya baik didalam maupun diluar kelas.
Apa saja ekstrakurikuler yang ada madrasah ini?	Pramuka, PASKIBRA, drumband sama tahfidz mas	Ektrakurikuler yang ada dimadrasah Pramuka, paskibra, drumband dan tahfidz
Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang menurut bapak mendukung pelaksanaan pendidikan nasionalisme?	Iya pramuka sama PASKIBRA mas.	Ektrakurikuler yang mendukung pelaksanaan pendidikan nasionalisme adalah Pramuka dan paskibra
Untuk ekstrakurikuler Paskibra, mengapa tidak pernah berangkat pak?	Oh, iya mas sebenarnya ekstrakurikuler yang ada di madrasah diliburkan semuanya mas, karena banyaknya persiapan ujian kelas 6 yang harus dipersiapkan dan juga mendekati puasa mas	Ektrakurikuler paskibra diliburkan dikarenakan banyak persiapan ujian kelas 6 dan mendekati bulan ramadhan.
Nilai-nilai apa saja yang	Kedisiplinan, tanggungjawab,	Nilai-nilai yang ditanamkan dalam

ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut?	musyawarah, toleransi, kerjasama, sama menghormati.	kegiatan ekstra tersebut adalah, Kedisiplinan, tanggungjawab, musyawarah, toleransi, kerjasama, sama menghormati.
Bagaimana cara memasukkan nilai-nilai nasionalisme dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut?	Tentunya latihan terus mas, dan ditambah dengan nasehat-nasehat dari kakak-kakak atau Pembina yang mengajar.	Cara memasukkan nilai nasionalisme dalam kegiatan ekstratersebut adalah latihan dan nasehat-nasehat dari kakak-kakak Pembina.
Apa saja pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tersebut bagi siswa?	Ya karakter anak menjadi lebih baik mas, baik dari segi sikap dan tingkahlakunya.	pengaruh kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa adalah karakter anak menjadi lebih baik mas, baik dari segi sikap dan tingkahlakunya.
Apakah madrasah menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui kegiatan pembiasaan?	Jabat tangan serta dicium tangannya setiap bertemu bapak ibu guru, membaca pancasila secara bersama-sama sebelum berdoa untuk memulai pembelajaran, sholat berjamaah shalat dhuha dan dhuhur apa lagi ya mas, sama piket di tiap kelas.	Penanaman nilai nasionalisme melalui kegiatan pembiasaan adalah berjabat tangan setiap bertemu bapak dan ibu guru, membaca pancasila sebelum memulai pembelajaran, shalat berjamaah dhuha dan dhuhur dan piket kelas.
Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan terkait dengan nasionalisme melalui pembiasaan tersebut?	Tanggung jawab, kebersamaan, menjaga lingkungan agar tetap bersih dan kerjasama dan menghormati dan menghargai.	Nilai-nilai yang ditanamkan terkait dengan nasionalisme melalui pembiasaan adalah tanggung jawab, kebersamaan, menjaga lingkungan, kerja sama, menghormati dan menghargai.
Bagaimana cara	Menasehati untuk selalu	cara menanamkan nilai-nilai

menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui pembiasaan tersebut?	bertanggungjawab terhadap tugas-tugasnya.	nasionalisme melalui pembiasaan adalah dengan cara menasehati.
Bagaimana hasil dari pendidikan nasionalisme melalui pembiasaan tersebut?	Ya anak-anak lebih baik, menghormati orang yang lebih tua seperti para guru-guru, saling membantu dan lebih bertanggungjawab terhadap tugas-tugasnya.	Hasil penanaman nilai nasionalisme melalui pembiasaan adalah anak-anak lebih baik, menghormati guru-gurunya, saling membantu, dan bertanggung jawab terhadap tugasnya.
Kegiatan rutin apa saja yang dilakukan madrasah untuk mendukung terlaksananya pendidikan nasionalisme kepada siswa?	Kalau kegiatan rutin ya meliputi kegiatan upacara dan memperingati hari besar nasional. seperti tanggal 21 april 2018 memperingati hari kartini walaupun kita memperingatinya tanggal 22 april 2018, dikarenakan agar para orang tua dapat mendampingi para siswa yang akan melaksanakan karnaval, sekaligus foto bersama.	Kegiatan rutin yang dilakukan madrasah untuk terlaksananya pendidikan nasionalisme adalah melaksanakan upacara dan memperingati hari besar nasional seperti memperingati hari kartini.
Mengapa pada tanggal 2 mei 2018 madrasah tidak melaksanakan upacara atau memperingati hari pendidikan nasional?	Dikarenakan sebelumnya ada tanggal merah, hari buruh internasional kemudian hari itu digunakan para bapak ibu guru mempersiapkan persiapan buat ujian nasional.	Tanggal 2 mei 2018 madrasah tidak melaksanakan kegiatan upacara atau memperingati hari pendidikan nasional dikarenakan mendekati dengan ujian nasional.
Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan terkait dengan nasionalisme melalui	Menghormati jasa para pahlawan, rela berkorban, menggunakan produk dalam negeri, memiliki rasa cinta	Nilai-nilai nasionalisme yang ditanamkan melalui kegiatan rutin adalah menghormati jasa para

kegiatan rutin tersebut?	terhadap Negara Indonesia, melestarikan budaya Indonesia.	pahlawan, menggunakan produk dalam negeri, memiliki rasa cinta terhadap Negara Indonesia, melestarikan budaya Indonesia.
Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui kegiatan rutin tersebut?	Ya melalui nasehat dan memberikan contoh yang baik dalam setiap kegiatan yang ada.	cara menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui kegiatan rutin adalah memberi nasehat dan member contoh yang baik bagi siswa.
Bagaimana hasil dari pendidikan nasionalisme melalui kegiatan rutin tersebut?	Ya anak lebih mencintai budaya Indonesia, menghormati dan menghargai jasa para pahlawan, tertib, dan kebersamaan,	hasil dari pendidikan nasionalisme melalui kegiatan rutin adalah anak lebih mencintai budaya Indonesia, menghormati dan menghargai jasa para pahlawan, tertib, dan kebersamaan.
Secara keseluruhan apa saja faktor-faktor pendukung terlaksananya kegiatan pendidikan nasionalisme di luar proses pembelajaran di madrasah ini?	Faktor pendukungnya ya dari kesiapan para guru disetiap kegiatan yang sudah terprogram dimadrasah. dan antusias para siswa.	faktor-faktor pendukung terlaksananya kegiatan pendidikan nasionalisme diantaranya yaitu kesiapan para guru disetiap kegiatan yang sudah terprogram dimadrasah. dan antusias para siswa.
Secara keseluruhan apa saja kendala yang didapat dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan nasionalisme di luar proses pembelajaran di madrasah ini?	Kendala-kendalanya ya dari siswa masih ada beberapa siswa yg tidak tertib.	kendala yang didapat dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan nasionalisme adalah masih adanya siswa yang tidak tertib.
Jadi untuk secara	Pelaksanaan pendidikan nasionalisme	Keseluruhan pelaksanaan pendidikan

keseluruhan pelaksanaan pendidikan nasionalismenya bagaimana bu?	di madrasah ini, Alhamdulillah pelaksanaannya berjalan dengan baik.	nasionalisme sudah berjalan dengan baik.
--	---	--

## TRANSKIP DAN REDUKSI HASIL WAWANCARA GURU KELAS V

**Nama** : ASB  
**Jabatan** : Guru Kelas ( V )  
**Hari/tanggal** : Selasa, 8 Mei 2018  
**Waktu** : 10.15-11.00

Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden	Reduksi
Apakah yang bapak ketahui tentang pendidikan nasionalisme?	Pendidikan yang mengarahkan kepada kecintaan terhadap bangsa dan negara Indonesia, menjaga lingkungan dan menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.	Pendidikan nasionalisme adalah Pendidikan yang mengarahkan kepada kecintaan terhadap bangsa dan negara Indonesia, menjaga lingkungan dan menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.
Apakah yang bapak ketahui tentang nilai-nilai nasionalisme?	Nilai-nilai nasionalisme intinya terciptanya peraturan dan kesatuan bangsa Indonesia.	Nilai-nilai nasionalisme adalah terciptanya peraturan dan kesatuan bangsa Indonesia.
Apa yang bapak bapak ketahui tentang bentuk atau wujud perilaku nasionalisme?	Kerja sama, toleransi dan tanggung jawab.	Bentuk atau wujud perilaku nasionalisme diantaranya yaitu Kerja sama, toleransi dan tanggung jawab.
Menurut bapak apakah unsur-unsur nilai nasionalisme tersebut dapat ditanamkan kepada siswa?	Sangatlah bisa mas, karena dimadrasah ini selalu menanamkan sikap tersebut Ke diri para siswa.	Unsure-unsur nasionalisme Sangatlah bisa ditanamkan karena dimadrasah selalu menanamkan sikap tersebut Ke diri para siswa.
Menurut bapak apa pentingnya menanamkan nilai nasionalisme kepada siswa?	Sangatlah penting, karena dengan tertanamnya nilai-nilai nasionalisme ke diri siswa, maka terciptalah sebuah kerukunan antar teman, tertib	Menanamkan nilai nasionalisme Sangatlah penting, karena dengan tertanamnya nilai-nilai nasionalisme ke diri siswa, maka terciptalah sebuah

	dan tanggung jawab disetiap kegiatan yang ada.	kerukunan antar teman, tertib dan tanggung jawab disetiap kegiatan yang ada.
Menurut bapak apa saja manfaat menanamkan nilai nasionalisme kepada siswa?	Manfaatnya ya anak-anak lebih menghormati sama yg lebih tua,saling menjaga kerukunan antar teman, dan juga anak-anak lebih cinta terhadap almamaternya dan juga Negara Indonesia.	Manfaatnya menanamkan nilai nasionalisme, anak-anak lebih menghormati sama terhadap orang yang lebih tua,saling menjaga kerukunan antar teman, dan juga anak-anak lebih cinta terhadap almamaternya dan juga Negara Indonesia.
Apa saja ekstrakurikuler yang ada madrasah ini?	Pramuka, PASKIBRAKA, drumband dan tahfidz	Ektrakurikuler yang ada dimadrasah Pramuka, paskibraka, drumband dan tahfidz
Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang menurut bapakmendukung pelaksanaan pendidikan nasionalisme?	Pramuka	Pramuka
Untuk ekstrakurikuler Paskibra, mengapa tidak pernah berangkat pak?	Bukan hanya paskibra aja yang diliburkan mas semua ekstra diliburkan kecuali pramuka, karena banyak persiapan untuk melaksanakan ujian-ujian buat kelas 6	Semua ekstrakurikuler diliburkan termasuk paskibra dikarenakan banyak dari guru untuk mempersiapkan ujian buat kelas 6
Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut?	Kedisiplinan, kerjasama, tanggungjawab, toleransi, mencintai lingkungan,	Nilai-nilai yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler diantaranya yaitu Kedisiplinan, kerjasama,

		tanggungjawab, toleransi, mencintai lingkungan,
Bagaimana cara memasukkan nilai-nilai nasionalisme dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut?	Intruksi dan nasehat dari kakak-kakak Pembina	Cara menanamkan nilai nasionalisme dengan Intruksi dan nasehat dari kakak-kakak Pembina
Apa saja pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tersebut bagi siswa?	Anak-anak lebih baik, dari kedisiplinannya, sopan santunnya, tanggungjawabnya, kerjasamanya, serta kerukunan antar teman.	Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler, Anak-anak lebih baik, dari kedisiplinannya, sopan santunnya, tanggungjawabnya, kerjasamanya, serta kerukunan antar teman.
Apakah madrasah menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui pembiasaan?	Iya, seperti selalu menyapa dan berjabat tangan setiap bertemu para guru, adanya piket kelas, solat berjamaah baik dhuha maupun dhuhur, jum'at berinfak, selalu mendoakan almamater dan Negara Indonesia setiap pulang sekolah sebelum melaksanakan shalat dhuhur.	Menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui pembiasaan yaitu selalu menyapa dan berjabat tangan setiap bertemu para guru, adanya piket kelas, solat berjamaah baik dhuha maupun dhuhur, jum'at berinfak, selalu mendoakan almamater dan Negara Indonesia setiap pulang sekolah sebelum melaksanakan shalat dhuhur.
Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan terkait dengan nasionalisme melalui pembiasaan tersebut?	Kecintaan terhadap lingkungan, kecintaan terhadap almamater dan Negara Indonesia, menghormati dan menghargai, tanggung jawab serta sopan santun.	Nilai-nilai nasionalisme yang ditanamkan melalui kegiatan pembiasaan diantaranya yaitu Kecintaan terhadap lingkungan, kecintaan terhadap almamater dan Negara Indonesia, menghormati dan menghargai, tanggung jawab serta

		sopan santun.
Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui pembiasaan tersebut?	Memberikan pengertian dan nasehat.	Cara menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui pembiasaan yaitu memberikan pengertian dan nasehat.
Bagaimana hasil dari pendidikan nasionalisme melalui pembiasaan tersebut?	Ya siswa-siswa lebih mencintai lingkungannya, siswa lebih sopan santun, dan tertib	Hasil nya siswa-siswa lebih mencintai lingkungannya, lebih sopan santun dan tertib
Kegiatan rutin apa saja yang dilakukan madrasah untuk mendukung terlaksananya pendidikan nasionalisme kepada siswa?	Ya contohnya kemarin memeringati hari kartini, dan hari pendidikan nasional , kemerdekaan Indonesia dan hari santri, hari pahlawan.	Kegiatan rutin yang dilakukan untuk mendukung terlaksananya pendidikan nasionalisme contohnya memeringati hari kartini, dan hari pendidikan nasional , kemerdekaan Indonesia dan hari santri, hari pahlawan.
Mengapa pada tanggal 2 mei 2018 madrasah tidak melaksanakan upacara atau memperingati hari pendidikan nasional?	Karena mendekati ujian nasional mas, mempersiapkan kegiatan itu .	Tanggal 2 mei 2018 tidak melaksanakan kegiatan untuk memeringati hari pendidikan nasional diKarekan mendekati ujian nasional
Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan terkait dengan nasionalisme melalui kegiatan rutin tersebut?	Menghormati dan menghargai jasa para pahlawan, menumbuhkan selalu cinta terhadap Negara Indonesia,tanggungjawab, tertib,	Nilai-nilai nasionalisme yang ditanamkan melalui kegiatan rutin diantaranya yaitu Menghormati dan menghargai jasa para pahlawan, menumbuhkan selalu cinta terhadap Negara Indonesia, tanggungjawab, dan tertib,
Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai nasionalisme	Memberikan nasehat pada anak-anak.	cara menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui kegiatan rutin

melalui kegiatan rutin tersebut?		yaitu memberikan nasehat pada anak-anak.
Bagaimana hasil dari pendidikan nasionalisme melalui kegiatan rutin tersebut?	Ya hasilnya baik mas, anak-anak lebih menghormati dan menghargai jasa para pahlawan , sopan santun terhadap sesama, ya lebih cinta terhadap negaranya sendiri	Hasil pendidikan nasionalisme melalui kegiatan rutin, baik, anak-anak lebih menghormati dan menghargai jasa para pahlawan , sopan santun terhadap sesama, lebih cinta terhadap negaranya sendiri
Secara keseluruhan apa saja faktor-faktor pendukung terlaksananya kegiatan pendidikan nasionalisme di luar proses pembelajaran di madrasah ini?	Ya dari guru-guru MI ini sendiri dan kordinasi antar guru, dan partisipasi dan ketertiban dari peserta didik untuk mengikuti setiap kegiatan yang ada.	Secara keseluruhan faktor-faktor pendukung terlaksananya kegiatan pendidikan nasionalisme yaitu kordinasi antar guru dan partisipasi dan ketertiban dari peserta didik untuk mengikuti setiap kegiatan yang ada dimadrasah.
Secara keseluruhan apa saja kendala yang didapat dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan nasionalisme di luar proses pembelajaran dimadrasah ini?	Ya ada beberapa siswa yang bandel dan tidak tertib, itu aja sih kayaknya mas,.	kendala yang didapat dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan nasionalisme yaitu ada beberapa siswa yang bandel dan tidak tertib.
Jadi untuk secara keseluruhan pelaksanaan pendidikan nasionalismenya bagaimana bu?	Ya secara keseluruhan menurut saya ya sudah baik mas,	secara keseluruhan pendidikan nasionalisme sudah baik.

## TRANSKIP DAN REDUKSI HASIL WAWANCARA GURU KELAS VI

**Nama** : K  
**Jabatan** : Guru Kelas ( VI )  
**Hari/tanggal** : Senin, 8 Mei 2018  
**Waktu** : 12.40-13.15

Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden	Reduksi
Apakah yang ibu ketahui tentang pendidikan nasionalisme?	Pendidikan nasionalisme adalah pendidikan kecintaan terhadap tanah air.	Pendidikan nasionalisme adalah pendidikan kecintaan terhadap tanah air.
Apakah yang ibu ketahui tentang nilai-nilai nasionalisme?	Nilai-nilai nasionalisme, mentaati dan mematuhi peraturan Negara.	Nilai-nilai nasionalisme yaitu mentaati dan mematuhi peraturan Negara.
Apa yang ibu bapak ketahui tentang bentuk atau wujud perilaku nasionalisme?	Perilaku yang sesuai dengan aturan atau norma yang ada di Indonesia.	Bentuk dan wujud perilaku nasionalisme adalah Perilaku yang sesuai dengan aturan atau norma yang ada di Indonesia.
Menurut ibu apakah unsur-unsur nilai nasionalisme tersebut dapat ditanamkan kepada siswa?	Bisa banget, karena dimadrasah sinilah mereka belajar banyak hal.	Unsur-unsur nilai nasionalisme Bisa banget tertanam karena dimadrasah siswa belajar banyak hal.
Menurut ibu apa pentingnya menanamkan nilai nasionalisme kepada siswa?	Penting sekali, dengan tertanamnya nilai nasionalisme di diri anak maka akan menumbuhkan kecintaannya terhadap bangsa dan Negara sangat besar.	Penting sekali menanamkan nilai nasionalisme kepada siswa karena tertanamnya nilai nasionalisme di diri anak maka akan menumbuhkan kecintaannya terhadap bangsa dan Negara sangat besar.

Menurut ibu apa saja manfaat menanamkan nilai nasionalisme kepada siswa?	Menjaga kerukunan, melestarikan budaya dan lain-lain	Manfaat menanamkan nilai nasionalisme kepada siswa yaitu dapat Menjaga kerukunan, melestarikan budaya dan lain-lain
Apa saja ekstrakurikuler yang ada madrasah ini?	Pramuka, tahfidz, PASKIBRA, sama drumband	Ektrakurikuler yang ada dimadrasah Pramuka, tahfidz, paskibraka, sama drumband
Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang menurut ibu mendukung pelaksanaan pendidikan nasionalisme?	Pramuka dan PASKIBRA	Ektrakurikuler Pramuka dan PASKIBRA dapat mendukung pendidikan nilai nasionalisme
Untuk ekstrakurikuler Paskibra, mengapa tidak pernah berangkat bu?	Eksrakurikuler paskibra tidak pernah berangkat dikarenakan banyak ujian kelas 6 yang harus diurus baik ujian praktik,sama ujian nasioanal,	Eksrakurikuler paskibra tidak pernah berangkat dikarenakan banyak ujian kelas 6 yang harus diurus baik ujian praktik,sama ujian nasioanal,
Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut?	Disiplin, tanggungjawab, dan cinta tanah air.	Nilai nilai yang ditanamknkan dalam kegiatan ekstrakurikuler diantaranya yaitu Disiplin, tanggungjawab, dan cinta tanah air.
Bagaimana cara memasukkan nilai-nilai nasionalisme dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut?	Latihan dan keteladanan	Cara memasukkan nilai nasionalisme adalah dengan latihan dan keteladanan
Apa saja pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tersebut bagi siswa?	Menjadi pribadi yang nasionalisme	Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa adalah menjadi pribadi yang nasionalisme

Apakah madrasah menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui pembiasaan?	Iya, ya adanya piket kelas, terus budayanya berjabat tangan, shalat berjamaah, sama doa ketika mau pulang doa asnawiyah	Menanamkan nilai nasionalisme melalui kegiatan pembiasaan yaitu, adanya piket kelas, budaya berjabat tangan, shalat berjamaah, sama doa bersama ketika mau pulang mendoakan madrasah dan Negara Indonesia(do'a shalawat asnawiyah).
Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan terkait dengan nasionalisme melalui pembiasaan tersebut?	Salam, sapa, senyum, saling menghormati.	Nilai-nilai nasionalisme yang ditanamkan melalui pembiasaan yaitu Salam, sapa, senyum, saling menghormati.
Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui pembiasaan tersebut?	Dengan dibiasakan melakukan, dan keteladanan	Cara menanamkan nilai nasionalisme melalui pembiasaan dengan cara dibiasakan melakukan, dan keteladanan
Bagaimana hasil dari pendidikan nasionalisme melalui pembiasaan tersebut?	Baik, siswa lebih mencintai kebhinekaan	Hasil pendidikan nasionalisme melalui kegiatan pembiasaan Baik, siswa lebih mencintai kebhinekaan
Kegiatan rutin apa saja yang dilakukan madrasah untuk mendukung terlaksananya pendidikan nasionalisme kepada siswa?	Ya contohnya melakukan upacara bendera memeringati hari besar nasional, ya upacara hari santri, sama kemarin habis memeringti hari kartini walaupun tidak ada upacaranya.	Kegiatan rutin yang mendukung terlaksananya pendidikan nasionalisme contohnya melakukan upacara bendera memeringati hari besar nasional, upacara hari santri, memeringti hari kartini .
Mengapa pada tanggal 2 mei 2018 madrasah tidak	Mendekati dengan ujian nasional yang jatuh pada tanggal 3-5	Tanggal 2 mei 2018 tidak memeringati hari pendidikan

melaksanakan upacara atau memperingati hari pendidikan nasional?	mei	nasional dikarenakan mendekati dengan ujian nasional yang jatuh pada tanggal 3-5 mei
Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan terkait dengan nasionalisme melalui kegiatan rutin tersebut?	Menghargai jasa pahlawan, kecintaan terhadap Negara Indonesia.	Nilai-nilai nasionalisme yang ditanamkan melalui kegiatan rutin yaitu menghargai jasa pahlawan, kecintaan terhadap Negara Indonesia.
Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui kegiatan rutin tersebut?	Ya dengan nasehat dan keteladanan	cara menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui kegiatan rutin dengan nasehat dan keteladanan
Bagaimana hasil dari pendidikan nasionalisme melalui kegiatan rutin tersebut?	Baik, siswa lebih menghargai jasa para pahlawan, dan siswa lebih mencintai budaya Indonesia.	hasil dari pendidikan nasionalisme melalui kegiatan rutin baik, siswa lebih menghargai jasa para pahlawan, dan siswa lebih mencintai budaya Indonesia.
Secara keseluruhan apa saja faktor-faktor pendukung terlaksananya kegiatan pendidikan nasionalisme di luar proses pembelajaran di madrasah ini?	Lingkungan, orang tua, guru, teman, dan siswa itu sendiri	faktor-faktor pendukung terlaksananya kegiatan pendidikan nasionalisme diantaranya yaitu lingkungan, orang tua, guru, teman, dan siswa itu sendiri
Secara keseluruhan apa saja kendala yang didapat dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan nasionalisme di luar proses pembelajaran di	Ya, mungkin adanya siswa yang kurang kooperatif itu saja	kendala yang didapat dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan nasionalisme yaitu adanya siswa yang kurang kooperatif

madrasah ini?		
Jadi untuk secara keseluruhan pelaksanaan pendidikan nasionalismenya bagaimana bu?	Secara keseluruhan ya, sudah berjalan dengan baik karena terjalin komunikasi yang baik antar guru dan kepala madrasah beserta siswa-siswa.	Secara keseluruhan pendidikan nasionalisme sudah berjalan dengan baik karena terjalin komunikasi yang baik antar guru dan kepala madrasah beserta siswa-siswa.

**TRANSKIP DAN REDUKSI HASIL WAWANCARA GURU MI AL-HADI 01**

Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden			Reduksi Hasil Wawancara
	GURU KELAS IV	GURU KELAS V	GURU KELAS VI	
Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan nasionalisme?	Pendidikan nasionalisme adalah pendidikan yang bertujuan menanamkan dalam hati dan jiwa kecintaan terhadap bangsa dan Negara Indonesia.	Pendidikan nasionalisme adalah Pendidikan yang mengarahkan kepada kecintaan terhadap bangsa dan negara Indonesia, menjaga lingkungan dan menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.	Pendidikan nasionalisme adalah pendidikan kecintaan terhadap tanah air.	Pendidikan nasionalisme adalah Pendidikan yang mengarahkan untuk menanamkan dalam hati dan jiwa kecintaan terhadap bangsa dan Negara Indonesia, menjaga lingkungan dan menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.
Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang nilai-nilai nasionalisme?	Nilai-nilai nasionalisme adalah Kecintaan terhadap bangsa dan Negara sangatlah tinggi jadi dapat menjaga dan memajukan Negara	Nilai-nilai nasionalisme adalah terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.	Nilai-nilai nasionalisme yaitu mentaati dan mematuhi peraturan Negara.	Nilai-nilai nasionalisme adalah Kecintaan terhadap bangsa dan Negara sangat tinggi, terciptanya persatuan dan

				kesatuan bangsa Indonesia, mentati dan mematuhi peraturan Negara Indonesia.
Apa yang bapak/ibu ketahui tentang bentuk atau wujud perilaku nasionalisme?	Bentuk atau wujud perilaku nasionalisme diantaranya yaitu perkataan, sikap, dan perbuatan selalu dijaga demi terjaganya kerukunan antar sesame, dan selalu menjaga kebersihan lingkungan.	Bentuk atau wujud perilaku nasionalisme diantaranya yaitu Kerja sama, toleransi dan tanggung jawab.	Bentuk dan wujud perilaku nasionalisme adalah Perilaku yang sesuai dengan aturan atau norma yang ada di Indonesia.	Bentuk atau wujud perilaku nasionalisme diantaranya yaitu perkataan, sikap, dan perbuatan selalu dijaga demi terciptanya kerukunan antar sesame, menjaga kebersihan lingkungan, kerja sama, toleransi, tanggung jawab, mematuhi peraturan dan norma yang ada di Indonesia.
Menurut bapak/ibu apakah unsur-unsur nilai	Unsur-unsur nilai nasionalisme sangatlah bisa ditanamkan dimadrasah karena	Unsur-unsur nasionalisme Sangatlah bisa ditanamkan	Unsur-unsur nilai nasionalisme Bisa banget tertanam karena dimadrasah	Unsur-unsur nilai nasionalisme dapat ditanamkan kepada siswa karena di

nasionalisme tersebut dapat ditanamkan kepada siswa?	sikap menghargai dan menghormati antar sesama serta kebersihan lingkungan selalu terjaga dikelas maupun di madrasah.	karena dimadrasah selalu menanamkan sikap tersebut Ke diri para siswa.	siswa belajar banyak hal.	madrasah siswa belajar banyak hal, mulai dari sikap menghargai dan menghormati dan selalu menjaga kebersihan lingan kelas maupun madrasah
Menurut bapak/ibu apa pentingnya menanamkan nilai nasionalisme kepada siswa?	Menanamkan nilai nasionalisme kepada siswa penting sekali, karena agar bisa menjadi generasi yang mencintai, menjaga dan memajukan Negara Indonesia.	Menanamkan nilai nasionalisme Sangatlah penting, karena dengan tertanamnya nilai-nilai nasionalisme ke diri siswa, maka terciptalah sebuah kerukunan antar teman, tertib dan tanggung jawab disetiap kegiatan yang ada.	Penting sekali menanamkan nilai nasionalisme kepada siswa karena tertanamnya nilai nasionalisme di diri anak maka akan menumbuhkan kecintaannya terhadap bangsa dan Negara sangat besar.	Menanamkan nilai nasionalisme kepada siswa sangatlah penting, karena dengan tertanamnya nilai nasionalisme ke diri siswa, maka terciptalah sebuah kerukunan antar teman, tertib, dan tanggung jawab yang menjadikan generasi yang mencintai, menjaga dan memajukan Negara Indonesia.
Menurut	Manfaat	Manfaatnya	Manfaat menanamkan	Manfaatnya

<p>bapak/ibu apa saja manfaat menanamkan nilai nasionalisme kepada siswa?</p>	<p>menanamkan nilai nasionalisme kepada siswa yaitu supaya siswa lebih tertib dan bertanggung jawab terhadap tugasnya baik didalam maupun diluar kelas.</p>	<p>menanamkan nilai nasionalisme, anak-anak lebih menghormati sama terhadap orang yang lebih tua,saling me jaga kerukunan antar teman, dan juga anak-anak lebih cinta terhadap almamaternya dan juga Negara Indonesia.</p>	<p>nilai nasionalisme kepada siswa yaitu dapat Menjaga kerukunan, melestarikan budaya dan lain-lain</p>	<p>menanamkan nilai nasionalisme, siswa menghormati terhadap orang yang lebih tua, saling me jaga kerukunan antar teman, melestarikan budaya, tertib dan bertanggung jawab terhadap tugasnya serta anak-anak lebih cinta terhadap almamaternya dan juga Negara Indonesia.</p>
<p>Apa saja ekstrakurikuler yang ada madrasah ini?</p>	<p>Ektrakurikuler yang ada dimadrasah Pramuka, paskibraka, drumband dan tahfidz</p>	<p>Ektrakurikuler yang ada dimadrasah Pramuka, paskibraka, drumband dan tahfidz</p>	<p>Ektrakurikuler yang ada dimadrasah Pramuka, tahfidz, paskibraka, sama drumband</p>	<p>Ektrakurikuler yang ada dimadrasah Pramuka, paskibraka, drumband dan tahfidz</p>
<p>Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang</p>	<p>Ektrakurikuler yang mendukung pelaksanaan</p>	<p>Pramuka</p>	<p>Ektrakurikuler Pramuka dan PASKIBRA</p>	<p>Ektrakurikuler yang mendukung pelaksanaan</p>

menurut bapak/ibu mendukung pelaksanaan pendidikan nasionalisme?	pendidikan nasionalisme adalah Pramuka dan PASKIBRA			pendidikan nasionalisme adalah Pramuka dan PASKIBRA
Untuk ekstrakurikuler Paskibra, mengapa tidak pernah berangkat bu?	Ekstrakurikuler paskibra diliburkan dikarenakan banyak persiapan ujian kelas 6 dan mendekati bulan ramadhan.	Semua ekstrakurikuler diliburkan termasuk paskibra dikarenakan banyak dari guru untuk mempersiapkan ujian buat kelas 6	Eksrakurikuler paskibra tidak pernah berangkat dikarenakan banyak ujian kelas 6 yang harus diurus baik ujian praktik,sama ujian nasioanal	Ekstrakurikuler paskibra diliburkan dikarenakan banyak ujian yang harus dipersiapkan madrasah buat kelas 6 dan mendekati bulan ramadhan.
Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut?	Nilai-nilai yang ditanamkan dalam kegiatan ekstra tersebut adalah, Kedisiplinan, tanggungjawab, musyawarah, toleransi, kerjasama, menghormati.	Nilai-nilai yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler diantaranya yaitu Kedisiplinan, kerjasama, tanggungjawab, toleransi, mencintai lingkungan,	Nilai nilai yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler diantaranya yaitu Disiplin, tanggungjawab, dan cinta tanah air.	Nilai-nilai yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah, Kedisiplinan, tanggungjawab, musyawarah, toleransi, kerjasama, menghormati, mencintai lingkungan dan

				cinta tanah air.
Bagaimana cara memasukkan nilai-nilai nasionalisme dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut?	Cara memasukkan nilai nasionalisme dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah latihan dan nasehat-nasehat dari kakak-kakak Pembina.	Cara menanamkan nilai nasionalisme dengan Intruksi dan nasehat dari kakak-kakak Pembina	Cara memasukkan nilai nasionalisme adalah dengan latihan dan keteladanan	Cara memasukkan nilai nasionalisme dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan cara latihan, keteladanan, dan nasehat.
Apa saja pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tersebut bagi siswa?	pengaruh kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa adalah karakter anak menjadi lebih baik mas, baik dari segi sikap dan tingkahlakunya.	Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler, Anak-anak lebih baik, dari kedisiplinannya, sopan santunnya, tanggungjawabnya, kerjasamanya, serta kerukunan antar teman.	Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa adalah menjadi pribadi yang nasionalisme	Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa adalah karakter anak lebih baik, baik dari sikap dan tingkah laku, lebih disiplin, sopan santun, tanggung jawab, kerjasama, kerukunan antar teman.
Apakah madrasah menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui pembiasaan?	Penanaman nilai nasionalisme melalui kegiatan pembiasaan adalah berjabat tangan setiap bertemu bapak dan ibu guru, membaca	Menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui pembiasaan yaitu selalu menyapa dan berjabat	Menanamkan nilai nasionalisme melalui kegiatan pembiasaan yaitu, adanya piket kelas, budaya berjabat tangan, shalat berjamaah, sama doa	Menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui pembiasaan yaitu selalu menyapa dan berjabat tangan setiap bertemu para

	<p>pancasila sebelum memulai pembelajaran, shalat berjamaah dhuha dan dhuhur dan piket kelas.</p>	<p>tangan setiap bertemu para guru, adanya piket kelas, solat berjamaah baik dhuha maupun dhuhur, selalu mendoakan almamater dan Negara Indonesia setiap pulang sekolah sebelum melaksanakan shalat dhuhur.</p>	<p>bersama ketika mau pulang mendoakan madrasah dan Negara Indonesia(do'a shalawat asnawiyah).</p>	<p>guru, adanya piket kelas, membaca pancasila sebelum memulai proses pembelajaran, shalat berjamaah baik dhuha maupun dhuhur, selalu mendoakan almamater dan Negara Indonesia do'a shalawat asnawiyah) setiap selesai KBM.</p>
<p>Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan terkait dengan nasionalisme melalui pembiasaan tersebut?</p>	<p>Nilai-nilai yang ditanamkan terkait dengan nasionalisme melalui pembiasaan adalah tanggung jawab, kebersamaan, menjaga lingkungan, kerja sama, menghormati dan menghargai.</p>	<p>Nilai-nilai nasionalisme yang ditanamkan melalui kegiatan pembiasaan diantaranya yaitu Kecintaan terhadap lingkungan, kecintaan terhadap almamater dan Negara Indonesia,</p>	<p>Nilai-nilai nasionalisme yang ditanamkan melalui pembiasaan yaitu Salam, sapa, senyum, saling menghormati.</p>	<p>Nilai-nilai yang ditanamkan terkait dengan nasionalisme melalui pembiasaan adalah kecintaan terhadap lingkungan, almamater dan Negara Indonesia, menghormati, menghargai, tanggung jawab,</p>

		menghormati dan menghargai, tanggung jawab serta sopan santun.		sopan santun.
Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui pembiasaan tersebut?	cara menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui pembiasaan adalah dengan cara menasehati.	Cara menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui pembiasaan yaitu memberikan pengertian dan nasehat.	Cara menanamkan nilai nasionalisme melalui pembiasaan dengan cara dibiasakan melakukan, dan keteladanan	Cara menanamkan nilai nasionalisme melalui pembiasaan yaitu dengan cara keteladanan dan nasehat.
Bagaimana hasil dari pendidikan nasionalisme melalui pembiasaan tersebut?	Hasil penanaman nilai nasionalisme melalui pembiasaan adalah anak-anak lebih baik, menghormati guru-gurunya, saling membantu, dan bertanggung jawab terhadap tugasnya.	Hasil nya siswa-siswa lebih mencintai lingkungannya, lebih sopan santun dan tertib	Hasil pendidikan nasionalisme melalui kegiatan pembiasaan Baik, siwa lebih mencintai kebhinekaan	Hasil penanaman nilai nasionalisme melalui pembiasaan adalah anak lebih menghormati guru-gurunya, saling membantu, mencintai lingkungannya, lebih sopan, tertib dan bertanggung jawab terhadap tugasnya serta lebih

				mencintai kebhinekaan.
Kegiatan rutin apa saja yang dilakukan madrasah untuk mendukung terlaksananya pendidikan nasionalisme kepada siswa?	Kegiatan rutin yang dilakukan madrasah untuk terlaksananya pendidikan nasionalisme adalah melaksanakan upacara dan memperingati hari besar nasional seperti memperingati hari kartini.	Kegiatan rutin yang dilakukan untuk mendukung terlaksananya pendidikan nasionalisme contohnya memperingati hari kartini, dan hari pendidikan nasional , kemerdekaan Indonesia dan hari santri, hari pahlawan.	Kegiatan rutin yang mendukung terlaksananya pendidikan nasionalisme contohnya melakukan upacara bendera memperingati hari besar nasional, upacara hari santri, memperingati hari kartini .	Kegiatan rutin yang dilakukan untuk mendukung terlaksananya pendidikan nasionalisme selalu melaksanakan kegiatan memperingati hari besar nasional contohnya memperingati hari kartini, upacara dihari kemerdekaan Indonesia, hari pendidikan nasional, hari santri , hari pahlawan..
Mengapa pada tanggal 2 mei 2018 madrasah tidak melaksanakan upacara atau memperingati	Tanggal 2 Mei 2018 madrasah tidak melaksanakan kegiatan upacara atau memperingati hari pendidikan nasional dikarenakan	Tanggal 2 Mei 2018 tidak melaksanakan kegiatan untuk memperingati hari pendidikan nasional	Tanggal 2 Mei 2018 tidak memperingati hari pendidikan nasional dikarenakan mendekati dengan ujian nasional yang jatuh pada tanggal 3-5 mei	Tanggal 2 Mei 2018 di madrasah tidak melaksanakan upacara maupun memperingati hari pendidikan nasional dikarenakan

hari pendidikan nasional?	mendekati dengan ujian nasional.	diKarekan mendekati ujian nasional		mendekati ujian nasional kelas 6 yang dilaksanakan pada tanggal 3-5 Mei 2018
Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan terkait dengan nasionalisme melalui kegiatan rutin tersebut?	Nilai-nilai nasionalisme yang ditanamkan melalui kegiatan rutin adalah menghormati jasa para pahlawan, menggunakan produk dalam negeri, memiliki rasa cinta terhadap Negara Indonesia, melestarikan budaya Indonesia.	Nilai-nilai nasionalisme yang ditanamkan melalui kegiatan rutin diantaranya yaitu Menghormati dan menghargai jasa para pahlawan, menumbuhkan selalu cinta terhadap Negara Indonesia, tanggungjawab, dan tertib,	Nilai-nilai nasionalisme yang ditanamkan melalui kegiatan rutin yaitu menghargai jasa pahlawan, kecintaan terhadap Negara Indonesia.	Nilai-nilai nasionalisme yang ditanamkan melalui kegiatan rutin adalah tanggung jawab, ketertiban, menghormati dan menghargai jasa para pahlawan, menggunakan produk dalam negeri, memiliki rasa cinta terhadap Negara Indonesia, melestarikan budaya Indonesia.
Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui kegiatan rutin tersebut?	cara menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui kegiatan rutin adalah memberi nasehat dan member i contoh	cara menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui kegiatan rutin yaitu memberikan	cara menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui kegiatan rutin dengan nasehat dan keteladanan	cara menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui kegiatan rutin dengan keteladanan dan

	yang baik bagi siswa.	nasehat pada anak-anak.		nasehat.
Bagaimana hasil dari pendidikan nasionalisme melalui kegiatan rutin tersebut?	hasil dari pendidikan nasionalisme melalui kegiatan rutin adalah anak lebih mencintai budaya Indonesia, menghormati dan menghargai jasa para pahlawan, tertib, dan kebersamaan.	Hasil pendidikan nasionalisme melalui kegiatan rutin, baik, anak-anak lebih menghormati dan menghargai jasa para pahlawan, sopan santun terhadap sesama, lebih cinta terhadap negaranya sendiri	hasil dari pendidikan nasionalisme melalui kegiatan rutin baik, siswa lebih menghargai jasa para pahlawan, dan siswa lebih mencintai budaya Indonesia.	hasil dari pendidikan nasionalisme melalui kegiatan rutin adalah anak lebih mencintai budaya Indonesia, menghormati dan menghargai jasa para pahlawan, tertib, dan kebersamaan, sopan santun.
Secara keseluruhan apa saja faktor-faktor pendukung terlaksananya kegiatan pendidikan nasionalisme di luar proses pembelajaran di madrasah ini?	faktor-faktor pendukung terlaksananya kegiatan pendidikan nasionalisme diantaranya yaitu kesiapan para guru disetiap kegiatan yang sudah terprogram dan dimadrasah. dan antusias para siswa.	Secara keseluruhan faktor-faktor pendukung terlaksananya kegiatan pendidikan nasionalisme yaitu kordinasi antar guru dan partisipasi dan ketertiban dari	faktor-faktor pendukung terlaksananya kegiatan pendidikan nasionalisme diantaranya yaitu lingkungan, orang tua, guru, teman, dan siswa itu sendiri	Faktor-faktor pendukung terlaksananya kegiatan pendidikan nasionalisme di luar proses pembelajaran yaitu lingkungan, kordinasi antar guru dan siswa, ketertiban para

		peserta didik untuk mengikuti setiap kegiatan yang ada dimadrasah.		siswa, serta dukungan dari orang tua disetiap kegiatan.
Secara keseluruhan apa saja kendala yang didapat dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan nasionalisme di luar proses pembelajaran di madrasah ini?	kendala yang didapat dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan nasionalisme adalah masih adanya siswa yang tidak tertib.	kendala yang didapat dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan nasionalisme yaitu ada beberapa siswa yang bandel dan tidak tertib.	kendala yang didapat dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan nasionalisme yaitu adanya siswa yang kurang kooperatif	kendala pelaksanaan kegiatan pendidikan nasionalisme di luar proses pembelajaran adalah adanya siswa yang kurang kooperatif , dan tidak tertib.
Jadi untuk secara keseluruhan pelaksanaan pendidikan nasionalismenya bagaimana bu?	Keseluruhan pelaksanaan pendidikan nasionalisme sudah berjalan dengan baik.	secara keseluruhan pendidikan nasionalisme sudah baik.	Secara keseluruhan pendidikan nasionalisme sudah berjalan dengan baik karena terjalin komunikasi yang baik antar guru dan kepala madrasah beserta siswa-siswa.	Secara keseluruhan pendidikan nasionalisme sudah berjalan dengan baik, karena terjalin komunikasi yang baik antara guru, kepala madrasah dan siswa.

**TRANSKRIP DAN REDUKSI HASIL WAWANCARA SISWA KELAS IV**

Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden			Reduksi Hasil Wawancara
	AIK	ANM	DC	
Apa yang kamu ketahui tentang nasionalisme?	Senang terhadap Negara	Senang kepada Negara	Cinta dan sayang negara	Nasionalisme adalah senang dan cinta terhadap Negara.
Menurut kamu, belajar tentang nilai nasionalisme, itu seberapa penting?	Sangat penting kak, biar negaranya maju.	Penting banget kak, biar tambah senang kepada Negara Indonesia	Iya penting banget untuk Indonesia	Belajar tentang nasionalisme sangat penting karena siswa lebih senang melihat negaranya maju.
Apakah bapak/ibu guru selalu menanamkan nilai nasionalisme di Madrasah ?	Iya	Iya	Iya	Guru menanamkan nilai nasionalisme dimadrasah
Adakah kesulitan saat guru menanamkan nasionalisme?	Tidak ada	Tidak	Tidak	Guru tidak mengalami kesulitan dalam menanamkan nasionalisme
Apakah bapak/ibu guru selalu mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai kegiatan ?	Iya	Iya	Iya	Guru selalu mengucapkan salam dan berdoa setiap memulai kegiatan
Apakah di madrasah guru mencerminkan nilai nasionalisme?	Iya	Iya	Iya	Guru mencerminkan nilai nasionalisme

<p>Apakah di Madrasah guru sering mengajarkan kamu untuk menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia? Contohnya seperti apa?</p>	<p>Iya, contohnya ya selalu rukun sama teman-teman kak,tidak boleh berantem.</p>	<p>Iya, contohnya ya selalu menjaga pertemanan dan tidak berkelahi sama teman-teman kak</p>	<p>Iya contohnya sama teman akur</p>	<p>Guru mengajarkan menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia ,contonya dalam hal menjaga kerukunan dan keakuran terhadap teman dan tidak berkelahi/berantem.</p>
<p>Apakah bapak/ibu guru sering mengajarkan untuk saling toleransi? Dalam hal apa saja?</p>	<p>Iya, menghargai pendapat teman</p>	<p>Menghargai perbedaan antar sesama.</p>	<p>Ya , menghargai pendapat teman</p>	<p>Guru mengajarkan tentang toleransi dalam hal menghargai pendapat teman dan menghargai perbedaan.</p>
<p>Apakah bapak/ibu guru mengajarkan kamu untuk selalu menyelesaikan suatu masalah dengan cara kekeluargaan? contohnya dalam hal apa?</p>	<p>Iya kalau ada teman yang bertengkar dibawa ke kantor bisa orang tuanya di panggil.</p>	<p>Iya, kalau pas ada teman yang berantem.</p>	<p>Ya kalau ada temen yang berkelahi dibawa ke kantor</p>	<p>Guru selalu mengajarkan untuk menyelesaikan masalah dengan cara kekeluargaan dalam hal jika terdapat perkelahian antar teman guru melerai mereka dengan membawa mereka ke kantor dan bisa</p>

				memanggil orang tuanya agar membantu membina agar siswa tidak mengulangi perbuatannya lagi.
Apakah bapak/ibu guru mengajarkan kamu untuk bertanggung jawab? Apa manfaat bertanggung jawab?	Iya, manfaat tanggung jawab ya biar tanggungjawab sama tugasnya	Iya, biar baik	Iya, biar selalu tertib	Guru selalu mengajarkan tanggung jawab dalam hal tugas dan ketertiban
Apakah bapak/ibu guru mengajarkan tentang sopan santun?	Iya	Iya	Iya	Guru selalu mengajarkan sopan santun
Apakah bapak/ibu guru mengajarkan kamu untuk bergotong royong untuk menyelesaikan sesuatu? Kegiatan apa?	Iya, membersihkan kelas dan madrasah	Iya gotong royong membersihkan kelas	Iya pas bersih-bersih kelas atau madrasah	Guru mengajarkan gotong royong dalam hal membersihkan kelas dan lingkungan madrasah.
Apakah bapak/ibu guru sering bercerita tentang para pahlawan?	Iya,	Pernah, tapi gak sering	Pernah,	Guru pernah bercerita tentang pahlawan.
Apakah bapak/ibu guru mengajarkan untuk selalu menjaga kebersihan?	Iya,	Iya,	Iya	Guru selalu mengajarkan untuk selalu menjaga kebersihan

Apakah kamu selalu menjaga kebersihan lingkungan madrasah? Bagaimana caranya?	Iya, menyapu, mengepel	Iya, disapu, dipel,	Iya, disapu-sapu	Siswa selalu menjaga kebersihan dengan cara menyapu dan mengepel lingkungan madrasah.
Apakah di MI ini dilakukan upacara bendera setiap hari senin?	Tidak	Tidak	Tidak	Di madrasah tidak melaksanakan kegiatan upacara setiap hari senin
Apakah di MI ini melakukan upacara atau memperingati hari besar nasional? Contohnya?	Iya, 17 Agustus, karnaval hari kartini, hari pahlawan	Iya, Upacara Hari santri , 17 agustus, sama kartinian tapi tidak upacara.	Iya, kartinian, hari santri, hari pendidikan nasional	Siswa melakukan upacara hari kemerdekaan Indonesia, hari pahlawan, hari santri, hari pendidikan nasional dan kartinian.
Mengapa kemarin di madrasah tanggal 2 Mei 2018 hari pendidikan nasional tidak melaksanakan upacara atau memperingatinya?	Libur kak, kan mau ujian nasional kelas 6	Pas itu libur kak	Libur kak, buat persiapan ujian nasional	Madrasah tidak melaksanakan upacara atau memperingati hari pendidikan nasional dikarenakan libur persiapan ujian nasional kelas 6.
Apakah teman-teman anda mengikuti upacara atau	Iya,	iya tertib walaupun ada	Iya tertib tapi ada juga sih yang gak	Siswa dalam mengikuti upacara

memeringati hari besar dengan tertib?		yang gak	tertib	dan peringatan hari besar nasional dengan tertib dan masih terdapat siswa yang belum tertib
Apakah bapak/ibu guru mengajarkan untuk mencintai budaya Indonesia?	Iya kak, kemarin kan pakai kebaya	Iya	Iya	Guru selalu mengajarkan untuk mencintai budaya Indonesia
Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang ada di MI ini yang mengaitkan nilai-nilai nasionalisme?	Pramuka, dan paskibra	Pramuka dan paskibra	Pramuka	Ekstrakurikuler yang menanamkan nilai nasionalisme adalah pramuka dan paskibra
Apakah di pramuka diajarkan untuk bertanggungjawab?	Iya	Iya kak, kalau terlambat nanti disuruh ngambil sampah terus dibuang ke tempat sampah	Iya	Di pramuka diajari tentang tanggung jawab ,saat terlambat mengambil sampah untuk dibuang ke tempat sampah.
Apakah di pramuka diajarkan untuk bergotong royong?	Iya	Iya	Iya	Di pramuka diajari untuk bergotong royong
Apakah di pramuka diajarkan untuk saling berkerja sama?	Iya	Iyalah kak	Iya	Di pramuka diajari bekerja sama
Apakah di pramuka diajarkan	Iya	Iya kak	Iya	Dipramuka diajari

untuk saling menghargai teman?				untuk saling menghargai teman .
Apakah dipramuka diajarkan untuk mencintai lingkungan?	Iya	Ya	Ya	Dipramuka diajari tentang mencintai lingkungan
Apakah anda hafal lagu Indonesia Raya?	Hafal,	Hafal	Hafal	Siswa hafal lagu Indonesia Raya
Apa saja lagu kebangsaan Indonesia yang anda hafal?	17 Agustus, padamu negeri, syukur	Ibu kita kartini, tanah airku	ibu kita kartina, maju tak gentar	Siswa hafal lagu kebangsaan Indonesia seperti 17 agustus, padamu negeri, syukur, ibu kita kartini, dan maju tak gentar
Apakah anda hafal dengan dasar negara Indonesia? Apa lambangnya?	Pancasila hafal lah kak, garuda	Hafallah kak, pancasila kan, garuda	Hafal , garuda	Siswa hafal teks pancasila dan tau lambang Negara burung garuda
Apakah setiap pagi membaca teks pancasila bersama-sama di kelas?	Iya kak,	Iya kak selesai tadarus juz ama bersama	Iya kak	Seriap pagi siswa membaca pancasila bersama setelah tadarus juz ama bersama-sama
Apakah guru sering menasehati kamu? Tentang apa aja?	Iya kak, ya disuruh tertib,	Iya, ya biar jadi anak yang baik	Sering, selalu untuk menjaga akhlak yang baik	Guru sering menasehati
Kalau sudah dinasehati,	Ya nurutlah	Iya jelas nurut	Nurut kak	Siswa selalu nurut

kamu nurut gak?	kak,	kak, kalau gak takut diimarahin		tiap kali dinasehati guru
Kamu sering tidak bersalaman dengan bapak ibu guru? Saat apa aja?	Sering bangerlah setiap kali bertemu salaman kok,	Iya, pas tiap kali bertemu kak, pas selesai sholat dhuha dan dhuhur.	Sering banget kan saat bertemu bapak ibu guru pasti bersalaman	Siswa sering bersalaman dengan guru disetiap bertemu,
Kamu selalu melaksanakan piket tidak?	Iyalah kak, kalau gak piket didenda kok.	Iya kak,	Iya	Siswa selalu melaksanakan piket, dan takut dengan didenda.
Apakah bapak/ibu guru pernah datang terlambat disetiap kegiatan yang ada di madrasah?	Tidak pernah	Tidak pernah kak	Tidak pernah	Guru tidak pernah terlambat dalam setiap kegiatan madrasah
Apakah bapak/ibu guru pernah berbicara kasar?	Tidak pernah tu kayaknya	Tidak pernah	Tidak pernah kak,	Guru tidak pernah berbicara kasar
Apakah selesai kegiatan belajar mengajar di madrasah membaca do'a shalawat asnawiyah?	Iya kak membaca terus.	Iya kak	Iya	Selalu membaca shalawat asnawiyah, mendoakan madrasah dan Negara Indonesia setiap selesai kegiatan belajar mengajar.
Apakah sarana dan prasarana	Sudah kak,	Iya sudah	Sudah	Sarana dan prasarana

yang berkaitan dengan pendidikan nasionalisme sudah tersedia di sekolah?				yang berkaitan dengan pendidikan nasionalisme sudah tersedia.
--	--	--	--	---

## TRANSKRIP DAN REDUKSI HASIL WAWANCARA SISWA KELAS V

Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden			Reduksi Hasil Wawancara
	SNS	TNH	MAA	
Apa yang kamu ketahui tentang nasionalisme?	Cinta negara	Cinta Indonesia	Cinta pada Negara, cinta budayanya dan cinta produknya	Nasionalisme adalah cinta pada Negara Indonesia, cinta budayanya dan cinta produknya
Menurut kamu, belajar tentang nilai nasionalisme, itu seberapa penting?	Iya pentinglah kak, kalau sudah cinta Negara ya pastinya dijaga negaranya	Iya penting banget kak	Penting banget kak, ya agar cinta negaranya, budayanya dan produknya.	Belajar tentang nasionalisme sangat penting karena siswa lebih cinta Negara, budaya, dan produknya serta dijaga negaranya
Apakah bapak/ibu guru selalu menanamkan nilai nasionalisme di Madrasah ?	Iya	Ya	Iya	Guru menanamkan nilai nasionalisme di madrasah
Adakah kesulitan saat guru menanamkan nasionalisme?	Tidak ada	Tidak	Tidak	Guru tidak mengalami kesulitan dalam menanamkan nasionalisme
Apakah bapak/ibu guru selalu mengucapkan salam dan berdoa sebelum	Ya	Ya	Iya	Guru selalu mengucapkan salam dan berdoa setiap memulai kegiatan

memulai kegiatan ?				
Apakah di madrasah guru mencerminkan nilai nasionalisme?	Ya	Iya	Iya	Guru mencerminkan nilai nasionalisme
Apakah di Madrasah guru sering mengajarkan kamu untuk menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia? Contohnya seperti apa?	Iya, contohnya ya tidak bermusuhan dengan teman	Iya, contohnya berteman dengan baik	Iya contohnya sama teman baik.	Guru mengajarkan tentang menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia ,contonya dalam hal tidak bermusuhan dengan teman, harus berteman dengan baik.
Apakah bapak/ibu guru sering mengajarkan untuk saling toleransi? Dalam hal apa saja?	Iya, pada toleransi dengan sesama	Menghargai usulan teman.	Ya ,	Guru mengajarkan tentang toleransi dalam hal menghargai usulan dari teman.
Apakah bapak/ibu guru mengajarkan kamu untuk selalu menyelesaikan suatu masalah dengan cara kekeluargaan? contohnya dalam hal apa?	Iya kalau ada teman yang bertengkar orang tuanya dipanggil.	Iya, ada teman yang berkelahi di pisah suruh saling minta maaf.	Ya kalau ada temen yang berkelahi di pisah	Guru selalu mengajarkan untuk menyelesaikan masalah dengan cara kekeluargaan dalam hal jika terdapat pertengkar antar teman guru melerai mereka dan meminta untuk saling meminta maaf dan bisa orang tua mereka dipanggil.
Apakah bapak/ibu guru mengajarkan kamu untuk bertanggung jawab? Apa manfaat bertanggung jawab?	Iya, ya biar melaksanakan tugas dengan baik	Iya, ya tidak lupa sama tugasnya	Iya, biar jadi orang baik	Guru selalu mengajarkan tanggung jawab dalam hal melaksanakan tugas dan tidak lupa tugasnya agar jadi orang baik.

Apakah bapak/ibu guru mengajarkan tentang sopan santun?	Iya	Iya	Iya	Guru selalu mengajarkan sopan santun
Apakah bapak/ibu guru mengajarkan kamu untuk bergotong royong untuk menyelesaikan sesuatu? Kegiatan apa?	Iya, bersih-bersih kelas dan madrasah ,sama pas piket	Iya bersih kelas.	Iya , bersih-bersih kelas atau madrasah	Guru mengajarkan gotong royong dalam hal membersihkan kelas adanya jadwal piket dan membersihkan madrasah.
Apakah bapak/ibu guru sering bercerita tentang para pahlawan?	Iya,	Pernah	Pernah,	Guru pernah bercerita tentang pahlawan.
Apakah bapak/ibu guru mengajarkan untuk selalu menjaga kebersihan?	Iya,	Iya,	Iya	Guru selalu mengajarkan untuk selalu menjaga kebersihan
Apakah anda selalu menjaga kebersihan lingkungan madrasah? Bagaimana caranya?	Iya, menyapu, menghapus papan tulis,	Iya, menyapu, membuang sampah pada tempat sampah	Iya, membuang sampah pada tempatnya dan menyapu	Siswa selalu menjaga kebersihan dengan cara menyapu dan mengepel lingkungan madrasah.
Apakah di MI ini dilakukan upacara bendera setiap hari senin?	Tidak	Tidak	Tidak	Di madrasah tidak melaksanakan kegiatan upacara setiap hari senin
Apakah di MI ini melakukan upacara atau memperingati hari besar nasional? Contohnya?	Iya kartinian,	Iya, hari kemerdekaan Indonesia, upacara hari santri, dan	Hari santri, kartinian sama hari pahlawan	Siswa melakukan kartinian, upacara hari kemerdekaan Indonesia, hari pahlawan, hari santri dan kartinian.

		kartinian kak		
Mengapa kemarin di madrasah tanggal 2 Mei 2018 hari pendidikan nasional tidak melaksanakan upacara atau memperingatinya?	Libur kak	Pas itu libur kak, kan mau buat persiapan ujian nasional kelas 6 kak.	Libur kak tanggal itu buat persiapan ujian kelas 6	Madrasah tidak melaksanakan upacara atau memperingati hari pendidikan nasional dikarenakan diliburkan untuk persiapan ujian nasional kelas 6.
Apakah teman-teman anda mengikuti upacara atau memeringati hari besar dengan tertib?	Iya masih ada yang gojek sendiri kak	iya tertib kak	Iya tertib	Siswa dalam mengikuti upacara dan peringatan hari besar nasional dengan tertib walaupun masih ada yang gojek sendiri
Apakah bapak/ibu guru mengajarkan untuk mencintai budaya Indonesia?	Iya kak, kan pas kartinian saya makai kebaya.	Iya	Iya	Guru selalu mengajarkan untuk mencintai budaya Indonesia
Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang ada di MI ini yang mengaitkan nilai-nilai nasionalisme?	Pramuka, dan paskibra	Pramuka	Pramuka	Ekstrakurikuler yang menanamkan nilai nasionalisme adalah pramuka dan paskibra
Apakah di pramuka diajarkan untuk bertanggungjawab?	Iya	Iya kak,	Iya	Di pramuka diajari tentang tanggung jawab.
Apakah di pramuka diajarkan untuk bergotong royong?	Iya	Iya	Iya	Di pramuka diajari untuk bergotong royong

Apakah di pramuka diajarkan untuk saling berkerja sama?	Iya	Iya kak	Iya	Di pramuka diajari bekerja sama
Apakah di pramuka diajarkan untuk saling menghargai pendapat teman?	Iya	Iya kak	Iya	Dipramuka diajari untuk saling menghargai teman .
Apakah dipramuka diajarkan untuk mencintai lingkungan?	Iya	Iya kak,	Ya	Dipramuka diajari tentang mencintai lingkungan
Apakah anda hafal lagu Indonesia Raya?	Iya hafal,	Hafal	Hafal	Siswa hafal lagu Indonesia Raya
Apa saja lagu kebangsaan Indonesia yang anda hafal?	Satu nusa satu bangsa, dari sabang sampai merauke	Indonesia pusaka, ibu kita kartini	Padamu negeri, ibu kita kartina, maju tak gentar	Siswa hafal lagu kebangsaan Indonesia seperti Satu nusa satu bangsa, dari sabang sampai merauke, Indonesia pusaka, ibu kita kartini, dan padamu negeri
Apakah anda hafal dasar negara Indonesia? Apa lambangnya?	Pancasila kak hafal,, garuda	Hafal, garuda	Hafal , garuda	Siswa hafal teks pancasila dan tau lambang Negara burung garuda
Apakah setiap pagi membaca teks pancasila bersama-sama di kelas?	Iya kak selesai baca juz ama,	Iya	Iya kak	Seriap pagi siswa membaca pancasila bersama setelah baca juz ama bersama-sama
Apakah guru sering menasehati kamu? Tentang apa aja?	Iya kak, ya disuruh mengikuti	Iya, ya agar selalu menaati peraturan.	Iya, suruh kerjasama, saling tolong menolong	Guru sering menasehati siswa disetiap kegiatan dengan baik, agar selalu mentaati peraturan,

	setiap kegiatan dengan baik		sama suruh jadi anak baiklah	kerja sama dan tolong menolong agar menjadi anak yang baik.
Kalau sudah dinasehati, kamu nurut gak?	Ya nurut kak	Nurut	Iya kak	Siswa selalu nurut tiap kali dinasehati guru
Kamu sering tidak bersalaman dengan bapak ibu guru? Saat apa aja?	Sering kak setiap kali bertemu salaman, ya saat bertemu kak	Iya, pas bertemu kak pasti salaman.	Seringlah kak kan sering ketemu di madrasah, selesai baca asmaul husna di halaman salaman, dikelas juga selesai jamah shalat dhuha, dhuhur juga	Siswa sering bersalaman dengan guru disetiap bertemu, seperti setiap kali bertemu di marasah dan selesai membaca asmaul husna di halaman, dan selesai shalat dhuha dan dhuhur berjamaah.
Kamu selalu melaksanakan piket tidak?	Iya melaksanakan kak	Iya kak,	Iya	Siswa selalu melaksanakan piket,
Apakah bapak/ibu guru pernah datang terlambat disetiap kegiatan yang ada di madrasah?	Tidak pernah	Tidak pernah kak	Tidak pernah kayaknya kak	Guru tidak pernah terlambat dalam setiap kegiatan madrasah
Apakah bapak/ibu guru pernah berbicara kasar?	Tidak pernah kak	Tidak pernah	Tidak pernah kak, palingan pas ada teman yang bandel dimarahin.	Guru tidak pernah berbicara kasar, jika ada siswa yang bandel dimarahi
Apakah selesai kegiatan	Iya kak itu	Iya kak	Iya kak	Selalu membaca shalawat

belajar mengajar di madrasah membaca do'a shalawat asnawiyah?	selalu			asnawiyah, mendoakan madrasah dan Negara Indonesia setiap selesai kegiatan belajar mengajar.
Apakah sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pendidikan nasionalisme sudah tersedia di sekolah?	Sudah kak,	Iya sudah	Sudah	Sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pendidikan nasionalisme sudah tersedia.

## TRANSKRIP DAN REDUKSI HASIL WAWANCARA SISWA KELAS VI

Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden			Reduksi Hasil Wawancara
	NH	CM	MWH	
Apa yang kamu ketahui tentang nasionalisme?	Selalu menjaga persatuan	Iya cinta Indonesia	Menjaga keutuhan Negara Indonesia.	Nasionalisme adalah cinta Indonesia, selalu menjaga persatuan dan keutuhan Negara Indonesia.
Menurut kamu, belajar tentang nilai nasionalisme, itu seberapa penting?	Penting banget kak,	Penting banget kak, agar cinta Indonesia	Iya penting, untuk menjaga keutuhan Negara Indonesia	Belajar tentang nasionalisme sangat penting karena siswa lebih cinta Indonesia dengan cara menjaga keutuhan Negara Indonesia.
Apakah bapak/ibu guru selalu menanamkan nilai nasionalisme di Madrasah ?	Iya	Ya	Iya	Guru menanamkan nilai nasionalisme di madrasah
Adakah kesulitan saat guru menanamkan nasionalisme?	Tidak	Tidak	Tidak	Guru tidak mengalami kesulitan dalam menanamkan nasionalisme
Apakah bapak/ibu guru selalu mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai kegiatan ?	Iya	Ya	Iya	Guru selalu mengucapkan salam dan berdoa setiap memulai kegiatan
Apakah di madrasah guru mencerminkan nilai	Iya	Iya	Iya	Guru mencerminkan nilai nasionalisme

nasionalisme?				
Apakah di Madrasah guru sering mengajarkan kamu untuk menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia? Contohnya seperti apa?	Iya, contohnya ya tidak ada perkelahian	Iya, kekompakan kelas dan tidak bertengkar	Iya , tidak berkelahi sama teman	Guru mengajarkan tentang menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia ,contonya dalam hal kekompakan kelas dan tidak perkelahian/pertengkarat sesame teman
Apakah bapak/ibu guru sering mengajarkan untuk saling toleransi? Dalam hal apa saja?	Iya, menghargai terhadap sesama	Menghargai teman.	Ya ,sesama teman saling menghargai	Guru mengajarkan tentang toleransi dalam hal menghargai terhadap sesama teman.
Apakah bapak/ibu guru mengajarkan kamu untuk selalu menyelesaikan suatu masalah dengan cara kekeluargaan? contohnya dalam hal apa?	Iya kalau ada teman yang bertengkar dibawa ke kantor dan orang tuanya dipanggil.	Iya, ada teman yang berantem terus dibawa ke kantor, biar tidak berantem lagi	Ya , dimusyawarah kan	Guru selalu mengajarkan untuk menyelesaikan masalah dengan cara kekeluargaan dalam hal jika terdapat pertengkaran antar teman guru memusyawarahkan dengan membawa mereka ke kantor dan memanggil orang tuanya agar tidak berantem lagi.
Apakah bapak/ibu guru mengajarkan kamu untuk bertanggung jawab? Apa manfaat bertanggung jawab?	Iya, ya biar menjalankan tugas dengan baik	Iya, menjalankan tugas	Iya, iya biar melaksanakan tugas dengan baik	Guru selalu mengajarkan tanggung jawab dalam hal menjalankan dan melaksanakan tugas dengan baik.

Apakah bapak/ibu guru mengajarkan tentang sopan santun?	Iya	Iya	Iya	Guru selalu mengajarkan sopan santun
Apakah bapak/ibu guru mengajarkan kamu untuk bergotong royong untuk menyelesaikan sesuatu? Kegiatan apa?	Iya, membersihkan halaman madrasah dan kelas bersama-sama	Iya bersihkan lingkungan madrasah bersama-sama.	Iya , bersih-bersih kelas bersama-sama	Guru mengajarkan gotong royong dalam hal membersihkan kelas adanya jadwal piket dan membersihkan madrasah.
Apakah bapak/ibu guru sering bercerita tentang para pahlawan?	Iya,	Pernah	Pernah,	Guru pernah bercerita tentang pahlawan.
Apakah bapak/ibu guru mengajarkan untuk selalu menjaga kebersihan?	Iya,	Iya,	Iya selalu	Guru selalu mengajarkan untuk selalau menjaga kebersihan
Apakah anda selalu menjaga kebersihan lingkungan madrasah? Bagaimana caranya?	Iya, tidak membuang sampah sembarangan	Iya, menyapu, mengepel, membuang sampah pada tempat sampah,	Iya, jangan membuang sampah sembarangan	Siswa selalu menjaga kebersihan dengan cara menyapu dan mengepel lingkungan madrasah.
Apakah di MI ini dilakukan upacara bendera setiap hari senin?	Tidak	Tidak	Tidak	Di madrasah tidak melaksanakan kegiatan upacara setiap hari senin
Apakah di MI ini	Iya upacara	Iya, hari	Hari santri,	Siswa melakukan upacara hari

melakukan upacara atau memperingati hari besar nasional? Contohnya?	hari kemerdekaan , karnaval kartinian, upacara hari pahlawan	kemerdekaan Indonesia, upacara hari santri, dan kartinian kak	hari sumpah pemuda, hari kartini	kemerdekaan Indonesia, hari pahlawan, hari santri, hari sumpah pemuda dan karnaval kartinian.
Mengapa kemarin di madrasah tanggal 2 Mei 2018 hari pendidikan nasional tidak melaksanakan upacara atau memperingatinya?	Libur to kak, kan mau dibuat ujian nasional	Liburkan ,mau dibuat ujian nasional	Kan libur kak	Madrasah tidak melaksanakan upacara atau memperingati hari pendidikan nasional dikarenakan diliburkan untuk persiapan ujian nasional.
Apakah teman-teman anda mengikuti upacara atau memeringati hari besar dengan tertib?	Iya, ya masih ada yang gak tertib mas	iya	Iya tertib, tapi masih ada yang bermain sama temannya	Siswa dalam mengikuti upacara dan peringatan hari besar nasional dengan tertib walaupun masih ada yang gojek sendiri
Apakah bapak/ibu guru mengajarkan untuk mencintai budaya Indonesia?	Iya	Iya	Iya	Guru selalu mengajarkan untuk mencintai budaya Indonesia
Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang ada di MI ini yang mengaitkan nilai-nilai nasionalisme?	Pramuka,	Pramuka	Pramuka	Ekstrakulikuler yang menanamkan nilai nasionalisme adalah pramuka
Apakah di pramuka diajarkan untuk	Iya	Iya kak,	Iya	Di pramuka diajari tentang tanggung jawab.

bertanggungjawab?				
Apakah di pramuka diajarkan untuk bergotong royong?	Iya	Iya	Iya	Di pramuka diajari untuk bergotong royong
Apakah di pramuka diajarkan untuk saling berkerja sama?	Iya	Iya	Iya	Di pramuka diajari bekerja sama
Apakah di pramuka diajarkan untuk saling menghargai pendapat teman?	Iya	Iya	Iya	Dipramuka diajari untuk saling menghargai teman .
Apakah dipramuka diajarkan untuk mencintai lingkungan?	Iya	Iya kak,	Ya	Dipramuka diajari tentang mencintai lingkungan
Apakah anda hafal lagu Indonesia Raya?	Hafal	Hafal	Hafal	Siswa hafal lagu Indonesia Raya
Apa saja lagu kebangsaan Indonesia yang kamu hafal?	Tanah airku, ibu kita kartini	Tanah airku, 17 agustus, ibu kita kartini	Padamu negeri, ibu kita kartina, maju tak gentar	Siswa hafal lagu kebangsaan Indonesia seperti tanah airku, ibu kita kartini, padamu negeri, 17 Agustus, maju tak gentar
Apakah anda hafal dasar negara Indonesia? Apa lambangnya?	Pancasila hafa kakl, burung garuda	Hafal, garuda	Hafal , burung garuda	Siswa hafal teks pancasila dan tau lambang Negara burung garuda
Apakah setiap pagi membaca teks pancasila bersama-sama di kelas?	Iya kak selesai baca juz ama,	Iya	Iya kak	Seriap pagi siswa membaca pancasila bersama selesai membaca juz

Apakah guru sering menasehati kamu? Tentang apa aja?	Iya kak, ya disuruh disiplin, kerjasama, jujur,dan harus jadi orang baik	Iya, ya agar selalu menaati peraturan.	Iya, agar belajar yang serius,	Guru sering menasehati siswa untuk disiplin, kerja sama, jujur, harus jadi orang baik, menaati peraturan, dan serius dalam belajar.
Kalau sudah dinasehati, kamu nurut gak?	Ya nurut	Nurut	Iya kak	Siswa selalu nurut tiap kali dinasehati guru
Kamu sering tidak bersalaman dengan bapak ibu guru? Saat apa aja?	Sering kak, saat ketemu pasti mengucapkan salam sama salaman kak	Iya, setiap kali bertemu pasti salaman kak, pas sampai madrasah salaman, pulang juga salaman.	Ya kalau beertemu pasti salaman kak	Siswa sering bersalaman dengan guru disetiap bertemu mengucapkan salam dan bersalaman baik sesampai di madrasah maupun pulang dari madrasah.
Kamu selalu melaksanakan piket tidak?	Iya piket lah kak	Iya kak,	Iya	Siswa selalu melaksanakan piket,
Apakah bapak/ibu guru pernah datang terlambat disetiap kegiatan yang ada di madrasah?	Tidak pernah	Tidak pernah kak	Tidak pernah	Guru tidak pernah terlambat dalam setiap kegiatan madrasah
Apakah bapak/ibu guru pernah berbicara kasar?	Tidak pernah kak	Tidak pernah	Tidak pernah	Guru tidak pernah berbicara kasar,

Apakah selesai kegiatan belajar mengajar di madrasah membaca do'a shalawat asnawiyah?	Iya kak itu selalu	Iya kak	Iya kak	Selalu membaca shalawat asnawiyah, mendoakan madrasah dan Negara Indonesia setiap selesai kegiatan belajar mengajar.
Apakah sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pendidikan nasionalisme sudah tersedia di sekolah?	Sudah kak,	Sudah	Sudah	Sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pendidikan nasionalisme sudah tersedia.

**TRANSKRIP DAN REDUKSI HASIL WAWANCARA SISWA MI AL-HADI 01**

Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden			Reduksi Hasil Wawancara
	KELAS IV	KELAS V	KELAS VI	
<p>Apa yang kamu ketahui tentang nasionalisme?</p>	<p>Nasionalisme adalah senang dan cinta terhadap Negara.</p>	<p>Nasionalisme adalah cinta pada Negara Indonesia, cinta budayanya dan cinta produknya</p>	<p>Nasionalisme adalah cinta Indonesia, selalu menjaga persatuan dan keutuhan Negara Indonesia.</p>	<p>Nasionalisme adalah cinta dan senang pada Negara Indonesia, cinta budayanya, produknya dan selalu menjaga persatuan dan keutuhan Negara Indonesia.</p>
<p>Menurut kamu, belajar tentang nilai nasionalisme, itu seberapa penting?</p>	<p>Belajar tentang nasionalisme sangat penting karena siswa lebih senang melihat negaranya maju.</p>	<p>Belajar tentang nasionalisme sangat penting karena siswa lebih cinta Negara, budaya, dan produknya serta dijaga negaranya</p>	<p>Belajar tentang nasionalisme sangat penting karena siswa lebih cinta Indonesia dengan cara menjaga keutuhan Negara Indonesia.</p>	<p>Belajar tentang nasionalisme sangat penting karena siswa lebih cinta Negaranya, baik budaya dan produknya serta menjaga keutuhan Negara Indonesia</p>
<p>Apakah bapak/ibu guru selalu menanamkan nilai nasionalisme di Madrasah ?</p>	<p>Guru menanamkan nilai nasionalisme</p>	<p>Guru menanamkan nilai nasionalisme di madrasah</p>	<p>Guru menanamkan nilai nasionalisme di</p>	<p>Guru menanamkan nilai nasionalisme di madrasah</p>

	dimadrasah		madrasah	
Adakah kesulitan saat guru menanamkan nasionalisme?	Guru tidak mengalami kesulitan dalam menanamkan nasionalisme	Guru tidak mengalami kesulitan dalam menanamkan nasionalisme	Guru tidak mengalami kesulitan dalam menanamkan nasionalisme	Guru tidak mengalami kesulitan dalam menanamkan nasionalisme
Apakah bapak/ibu guru selalu mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai kegiatan ?	Guru selalu mengucapkan salam dan berdoa setiap memulai kegiatan	Guru selalu mengucapkan salam dan berdoa setiap memulai kegiatan	Guru selalu mengucapkan salam dan berdoa setiap memulai kegiatan	Guru selalu mengucapkan salam dan berdoa setiap memulai kegiatan
Apakah di madrasah guru mencerminkan nilai nasionalisme?	Guru mencerminkan nilai nasionalisme	Guru mencerminkan nilai nasionalisme	Guru mencerminkan nilai nasionalisme	Guru mencerminkan nilai nasionalisme
Apakah di Madrasah guru sering mengajarkan kamu untuk menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia? Contohnya seperti apa?	Guru mengajarkan menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia ,contonya dalam hal menjaga kerukunan dan	Guru mengajarkan tentang menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia ,contonya dalam hal tidak bermusuhan dengan teman,	Guru mengajarkan tentang menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia ,contonya dalam hal kekompakan kelas dan tidak perkelahian/pert	Guru mengajarkan tentang menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia ,contonya dalam hal menjaga kekompakan kelas, tidak bermusuhan/berkelahi dengan teman, menjaga kerukunan dan keakraban terhadap teman, harus

	keakuran terhadap teman dan tidak berkelahi/berantem.	harus berteman dengan baik.	engkatar sesame teman	berteman dengan baik.
Apakah bapak/ibu guru sering mengajarkan untuk saling toleransi? Dalam hal apa saja?	Guru mengajarkan tentang toleransi dalam hal menghargai pendapat teman dan menghargai perbedaan.	Guru mengajarkan tentang toleransi dalam hal menghargai usulan dari teman.	Guru mengajarkan tentang toleransi dalam hal menghargai terhadap sesama teman.	Guru mengajarkan tentang toleransi dalam hal menghargai pendapat/usulan teman dan menghargai perbedaan.
Apakah bapak/ibu guru mengajarkan kamu untuk selalu menyelesaikan suatu masalah dengan cara kekeluargaan? contohnya dalam hal apa?	Guru selalu mengajarkan untuk menyelesaikan masalah dengan cara kekeluargaan dalam hal jika terdapat pertengkaran antar teman	Guru selalu mengajarkan untuk menyelesaikan masalah dengan cara kekeluargaan dalam hal jika terdapat pertengkaran antar teman guru melerai mereka	Guru selalu mengajarkan untuk menyelesaikan masalah dengan cara kekeluargaan dalam hal jika terdapat pertengkaran antar teman	Guru selalu mengajarkan untuk menyelesaikan masalah dengan cara kekeluargaan dalam hal jika terdapat pertengkaran/perkelahian antar teman guru memusyawarahkan dengan membawa mereka ke kantor dan memanggil orang tuanya agar

	<p>guru melerai mereka dengan membawa mereka ke kantor dan bisa memanggil orang tuanya agar membantu membina agar siswa tidak mengulangi perbuatannya lagi.</p>	<p>dan meminta untuk saling meminta maaf dan bisa orang tua mereka dipanggil.</p>	<p>guru memusyawarahkan dengan membawa mereka ke kantor dan memanggil orang tuanya agar tidak berantem lagi.</p>	<p>membantu membina mereka agar tidak mengulang perbuatannya lagi.</p>
<p>Apakah bapak/ibu guru mengajarkan kamu untuk bertanggung jawab? Apa manfaat bertanggung jawab?</p>	<p>Guru selalu mengajarkan tanggung jawab dan manfaatnya siswa tidak lupa tugas dan ketertiban</p>	<p>Guru selalu mengajarkan tanggung jawab dan manfaatnya melaksanakan tugas dan tidak lupa tugasnya agar jadi orang baik.</p>	<p>Guru selalu mengajarkan tanggung jawab dan manfaatnya siswa menjalankan dan melaksanakan tugas dengan baik.</p>	<p>Guru selalu mengajarkan tanggung jawab dan manfaatnya siswa melaksanakan tugasnya, tertib, dan berusaha menjadi orang baik.</p>

Apakah bapak/ibu guru mengajarkan tentang sopan santun?	Guru selalu mengajarkan sopan santun	Guru selalu mengajarkan sopan santun	Guru selalu mengajarkan sopan santun	Guru selalu mengajarkan sopan santun
Apakah bapak/ibu guru mengajarkan kamu untuk bergotong royong untuk menyelesaikan sesuatu? Kegiatan apa?	Guru mengajarkan gotong royong dalam hal membersihkan kelas dan lingkungan madrasah.	Guru mengajarkan gotong royong dalam hal membersihkan kelas adanya jadwal piket dan membersihkan madrasah.	Guru mengajarkan gotong royong dalam hal membersihkan kelas adanya jadwal piket dan membersihkan madrasah.	Guru mengajarkan gotong royong dalam hal membersihkan kelas adanya jadwal piket dan membersihkan lingkungan madrasah.
Apakah bapak/ibu guru sering bercerita tentang para pahlawan?	Guru pernah bercerita tentang pahlawan.	Guru pernah bercerita tentang pahlawan.	Guru pernah bercerita tentang pahlawan.	Guru pernah bercerita tentang pahlawan.
Apakah bapak/ibu guru mengajarkan untuk selalu menjaga kebersihan?	Guru selalu mengajarkan untuk selalu menjaga kebersihan	Guru selalu mengajarkan untuk selalu menjaga kebersihan	Guru selalu mengajarkan untuk selalu menjaga kebersihan	Guru selalu mengajarkan untuk selalu menjaga kebersihan
Apakah anda selalu menjaga kebersihan lingkungan madrasah? Bagaimana caranya?	Siswa selalu menjaga kebersihan dengan cara menyapu dan mengepel	Siswa selalu menjaga kebersihan dengan cara menyapu dan mengepel	Siswa selalu menjaga kebersihan dengan cara menyapu dan mengepel	Siswa selalu menjaga kebersihan dengan cara menyapu dan mengepel lingkungan madrasah.

	lingkungan madrasah.	lingkungan madrasah.	lingkungan madrasah.	
Apakah di MI ini dilakukan upacara bendera setiap hari senin?	Di madrasah tidak melaksanakan kegiatan upacara setiap hari senin	Di madrasah tidak melaksanakan kegiatan upacara setiap hari senin	Di madrasah tidak melaksanakan kegiatan upacara setiap hari senin	Di madrasah tidak melaksanakan kegiatan upacara setiap hari senin
Apakah di MI ini melakukan upacara atau memperingati hari besar nasional? Contohnya?	Siswa melakukan upacara hari kemerdekaan Indonesia, hari pahlawan, hari santri, hari pendidikan nasional dan kartinian.	Siswa melakukan kartinian, upacara hari kemerdekaan Indonesia, hari pahlawan, hari santri dan kartinian.	Siswa melakukan upacara hari kemerdekaan Indonesia, hari pahlawan, hari santri, hari sumpah pemuda dan karnaval kartinian.	Siswa melakukan upacara hari kemerdekaan Indonesia, hari pahlawan, hari sumpah pemuda, hari santri, hari pendidikan nasional dan karnaval kartinian.
Mengapa kemarin di madrasah tanggal 2 Mei 2018 hari pendidikan nasional tidak melaksanakan upacara atau memperingatinya?	Madrasah tidak melaksanakan upacara atau memperingati hari pendidikan nasional dikarenakan	Madrasah tidak melaksanakan upacara atau memperingati hari pendidikan nasional dikarenakan diliburkan untuk persiapan ujian	Madrasah tidak melaksanakan upacara atau memperingati hari pendidikan nasional dikarenakan diliburkan untuk persiapan ujian	Madrasah tidak melaksanakan upacara atau memperingati hari pendidikan nasional dikarenakan libur persiapan ujian nasional kelas 6.

	libur persiapan ujian nasional kelas 6.	nasional kelas 6.	nasional.	
Apakah teman-teman anda mengikuti upacara atau memeringati hari besar dengan tertib?	Siswa dalam mengikuti upacara dan peringatan hari besar nasional dengan tertib dan masih terdapat siswa yang belum tertib	Siswa dalam mengikuti upacara dan peringatan hari besar nasional dengan tertib tapi masih ada yang <i>gojek</i> sendiri	Siswa dalam mengikuti upacara dan peringatan hari besar nasional dengan tertib walaupun masih ada yang <i>gojek</i> sendiri	Siswa dalam mengikuti upacara dan peringatan hari besar nasional dengan tertib meskipun masih ada yang tidak tertib dan <i>gojek</i> (bermain) sendiri
Apakah bapak/ibu guru mengajarkan untuk mencintai budaya Indonesia?	Guru selalu mengajarkan untuk mencintai budaya Indonesia	Guru selalu mengajarkan untuk mencintai budaya Indonesia	Guru selalu mengajarkan untuk mencintai budaya Indonesia	Guru selalu mengajarkan untuk mencintai budaya Indonesia
Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang ada di MI ini yang mengaitkan nilai-nilai nasionalisme?	Ekstrakurikuler yang menanamkan nilai nasionalisme adalah pramuka dan paskibra	Ekstrakurikuler yang menanamkan nilai nasionalisme adalah pramuka dan paskibra	Ekstrakurikuler yang menanamkan nilai nasionalisme adalah pramuka	Ekstrakurikuler yang menanamkan nilai nasionalisme adalah pramuka dan paskibra

Apakah di pramuka diajarkan untuk bertanggungjawab?	Di pramuka diajari tentang tanggung jawab ,saat terlambat mengambil sampah untuk dibuang ditempat sampah.	Di pramuka diajari tentang tanggung jawab.	Di pramuka diajari tentang tanggung jawab.	Di pramuka diajari tentang tanggung jawab contohnya ,saat terlambat mengambil sampah untuk dibuang ditempat sampah.
Apakah di pramuka diajarkan untuk bergotong royong?	Di pramuka diajari untuk bergotong royong	Di pramuka diajari untuk bergotong royong	Di pramuka diajari untuk bergotong royong	Di pramuka diajari untuk bergotong royong
Apakah di pramuka diajarkan untuk saling berkerja sama?	Di pramuka diajari bekerja sama	Di pramuka diajari bekerja sama	Di pramuka diajari bekerja sama	Di pramuka diajari bekerja sama
Apakah di pramuka diajarkan untuk saling toleransi?	Dipramuka diajari untuk saling toleransi	Dipramuka diajari untuk saling toleransi	Dipramuka diajari untuk saling toleransi	Dipramuka diajari untuk saling toleransi
Apakah dipramuka diajarkan untuk mencintai lingkungan?	Dipramuka diajari tentang mencintai lingkungan	Dipramuka diajari tentang mencintai lingkungan	Dipramuka diajari tentang mencintai lingkungan	Dipramuka diajari tentang mencintai lingkungan
Apakah anda hafal lagu Indonesia Raya?	Siswa hafal lagu Indonesia Raya	Siswa hafal lagu Indonesia Raya	Siswa hafal lagu Indonesia Raya	Siswa hafal lagu Indonesia Raya

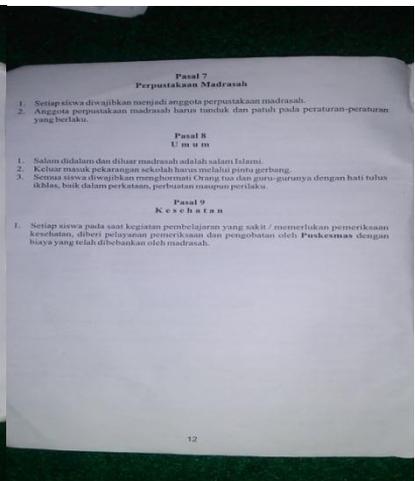
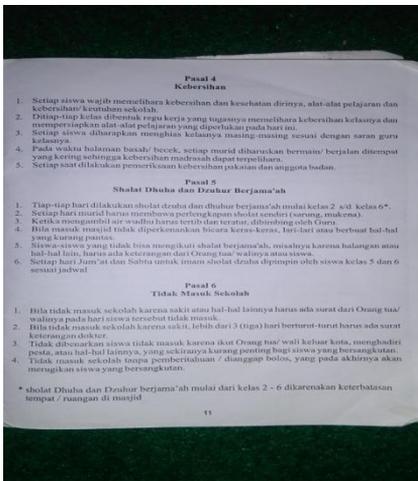
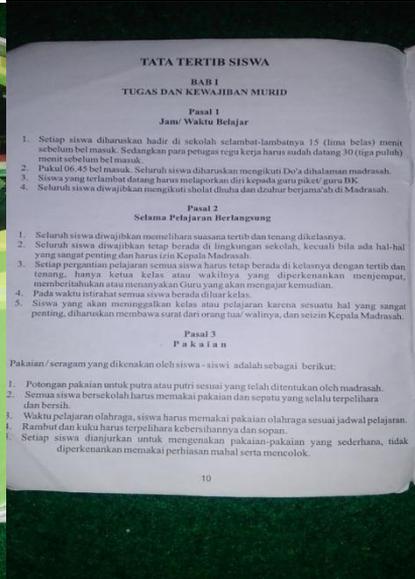
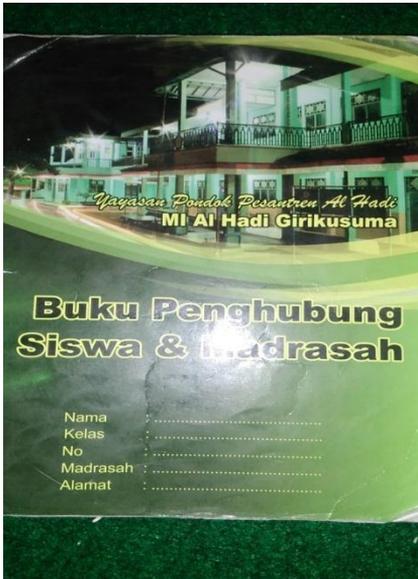
<p>Apa saja lagu kebangsaan Indonesia yang kamu hafal?</p>	<p>Siswa hafal lagu kebangsaan Indonesia seperti 17 agustus, padamu negeri, syukur, ibu kita kartini, dan maju tak gentar</p>	<p>Siswa hafal lagu kebangsaan Indonesia seperti Satu nusa satu bangsa, dari sabang sampai merauke, Indonesia pusaka, ibu kita kartini, dan padamu negeri</p>	<p>Siswa hafal lagu kebangsaan Indonesia seperti tanah airku, ibu kita kartini, padamu negeri, 17 Agustus, maju tak gentar</p>	<p>Siswa hafal lagu kebangsaan Indonesia seperti 17 agustus, padamu negeri, syukur, ibu kita kartini, dan maju tak gentar, satu nusa satu bangsa, Indonesia pusaka, dan tanah airku.</p>
<p>Apakah anda hafal dasar negara Indonesia? Apa lambangnya?</p>	<p>Siswa hafal teks pancasila dan tau lambang Negara burung garuda</p>	<p>Siswa hafal teks pancasila dan tau lambang Negara burung garuda</p>	<p>Siswa hafal teks pancasila dan tau lambang Negara burung garuda</p>	<p>Siswa hafal teks pancasila dan tau lambang Negara burung garuda</p>
<p>Apakah setiap pagi membaca teks pancasila bersama-sama di kelas?</p>	<p>Seriap pagi siswa membaca pancasila bersama setelah tadarus juz ama bersama-sama</p>	<p>Seriap pagi siswa membaca pancasila bersama setelah baca juz ama bersama-sama</p>	<p>Seriap pagi siswa membaca pancasila bersama selesai membaca juz</p>	<p>Setiap pagi siswa membaca pancasila bersama-sama setelah tadarus juz ama bersama-sama disetiap kelas.</p>
<p>Apakah guru sering</p>	<p>Guru sering</p>	<p>Guru sering</p>	<p>Guru sering</p>	<p>Guru sering menasehati</p>

menasehati kamu? Tentang apa aja?	menasehati	menasehati siswa disetiap kegiatan dengan baik, agar selalu mentaati peraturan, kerja sama dan tolong menolong agar menjadi anak yang baik.	menasehati siswa untuk disiplin, kerja sama, jujur, harus jadi orang baik, menaati peraturan, dan serius dalam belajar.	untuk mengikuti kegiatan dengan baik, mentaati peraturan, kerja sama, tolong menolong, jujur dan serius dalam belajar.
Kalau sudah dinasehati, kamu nurut gak?	Siswa selalu nurut tiap kali dinasehati guru	Siswa selalu nurut tiap kali dinasehati guru	Siswa selalu nurut tiap kali dinasehati guru	Selalu menurut disetiap mendapat nasehat dari guru.
Kamu sering tidak bersalaman dengan bapak ibu guru? Saat apa aja?	Siswa sering bersalaman dengan guru disetiap bertemu,	Siswa sering bersalaman dengan guru disetiap bertemu, seperti setiap kali bertemu di marasah dan selesai membaca asmaul husna di halaman, dan selesai shalat dhuha dan dhuhur berjamaah.	Siswa sering bersalaman dengan guru disetiap bertemu mengucapkan salam dan bersalaman baik sesampai di madrasah maupun pulang dari madrasah.	Siswa selalu mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru disetiap bertemu, baik bertemu sesampai di madrasah maupun saat pulang dari madrasah, selesai baca asmaul husna di halaman, selesai berjama'ah shalat dhuha dan dhuhur.
Kamu selalu	Siswa selalu	Siswa selalu	Siswa selalu	Siswa selalu

melaksanakan piket tidak?	melaksanakan piket, dan takut dengan didenda.	melaksanakan piket,	melaksanakan piket,	melaksanakan piket, dan karena ada yang takut didenda.
Apakah bapak/ibu guru pernah datang terlambat disetiap kegiatan yang ada di madrasah?	Guru tidak pernah terlambat dalam setiap kegiatan madrasah	Guru tidak pernah terlambat dalam setiap kegiatan madrasah	Guru tidak pernah terlambat dalam setiap kegiatan madrasah	Guru tidak pernah terlambat dalam setiap kegiatan madrasah
Apakah bapak/ibu guru pernah berbicara kasar?	Guru tidak pernah berbicara kasar	Guru tidak pernah berbicara kasar, jika ada siswa yang bandel dimarahi	Guru tidak pernah berbicara kasar,	Guru tidak pernah berbicara kasar, namun jika ada siswa yang bandel dimarahi.
Apakah selesai kegiatan belajar mengajar di madrasah membaca do'a shalawat asnawiyah?	Selalu membaca shalawat asnawiyah, mendoakan madrasah dan Negara Indonesia setiap selesai kegiatan belajar mengajar.	Selalu membaca shalawat asnawiyah, mendoakan madrasah dan Negara Indonesia setiap selesai kegiatan belajar mengajar.	Selalu membaca shalawat asnawiyah, mendoakan madrasah dan Negara Indonesia setiap selesai kegiatan belajar mengajar.	Selalu membaca shalawat asnawiyah, mendoakan madrasah dan Negara Indonesia setiap selesai kegiatan belajar mengajar.

Apakah sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pendidikan nasionalisme sudah tersedia di sekolah?	Sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pendidikan nasionalisme sudah tersedia.	Sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pendidikan nasionalisme sudah tersedia.	Sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pendidikan nasionalisme sudah tersedia.	Sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pendidikan nasionalisme sudah tersedia.
--	--	--	--	--

## Lampiran 8. Tata tertib madrasah bagi siswa



**BAB II  
LARANGAN**

**Paragraf 1  
P a s a l 1**

Siswa tidak diperbolehkan:

1. Ribut didalam kelas atau mengganggu kelas lainnya yang sedang belajar.
2. Meninggalkan pelajaran tanpa izin Guru yang mengajar guru piket.
3. Melakukan pekerjaan tugas yang telah diberikan Guru, seperti pekerjaan rumah, prakarya dan lain-lain.

**Paragraf 2  
P a s a l 2**

Dilarang berpakaian tidak sopan. Pelajar putri dilarang memakai lipstik, cutex, bena, semir rambut, pencelup alis atau make-up lainnya.

**Paragraf 3  
U m u m**

Dilarang:

1. Siswa putri memakai perhiasan berlebihan.
2. Bermain-main didalam kelas pada waktu istirahat.
3. Memanjat/melompati pagar sekolah.
4. Dilarang jalan dipinggir jalan, jalan harus dikasem sekolah yang telah disediakan.
5. Bermain-main atau berkelahi, baik dengan sesama kawan dilingkungan Madrasah ataupun dengan murid-murid lainnya.
6. Membawa senjata api, senjata tajam atau alat-alat lainnya yang membahayakan.
7. Mengotori, memuliakan atau merusak tembok kelas, WC, alat-alat dan bagian-bagian madrasah lainnya.

**BAB III  
SANGSI-SANGSI DAN JENIS PELANGGARAN**

Siswa-siswi yang tidak memindahkan Peraturan Tata tertib akan dikenakan sangsi antara lain sebagai berikut:

1. Peringatan secara lisan 3 (tiga) kali
2. Peringatan secara tertulis 3 (tiga) kali
3. Dippingulit (orang tua/walinya) 3 (tiga) kali
4. Diskors, dan kalau perlu
5. Dikembalikan dari madrasah

Jenis-jenis pelanggaran

**A. Pelanggaran Ringan**

1. Terlambat mengikat apel do'a pagi
2. Tidak seragam lengkap
3. Membuang sampah tidak pada tempatnya
4. Tidak memberi salam kepada guru di lingkungan madrasah

**B. Pelanggaran Sedang**

1. Tidak mengerjakan tugas PR
2. Tidak mem bawa perlengkapan madrasah
3. Terlambat masuk kelas pada pergantian jam pelajaran tanpa alasan jelas minimal 10 (sepuluh) menit ketambay
4. Corat-coret peralatan madrasah / gedung madrasah
5. Tidak mengikuti extra kurikuler tanpa ijin

**C. Pelanggaran Berat**

1. Tidak mengikuti kegiatan sholat berjamaah di madrasah
2. Tidak membawa perlengkapan madrasah
3. Berkelahi
4. Menghina orang tua guru
5. Merusak/menghilangkan perlengkapan madrasah
6. Meninggalkan pelajaran tanpa ijin
7. Menaur

**PENUTUP**

Peraturan tata tertib murid ini dibuat sebagai salah satu usaha untuk terciptanya suasana madrasah yang tertib, tenang dan terciptanya insan yang berakhlakul karimah. Mudah-mudahan Allah SWT senantiasa memberi Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita. Amin

# Lampiran 9. Kalender pendidikan MI AL-HADI 01



**YAYASAN PONDOK PESANTREN AL HADI  
MI AL HADI 1 GIRIKUSUMA  
GIRIKUSUMA BANYUMENANG MRANGGEN DEMAK 59567**

KALENDER PENDIDIKAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018 (SEMESTER I)																																																																																																																																																																																																																																																																																															
<b>Juli 2017</b> <table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr><th>Absen</th><th>Berita</th><th>Berkas</th><th>Buku</th><th>Kamis</th><th>Jumud</th><th>Sabtu</th></tr> <tr><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td></tr> <tr><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td></tr> <tr><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td></tr> <tr><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td></tr> <tr><td>29</td><td>30</td><td>31</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </table>						Absen	Berita	Berkas	Buku	Kamis	Jumud	Sabtu	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31					<b>Agustus 2017</b> <table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr><th>Absen</th><th>Berita</th><th>Berkas</th><th>Buku</th><th>Kamis</th><th>Jumud</th><th>Sabtu</th></tr> <tr><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td></td><td></td></tr> <tr><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td></tr> <tr><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td></tr> <tr><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td></tr> <tr><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td><td></td><td></td></tr> </table>						Absen	Berita	Berkas	Buku	Kamis	Jumud	Sabtu	1	2	3	4	5			6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31			<b>September 2017</b> <table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr><th>Absen</th><th>Berita</th><th>Berkas</th><th>Buku</th><th>Kamis</th><th>Jumud</th><th>Sabtu</th></tr> <tr><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td></tr> <tr><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td></tr> <tr><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td></tr> <tr><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td></tr> <tr><td>29</td><td>30</td><td>31</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </table>						Absen	Berita	Berkas	Buku	Kamis	Jumud	Sabtu	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31					<b>Oktober 2017</b> <table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr><th>Absen</th><th>Berita</th><th>Berkas</th><th>Buku</th><th>Kamis</th><th>Jumud</th><th>Sabtu</th></tr> <tr><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td></tr> <tr><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td></tr> <tr><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td></tr> <tr><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td></tr> <tr><td>29</td><td>30</td><td>31</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </table>						Absen	Berita	Berkas	Buku	Kamis	Jumud	Sabtu	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31					<b>November 2017</b> <table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr><th>Absen</th><th>Berita</th><th>Berkas</th><th>Buku</th><th>Kamis</th><th>Jumud</th><th>Sabtu</th></tr> <tr><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td></tr> <tr><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td></tr> <tr><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td></tr> <tr><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td></tr> <tr><td>29</td><td>30</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </table>						Absen	Berita	Berkas	Buku	Kamis	Jumud	Sabtu	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30						<b>Desember 2017</b> <table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr><th>Absen</th><th>Berita</th><th>Berkas</th><th>Buku</th><th>Kamis</th><th>Jumud</th><th>Sabtu</th></tr> <tr><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td></tr> <tr><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td></tr> <tr><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td></tr> <tr><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td></tr> <tr><td>29</td><td>30</td><td>31</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </table>						Absen	Berita	Berkas	Buku	Kamis	Jumud	Sabtu	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31				
Absen	Berita	Berkas	Buku	Kamis	Jumud	Sabtu																																																																																																																																																																																																																																																																																									
1	2	3	4	5	6	7																																																																																																																																																																																																																																																																																									
8	9	10	11	12	13	14																																																																																																																																																																																																																																																																																									
15	16	17	18	19	20	21																																																																																																																																																																																																																																																																																									
22	23	24	25	26	27	28																																																																																																																																																																																																																																																																																									
29	30	31																																																																																																																																																																																																																																																																																													
Absen	Berita	Berkas	Buku	Kamis	Jumud	Sabtu																																																																																																																																																																																																																																																																																									
1	2	3	4	5																																																																																																																																																																																																																																																																																											
6	7	8	9	10	11	12																																																																																																																																																																																																																																																																																									
13	14	15	16	17	18	19																																																																																																																																																																																																																																																																																									
20	21	22	23	24	25	26																																																																																																																																																																																																																																																																																									
27	28	29	30	31																																																																																																																																																																																																																																																																																											
Absen	Berita	Berkas	Buku	Kamis	Jumud	Sabtu																																																																																																																																																																																																																																																																																									
1	2	3	4	5	6	7																																																																																																																																																																																																																																																																																									
8	9	10	11	12	13	14																																																																																																																																																																																																																																																																																									
15	16	17	18	19	20	21																																																																																																																																																																																																																																																																																									
22	23	24	25	26	27	28																																																																																																																																																																																																																																																																																									
29	30	31																																																																																																																																																																																																																																																																																													
Absen	Berita	Berkas	Buku	Kamis	Jumud	Sabtu																																																																																																																																																																																																																																																																																									
1	2	3	4	5	6	7																																																																																																																																																																																																																																																																																									
8	9	10	11	12	13	14																																																																																																																																																																																																																																																																																									
15	16	17	18	19	20	21																																																																																																																																																																																																																																																																																									
22	23	24	25	26	27	28																																																																																																																																																																																																																																																																																									
29	30	31																																																																																																																																																																																																																																																																																													
Absen	Berita	Berkas	Buku	Kamis	Jumud	Sabtu																																																																																																																																																																																																																																																																																									
1	2	3	4	5	6	7																																																																																																																																																																																																																																																																																									
8	9	10	11	12	13	14																																																																																																																																																																																																																																																																																									
15	16	17	18	19	20	21																																																																																																																																																																																																																																																																																									
22	23	24	25	26	27	28																																																																																																																																																																																																																																																																																									
29	30																																																																																																																																																																																																																																																																																														
Absen	Berita	Berkas	Buku	Kamis	Jumud	Sabtu																																																																																																																																																																																																																																																																																									
1	2	3	4	5	6	7																																																																																																																																																																																																																																																																																									
8	9	10	11	12	13	14																																																																																																																																																																																																																																																																																									
15	16	17	18	19	20	21																																																																																																																																																																																																																																																																																									
22	23	24	25	26	27	28																																																																																																																																																																																																																																																																																									
29	30	31																																																																																																																																																																																																																																																																																													
17. Peringatan Tahun Pelajaran 2017/2018 17-18. Masa Tahun Siswa Muktamad (MATAKUN)						17. Ulangia Hari Kemerdekaan RI ke-71																																																																																																																																																																																																																																																																																									
1. Hari Tesis SII AL-HI 1439 H 21. Tahun Baru Hijrah 1439 H 25-26. Ulangan/Penilaian Tengah Semester Ganjil						1. Ulangia Hari Kemerdekaan Pancasila 2-5. Jeda Tengah Semester Ganjil 22. Hari Sumpah Pemuda 25. Ulangia Hari Sumpah Pemuda																																																																																																																																																																																																																																																																																									
12. Ulangia Hari Pelajaran						1. Maulid Nabi Muhammad SAW 4-9. Peringatan Akhir Semester Ganjil 11-15. Ulangan Susunan dan penggabahan nilai raport 16. Peringatan Hari Pelajaran 18-20. Ulangi Akhir Semester Ganjil 25. Ulangi Hari raya Natal																																																																																																																																																																																																																																																																																									
Jumlah Hari Libur: 04 Jumlah Hari Belajar: 87						Jumlah Hari Belajar: 87 Jumlah Hari Libur: 13																																																																																																																																																																																																																																																																																									
2-3. Juli 2017 18-24. Juli 2017 Peringatan Tahun Pelajaran 2018/2019						1. Ulangi Hari Buruh Internasional 2. Ulangia Hari Pendidikan Nasional 3. Ulangi Kemerdekaan Indonesia 14-18. USM MI Al-Hadi (Pekan) 17-18. Ulangi Peringatan Pancasila 20. Ulangia Hari Kemerdekaan Nasional 25-31. Ulangia Kemerdekaan / Peringatan Akhir Tahun 25. Hari Raya Idul Fitri 1439																																																																																																																																																																																																																																																																																									
Jumlah Hari Kemerdekaan: 01 Jumlah Hari Libur: 05						Jumlah Hari Kemerdekaan: 01 Jumlah Hari Belajar: 85 Jumlah Hari Libur: 11																																																																																																																																																																																																																																																																																									
Demak, Juli 2017 Kepala																																																																																																																																																																																																																																																																																															

## Lampiran 10. Dokumentasi Kegiatan

### DOKUMENTASI



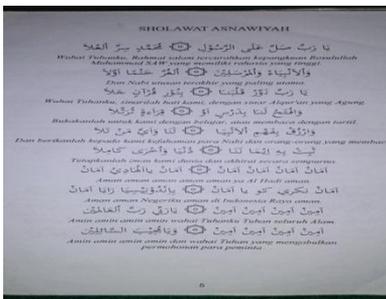
Gambar 1. Visi dan misi MI Al-Hadi 01      Gambar 2. Siswa membaca asmaul husna bersama-sama



Gambar 3. Siswa membaca teks Pancasila



Gambar 4. Beberapa siswa melaksanakan piket kelas



Gambar 5. Bacaan do'a shalawat asnawiyah



Gambar 6. Siswa memperhatikan aba-aba PBB



Gambar 7. Siswa latihan mendirikan tenda



Gambar 8. Siswa melaksanakan permainan pindah botol



Gambar 9. Kegiatan karnaval hari kartini



Gambar 10. Siswa mengikuti kegiatan dengan tertib.

## Lampiran 11. Surat Permohonan Ijin Riset

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN</b> Jl. Prof. Dr. H. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185 E-mail : <a href="mailto:tarbiyah.walisongo@yahoo.com">tarbiyah.walisongo@yahoo.com</a> webset : <a href="http://walisongo.ac.id">walisongo.ac.id</a>
Nomor : B- 1553 /Un.10.4/K/PP.00.9/04/2017	Semarang, 09 April 2018
Lamp. : -	
Hal : Permohonan Ijin Riset	
<p>Kepada Yth. Kepala Madrasah MI AL-HADI 01 di tempat</p> <p><i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p> <p>Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami harapkan mahasiswa :</p> <p>N a m a : Kholil Mujib NIM : 1403096095 Alamat : Girikusuma, Rt.07/Rw.03, Kel. Banyumeneng, Kec. Mranggen, Kab. Demak Judul Skripsi : Pendidikan Nasionalisme Pada Madrasah Ibtidaiyah Di Lingkungan Pondok Pesantren AL-HADI Mranggen Kabupaten Demak Pembimbing : 1. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag. 2. Dr. Dwi Istiyani, M.Ag.</p> <p>Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu, kami mohon Mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset selama 1 bulan, mulai tanggal 11 April 2018. sampai dengan tanggal 9 Mei 2018. Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih. <i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p> <p style="text-align: right;"><b>A.n. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik</b>  <b>Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag</b> Telp. 19681212 199403 1003</p>	
<b>Tembusan:</b> Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)	

## Lampiran 12. Surat Setelah Melakukan Riset



**YAYASAN PONDOK PESANTREN AL HADI**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH AL HADI 1**  
Girikusuma RT 02 RW 03 Desa Banyumeneng Kecamatan Mranggen  
Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah 59567  
Telepon 085 104 384 343 – 081 229 202 532  
Email : mialhadi@yahoo.co.id

### **SURAT KETERANGAN**

No : B-065 /MI.AH-1/11.21/KS.02/PP.00.4/5/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nadlifah, S. Ag  
NIP : -  
Jabatan : Kepala Madrasah MI Al Hadi 1 Girikusuma  
Alamat Madrasah : Girikusuma Banyumeneng Mranggen Demak

Menerangkan bahwa :

Nama : Kholil Mujib  
NIM : 1403096095  
TTL : Demak, 9 Mei 1996  
Alamat : Girikusuma Banyumeneng Mranggen Demak

Bahwa mahasiswa yang tersebut diatas telah melaksanakan penelitian / riset selama satu bulan di MI Al Hadi 1 Girikusuma Banyumeneng Mranggen Demak terhitung mulai tanggal 11 April 2018 sampai 9 Mei 2018. Penelitian tersebut dilaksanakan untuk kelancaran proses pembuatan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mestinya. Atas perhatiannya kami mengucapkan terimakasih

Girikusuma, 9 Mei 2018  
Kepala Madrasah  
  
**Nadlifah, S. Ag**  
NIP.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Kholil Mujib  
NIM : 1403096095  
Tempat, tgl lahir : Demak, 09 Mei 1996  
Alamat : Girikusuma, RT. 07 RW. 03 Kelurahan  
Banyumeneng Kecamatan Mranggen Kabupaten  
Demak.  
No. HP : 085640816790

### Riwayat Pendidikan Formal

1. MI AL HADI 03 Girikusuma Banyumeneng Mranggen Demak
2. MTS AL HADI Girikusuma Banyumeneng Mranggen Demak
3. MA AL HADI Girikusuma Banyumeneng Mranggen Demak

### Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Madrasah Diniyah AL HADI Girikusuma Banyumeneng  
Mranggen Demak

Semarang, 18 Juli 2018

**Kholil Mujib**  
NIM. 1403096095





